

LAPORAN INDIVIDU

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

DI SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jalan Panembahan Senopati 28-30 Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan lulus mata kuliah Praktik
Pengalaman Lapangan (PPL)**

Dosen Pembimbing : Puji Wulandari Kuncorowati, M. Kn.



Disusun Oleh:

Arum Yuana

13401241079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa ini:

Nama : Arum Yuana
NIM : 13401241079
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Yogyakarta mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016.

Yogyakarta, 12 September 2016

Mengetahui/menyetujui,

Dosen Pembimbing PPL

Guru Pembimbing PPL

Puji Wulandari Kuncorowati, M. Kn

Sri Parvuni, S. Pd.

NIP. 19800213 200501 2 001

NIP. 19660112 200801 2 004

Mengesahkan,

Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta

Koordinator PPL



Dr. Chaerul Arifin
NIP. 19691122 199802 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan program beserta Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Penyusunan laporan ini sebagai pertanggungjawaban penulis atas seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016. Selama melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta, penulis memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga mengenai kegiatan pembelajaran di kelas dan permasalahan pembelajaran. Semoga dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat menjadi bekal bagi penulis untuk menyiapkan diri sekaligus meningkatkan kualitas dan kompetensi diri sebagai calon pendidik. Penulis berharap program PPL yang telah terlaksana dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi berbagai pihak di sekolah, baik bagi guru maupun para peserta didik SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan suatu proses belajar dan usaha yang tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang mendukung. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pihak LPPMP UNY selaku penyelenggara Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah mengarahkan dan mendampingi kami dalam pelaksanaan kegiatan PPL tahun 2016.
2. Bapak Widayat Umar, S. Pd., M. Pd. Si. Selaku Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PPL SMP Negeri 2 Yogyakarta.
3. Ibu Sri Hertanti Wulan, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan Pamong PPL yang secara rutin telah memonitor pelaksanaan PPL .
4. Ibu Puji Wulandari Kuncorowati, M. Kn selaku Dosen Pembimbing PPL yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak Drs. Chaerul Arifin selaku koordinator PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan kepada seluruh mahasiswa PPL.
6. Ibu Sri Paryuni, S. Pd selaku guru pembimbing PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bersedia bekerja sama dengan mahasiswa PPL.
8. Peserta didik SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah bersikap aktif dan kooperatif selama proses pembelajaran.
9. Teman-teman satu tim PPL UNY di SMP Negeri 2 Yogyakarta tahun 2016 yang telah berjuang bersama dan selalu menjaga kekompakan sampai kegiatan PPL selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tentu ada keterbatasan pengetahuan sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan menjadikan lebih baik.

Yogyakarta, 20 September 2016

Penulis

Arum Yuana

NIM 1340124107

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Yogyakarta	2
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Yogyakarta.....	2
3. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Yogyakarta	3
4. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 2 Yogyakarta	5
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	7
1. Perumusan Program PPL	7
2. Rancangan Kegiatan PPL	8
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan PPL	9
1. Observasi.....	9
2. Pembelajaran Mikro (<i>Micro Teaching</i>)	12
3. Pembekalan PPL.....	14
4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran	15
B. Pelaksanaan PPL	15
1. Kegiatan Mengajar	15
2. Kegiatan Non Mengajar.....	23
3. Konsultasi dengan Pembimbing.....	25
C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL	26

1. Pelaksanaan Pembelajaran	26
2. Metode dan Model Pembelajaran.....	27
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PPL	28
4. Manfaat PPL Bagi Mahasiswa	31

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA	35
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	36
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jam Mengajar	6
Tabel 2. Praktik Mengajar Terbimbing	16
Tabel 3. Praktik Mengajar Mandiri	17

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Kondisi Sekolah
2. Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik
3. Perangkat Pembelajaran
 - a. Kalender Pendidikan SMP Negeri 2 Yogyakarta
 - b. Jadwal Mengajar
 - c. Minggu Efektif
 - d. Daftar Hadir Peserta Didik
 - e. Silabus Kelas VIII
 - f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VIII
 - g. Kisi-Kisi Ulangan Harian 1
 - h. Soal Ulangan Harian 1, Kunci Jawaban, dan Lembar Jawab
 - i. Soal Ulangan Harian 1 Susulan
 - j. Daftar Nilai
 - k. Analisis Nilai Ulangan Harian 1
 - l. Daftar Nilai Tugas
 - m. Soal Remedial
4. Matrik Program Kerja PPL UNY 2016
5. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
6. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
7. Kartu Bimbingan PPL
8. Dokumentasi Kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta

Oleh :
ARUM YUANA
13401241079

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta Semester Khusus Tahun 2016 di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Panembahan Senopati 28-30 Prawirodirjan Gondomanan Yogyakarta telah dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Praktikan adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Program PPL yang telah dilaksanakan adalah penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media pembelajaran, praktik mengajar terbimbing, menyusun dan mengembangkan instrumen evaluasi seperti kisi-kisi, soal ulangan harian, praktik mengajar mandiri dan mengoreksi hasil ulangan harian.

Praktikan telah melaksanakan praktik mengajar di kelas VIII D, VIII F dan VIII G sebanyak 20 kali pertemuan. Praktikan juga sempat mengisi kelas VIII C, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F dan IX G untuk menggantikan guru yang berhalangan mengisi sebanyak 9 kali pertemuan. Materi yang diajarkan untuk kelas VIII yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, dan pengertian konstitusi. Metode atau model pembelajaran yang digunakan selama praktik mengajar yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, *team game tournament*, *contextual teaching learning*, penugasan kelompok dan penugasan individu. Beberapa kegiatan non mengajar yang telah dilaksanakan oleh praktikan antara lain tadarus dan pembiasaan, piket mingguan, kegiatan perpustakaan, upacara bendera upacara HUT RI, pendampingan lomba siswa dan guru karyawan HUT SMP Negeri 2 Yogyakarta, upacara dan pensi HUT SMP Negeri 2 Yogyakarta. Berbagai program PPL dapat terlaksana dengan lancar karena adanya bimbingan secara berkesinambungan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL serta peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Namun selama pelaksanaan PPL praktikan juga menemui beberapa hambatan, seperti kurangnya teknik dalam penguasaan kelas, sebagian peserta didik membuat kegaduhan saat pembelajaran, ada RPP yang tidak terlaksana seluruhnya di awal pertemuan, masih rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sering kekurangan waktu, dan peserta didik sedikit meremehkan praktikan dengan tidak mengerjakan tugas. Berkaitan dengan hambatan-hambatan tersebut praktikan selalu berusaha untuk mengatasinya sehingga program PPL dapat terlaksana dengan lancar. Dengan adanya kegiatan PPL, praktikan memperoleh bekal, pengalaman dan gambaran nyata mengenai kegiatan dan permasalahan dalam dunia pendidikan. Adanya kerjasama, kerja keras, kedisiplinan, tenaga, dana dan waktu sangat mendukung terlaksananya program-program PPL dengan baik dan lancar.

Kata kunci: SMP Negeri 2 Yogyakarta, Program, PPL

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL juga sebagai upaya untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat.

Tujuan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional dan siap untuk memasuki dunia pendidikan, juga mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dilaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi semua mahasiswa di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang sudah ditentukan. Demikian pula dengan praktikan mahasiswa yang ditempatkan di SMP Negeri 2 Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan PPL. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan PPL ini praktikan menjadi lebih siap dan mampu mengembangkan kompetensinya untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya ke dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, praktikan terlebih dahulu harus menempuh tahap pra PPL seperti observasi kondisi fisik sekolah dan pembelajaran di kelas, lulus pembelajaran mikro (*micro teaching*) dan mengikuti pembekalan PPL. Kegiatan observasi sekolah dan pembelajaran di kelas bertujuan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai kondisi fisik sekolah termasuk fasilitas sekolah dan pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi tersebut sebagai bekal untuk berlatih atau praktik mengajar dengan rekan-rekan mahasiswa atau melaksanakan pembelajaran mikro. Sedangkan pembekalan PPL bertujuan untuk menginformasikan hal-hal teknis yang harus dilakukan dan cara menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL di sekolah.

A. Analisis Situasi

SMP Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang terletak di Jalan Panembahan Senopati Nomor 28-30 Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta 55121. Sekolah ini terletak di pusat wisata dan belanja kota Yogyakarta, yaitu kawasan alun-alun, Malioboro dan Taman Pintar. Oleh karena lokasi sekolah terletak di daerah strategis dan ramai maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan efektif.

Pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat dua kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini. Kelas VII mulai melaksanakan kurikulum 2013, sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Yogyakarta

SMP Negeri 2 Yogyakarta didirikan pada penjajahan Jepang tanggal 12 September 1942 bertempat di Jalan Ungaran yang sekarang ditempati SD Ungaran, tahun 1945 pindah di Gedung Susteran di Jalan Secodiningratan sampai dengan tahun 1948. Tanggal 19 Desember 1948 Belanda menyerang Kota Yogyakarta dan menduduki sekolah, sehingga sekolah terhenti sementara, kemudian pindah lagi menempati gedung Eerste Lergere School B Jalan Secodiningratan Nomor 28. Tanggal 24 Juli 1981 diperluas karena mendapat tambahan gedung Jalan Secodiningratan No. 30 dari kantor Metrologi hasil lobi ketua BP3 Bapak dr. R Soetardjo Tjokromihardjo dan Kepala Sekolah Bapak Drs. Nyoman Radjeg, Kakanwil GBPH Poeger, dasar perluasan ini adalah SK Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No: 183/KPTS/1981 tanggal 24 Juli 1981 dan dikuatkan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 2106/B.II tanggal 23 Juli 1981, sehingga sekarang menjadi SMP Negeri 2 Yogyakarta, Jalan Panembahan Senopati No. 28-30 Yogyakarta.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Yogyakarta

a. Visi

Visi SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, disiplin, kreatif, berprestasi, berbudaya nasional, dan berwawasan internasional.

b. Misi

1. Membentuk watak siswa yang beriman bertaqwa, bermoral, serta hormat pada orang tua dan guru.
2. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat dan talenta yang dimilikinya.
4. Menghasilkan siswa yang cepat menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai sumber belajar.
5. Menanamkan sikap disiplin, sadar akan kebersihan dan lingkungan hidup.
6. Menanamkan cinta budaya bangsa sendiri.
7. Menyelenggarakan pembelajaran menuju ke arah berwawasan internasional.

c. Tujuan

1. Menghasilkan siswa yang sopan, santun, berakhlak mulia.
2. Menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi di bidang akademik.
3. Menghasilkan siswa yang berjiwa kreatif, kompetitif, berkembang minat dan bakatnya sesuai dengan talenta yang dimilikinya.
4. Menghasilkan siswa pembelajar yang cepat menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai salah satu sumber belajar.
5. Menghasilkan siswa yang disiplin, bertanggungjawab, sadar akan kebersihan dan lingkungan hidup.
6. Menghasilkan siswa yang mampu melestarikan budaya bangsa sendiri.
7. Menjadikan Sekolah Berwawasan Internasional.

3. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 29 Februari dan 2 Maret 2016 terhadap kondisi fisik sekolah, maka praktikan memperoleh data sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Terdapat 23 ruang kelas yang dapat dirinci 7 kelas untuk kelas VII, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G, kemudian 7

kelas untuk kelas VIII, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dan VIII G, dan 7 kelas untuk kelas IX, yaitu kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F dan IX G. Pada setiap ruang kelas terdapat CCTV yang digunakan untuk memantau kegiatan belajar mengajar.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah letaknya bersebelahan dengan ruang tata usaha dan di ruangan tersebut terdapat ruang tamu.

c. Ruang Guru

Ruang guru letaknya berhadapan dengan ruang piket dan bersebelahan dengan kelas VII F. Ruangan ini cukup luas dengan penataan yang teratur disertai kursi dan meja untuk menerima tamu.

d. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di sebelah ruang BK. Di ruang UKS terdapat 5 tempat tidur dengan dinding pemisah yang dilengkapi almari obat dan poster-poster kesehatan.

e. Ruang BK

Ruang BK berfungsi sebagai tempat untuk bimbingan dan konseling. Ruang BK terletak di dekat UKS, ruang kelas VII B dan kelas VIII C. Terdapat meja dan kursi untuk menerima tamu serta meja dan kursi kerja untuk guru-guru BK.

f. Ruang AVA

Ruang AVA terletak di sebelah lapangan basket atau di samping perpustakaan. Ruang ini merupakan ruangan multifungsi yang digunakan sebagai aula atau tempat pertemuan ketika acara-acara penting misalnya pertemuan dengan wali murid.

g. Ruang TU

Ruang TU terletak di sebelah ruang kepala sekolah, dilengkapi dengan meja dan kursi kerja untuk karyawan tata usaha. Terdapat mesin *foto copy* sebagai tempat untuk penggandaan berkas.

h. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan ini terletak di antara ruang kelas IX E dan kelas IX G. Keadaan perpustakaan ini sudah teratur di mana buku-buku sudah tertata dengan rapi dan diletakkan berdasarkan kategori tertentu. Di perpustakaan ini juga terdapat 5 komputer yang terhubung dengan internet (*wifi*) yang dapat dipakai siswa untuk mengerjakan tugas.

i. Mushola

Mushola terletak di lantai 2 tepatnya di atas perpustakaan. Mushola dilengkapi dengan tempat wudhu, almari berisi mukena, sarung dan sajadah. Selain itu juga terdapat berbagai buku keagamaan, seperti Al-Qur'an, novel Islami, dan lain-lain. Mushola cukup luas dan terawat dengan baik yang terlihat dari keadaannya yang bersih dan nyaman untuk beribadah.

j. Laboratorium

Laboratorium yang terdapat di SMP Negeri 2 Yogyakarta meliputi laboratorium IPA yang merupakan gabungan dari laboratorium Biologi dan Fisika, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa, serta laboratorium musik.

k. Ruang OSIS

Ruang OSIS terletak di samping ruang kelas VII A dengan ukuran 2,5x4 meter. Ruang OSIS digunakan sebagai ruangan untuk kegiatan anggota OSIS.

l. Kamar Mandi/WC

Kamar mandi/WC terdapat di dekat ruang guru dan di samping perpustakaan atau di samping belakang ruang kelas IX E.

m. Kantin dan Koperasi

Terdapat 2 kantin yang menjual makanan, baik makanan ringan maupun makanan berat serta minuman di sekolah ini. Satu kantin terletak di depan di dekat ruang OSIS dan satu kantin lagi di belakang di dekat laboratorium IPA. Selain itu juga terdapat koperasi siswa yang terletak di belakang ruang guru, atau di dekat ruang kelas VIII C.

n. Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah berfungsi sebagai lapangan upacara dan lapangan basket.

o. Area Parkir

Area parkir terdiri atas area parkir siswa dan guru. Area parkir siswa terletak di sebelah timur dan area parkir guru yang terletak di sebelah barat.

4. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 2 Yogyakarta

a. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 687 siswa dengan rincian jumlah peserta didik untuk

kelas VII sebanyak 237, kelas VIII sebanyak 237 dan kelas IX sebanyak 213 peserta didik.

b. Guru Karyawan

Jumlah guru, karyawan dan staff sekolah yang tetap berjumlah sebanyak 50 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 40 guru tetap, 2 guru tidak tetap dan 7 tenaga administrasi.

c. Organisasi Sekolah

OSIS sebagai wadah kegiatan para siswa juga terdapat di sekolah ini. Ketua OSIS menjabat dalam satu periode yaitu 1 tahun, setelah itu diadakan pemilihan ketua OSIS yang baru.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta sangat beragam sehingga siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang terdiri atas ekstrakurikuler taekwondo, PMR, KIR, pramuka, mengaji alquran, tari, krawitan, pleton inti atau tonti, ESC, fotografi, *band*, paduan suara, mading, dan lain-lain.

e. Jam Kegiatan Belajar Mengajar

Jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk kelas VIII dan IX yang menggunakan KTSP dimulai dari jam 07.00 dan berakhir pada jam 12.40. Sedangkan untuk kelas VII yang sudah diberlakukan kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.00 sampai jam 13.20. Satu jam pelajaran untuk SMP adalah selama 40 menit. Berikut disajikan jam mengajar di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Senin		Selasa		Rabu	
Jam ke	Waktu	Jam ke	Waktu	Jam ke	Waktu
Upacara	07.00-08.00	Tadarus dan Pembiasaan	07.00-07.30	Tadarus dan Pembiasaan	07.00-07.30
2	08.00-08.40	1	07.30-08.10	1	07.30-08.10
3	08.40-09.20	2	08.10-08.50	2	08.10-08.50
Istirahat	09.20-09.35	3	08.50-09.30	3	08.50-09.30
4	09.35-10.15	Istirahat	09.30-09.45	Istirahat	09.30-09.45
5	10.15-10.55	4	09.45-10.25	4	09.45-10.25
Istirahat	10.55-11.10	5	10.25-11.05	5	10.25-11.05

6	11.10-11.50	Istirahat	11.05-11.20	Istirahat	11.05-11.20
7	11.50-12.30	6	11.20-12.00	6	11.20-12.00
		7	12.00-12.40	7	12.00-12.40
		8	12.40-13.20	8	12.40-13.20

Kamis		Jumat		Sabtu	
Jam ke	Waktu	Jam ke	Waktu	Jam ke	Waktu
Tadarus dan Pembiasaan	07.00-07.30	Tadarus	07.00-07.15	Tadarus dan Pembiasaan	07.00-07.15
1	07.30-08.10	1	07.15-07.55	1	07.30-08.10
2	08.10-08.50	2	07.55-08.35	2	08.10-08.50
3	08.50-09.30	Istirahat	08.35-08.50	Istirahat	08.50-09.05
Istirahat	09.30-09.45	3	08.50-09.30	3	09.05-09.45
4	09.45-10.25	4	09.30-10.10	4	09.45-10.25
5	10.25-11.05	Istirahat	10.10-10.25	Istirahat	10.25-10.40
Istirahat	11.05-11.20	5	10.25-11.05	5	10.40-11.20
6	11.20-12.00			6	11.20-12.00
7	12.00-12.40				
8	12.40-13.20				

Tabel 1. Jam Mengajar

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL

Program kerja PPL dibuat sebagai pedoman atau acuan bagi mahasiswa PPL agar dalam pelaksanaan praktik mengajar dan kegiatan non mengajar sudah dipersiapkan sebaik mungkin. Dalam menyusun rencana program kerja PPL ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Analisa kebutuhan
- b. Tujuan yang akan dicapai
- c. Fasilitas yang tersedia
- d. Waktu pelaksanaan
- e. Biaya dan tenaga yang dimiliki
- f. Evaluasi

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dirumuskan program kerja PPL yang tujuannya untuk mempermudah pelaksanaan PPL, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran (menyusun silabus dan RPP)

- b. Penerapan inovasi pembelajaran (membuat media pembelajaran, menyusun matriks kegiatan, perhitungan minggu efektif, agenda atau skenario pembelajaran)
- c. Penugasan (tugas terstruktur dan tidak terstruktur, koreksi tugas)
- d. Konsultasi sebelum dan sesudah praktik mengajar
- e. Evaluasi hasil belajar (membuat kisi-kisi ulangan, membuat soal ulangan harian, pelaksanaan ulangan harian, membuat soal remedi, analisis ulangan harian, rubrik penskoran, dan penilaian)
- f. Pembuatan laporan

2. Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada 15 Juli sampai 15 September 2016 melalui dua tahap, yaitu sebelum kegiatan PPL dilaksanakan (pra PPL) dan pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Kegiatan sebelum PPL (pra PPL) yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi sekolah dan kelas sebagai bekal pembelajaran mikro (*micro teaching*).
- 2) Pembelajaran mikro (*micro teaching*) di kampus.
- 3) Pembekalan PPL di kampus.
- 4) Penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah dan penerimaan mahasiswa PPL oleh pihak sekolah.

Sedangkan kegiatan yang dirancang selama masa pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru pembimbing PKn.
- 2) Menyusun matriks kegiatan PPL
- 3) Membuat perangkat pembelajaran yang meliputi:
 - a) Penyusunan silabus pembelajaran
 - b) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
 - c) Perhitungan minggu efektif
 - d) Penyusunan daftar hadir peserta didik
 - e) Penyusunan daftar nilai peserta didik
 - f) Penyusunan tugas terstruktur dan tidak terstruktur

- g) Penyusunan kisi-kisi, soal ulangan harian, soal remidi, dan pengayaan
 - h) Penyusunan rubrik penskoran
 - i) Penilaian ulangan harian
 - j) Melakukan analisis nilai ulangan harian
 - k) Penyusunan format penilaian sikap dan keterampilan
- 4) Menyiapkan media dan alat pembelajaran.
 - 5) Menyiapkan dan menyusun materi pelajaran.
 - 6) Melaksanakan praktik mengajar di kelas.
 - 7) Evaluasi pelaksanaan praktik mengajar dengan guru pembimbing PKn.
 - 8) Program PPL Insidental: mengisi jam kosong mata pelajaran PKn apabila guru pembimbing berhalangan mengajar.
 - 9) Bertugas melaksanakan piket sesuai dengan jadwal masing-masing mahasiswa.
 - 10) Koordinasi dengan DPL PPL.
 - 11) Penarikan mahasiswa PPL.
 - 12) Penyerahan laporan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi seorang pendidik sekaligus secara langsung terjun ke sekolah dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya untuk disampaikan kepada setiap peserta didik. Sebagai calon pendidik, mahasiswa dituntut untuk mampu mengajar di kelas dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat maka seorang calon pendidik harus menyiapkan berbagai hal yang direncanakan secara matang. Persiapan yang matang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Persiapan PPL meliputi kegiatan observasi kondisi sekolah, observasi pembelajaran di kelas, pembelajaran mikro (*micro teaching*), pembekalan PPL, dan pembuatan perangkat pembelajaran.

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan tahap awal yang dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan praktik pembelajaran mikro (*micro teaching*). Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan, lingkungan, potensi sekolah, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang menjadi sasaran pengamatan. Objek yang diamati adalah lingkungan fisik sekolah dan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan observasi ini, mahasiswa memperoleh gambaran tentang keadaan fisik sekolah maupun hal-hal yang terkait dengan pembelajaran.

a. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Observasi lingkungan fisik sekolah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016 dan hari Senin tanggal 29 Februari 2016. Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kondisi dan keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan fasilitas sekolah. Objek yang menjadi sasaran pengamatan dan pencatatan meliputi:

- 1) Letak dan lokasi sekolah
- 2) Kondisi gedung sekolah
- 3) Kondisi ruang kelas
- 4) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan KBM
- 5) Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan dapat diperoleh gambaran bahwa secara umum kondisi gedung sekolah cukup kokoh, lingkungan sekolah sudah tertata dan bersih, ruang kelas yang memadai, ditambah dengan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan fisik sekolah di SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah baik untuk melaksanakan dan menunjang kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016 pada pukul 11.20-12.40 di kelas IX A. Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Observasi pembelajaran di kelas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai cara atau metode mengajar, karakteristik siswa dan penguasaan kelas. Adapun objek dari observasi pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Satuan Pembelajaran
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Proses Pembelajaran
 - a) Cara membuka pelajaran
 - b) Metode pembelajaran
 - c) Penggunaan media
 - d) Penggunaan bahasa dan gerak
 - e) Cara memotivasi siswa
 - f) Penyajian materi
 - g) Teknik bertanya
 - h) Teknik menjawab
 - i) Teknik penguasaan kelas

- j) Menutup pelajaran
- 3) Perilaku Siswa
 - a) Perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Perilaku siswa di luar kelas

Setelah melakukan observasi pada pembelajaran di kelas, praktikan memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan mengenai:

- 1) Keadaan dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Karakteristik peserta didik dan strategi ketika berhadapan dengan peserta didik yang berbeda-beda karakteristiknya
- 3) Metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Strategi guru dalam penguasaan kelas

Melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan kegiatan pembelajaran di kelas praktikan memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran di kelas sebagai acuan dan bahan untuk melaksanakan *micro teaching* sekaligus menyusun perencanaan program PPL.

2. Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Salah satu syarat melaksanakan PPL adalah telah menempuh dan lulus mata kuliah *micro teaching*. *Micro teaching* dilaksanakan pada semester VI setelah mahasiswa menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PKn, Strategi Belajar Mengajar PKn, Kajian Kurikulum dan Buku Teks PKn, dan Evaluasi Pembelajaran PKn. Pembelajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar secara terbatas. Dalam pembelajaran mikro praktikan berperan sebagai guru dan terdapat beberapa mahasiswa yang menjadi peserta didik. Waktu mengajar dalam pembelajaran mikro juga singkat, yakni sekitar 10 sampai 20 menit.

Micro teaching merupakan kegiatan awal sebelum melaksanakan PPL yang bertujuan untuk melatih dan menyiapkan mahasiswa agar nantinya pada saat praktik mengajar di sekolah, mahasiswa sebagai calon pendidik dapat mengembangkan kompetensinya. *Micro teaching* dilaksanakan praktikan mulai tanggal 4 Maret 2016 sampai 25 Mei 2016. Adapun pelaksanaan pembelajaran mikro meliputi:

- 1) *Micro teaching* dilaksanakan dalam satu kelompok yang terdiri dari 12 mahasiswa. *Micro teaching* dilaksanakan di Laboratorium *Micro Teaching* dengan dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak Halili, S. Pd., M. A selama dua kali di awal pelaksanaan *micro teaching*, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Puji Wulandari Kuncorowati, M. Kn. Dalam *micro teaching* mahasiswa diberi kesempatan untuk praktik mengajar secara langsung di hadapan rekan-rekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. Sementara dosen pembimbing mengamati praktikan dan memberikan penilaian serta arahan setelah beberapa mahasiswa sudah selesai praktik mengajar. Materi yang disampaikan pada saat praktik *micro teaching* disesuaikan dengan materi yang sekiranya akan praktikan ajarkan pada saat pelaksanaan PPL.
- 2) Berdasarkan ketentuan banyaknya mahasiswa praktik pembelajaran mikro adalah 4 kali tampil. Setiap pertemuan *micro teaching* ditentukan alokasi waktu kurang lebih 1,5 jam. Setiap satu kali seminggu ada 3 sampai 4 mahasiswa yang tampil mengajar. Pada pertemuan pertama *micro teaching* setiap mahasiswa praktik mengajar selama 10 menit, pertemuan selanjutnya selama 15 menit, dan pertemuan selanjutnya lagi selama 20 menit. Pada pertemuan *micro teaching* pertama ada 6 mahasiswa yang praktik mengajar, sedangkan 6 mahasiswa lainnya praktik mengajar minggu depannya lagi. Pada pertemuan *micro teaching* selanjutnya ada 3 sampai 4 mahasiswa yang praktik mengajar dengan waktu 15 sampai 20 menit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tampil setiap satu minggu sekali ditentukan oleh lamanya waktu tampil. Untuk menentukan mahasiswa yang akan melaksanakan praktik mengajar disepakati dengan adanya nomor undian. Dengan demikian dalam *micro teaching* mahasiswa sudah praktik mengajar sebanyak 3 sampai 4 kali.
- 3) Tahap awal sebelum pelaksanaan pembelajaran mikro adalah mahasiswa harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selain itu mahasiswa juga harus menyiapkan media atau alat pembelajaran yang akan digunakan untuk praktik mengajar. Media yang biasa digunakan praktika untuk praktik *micro teaching* berupa *power point*, gambar, video, *paper point* yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

- 4) Pelaksanaan *micro teaching* melibatkan berbagai keterampilan dasar yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Aspek ketrampilan dasar tersebut mencakup:
 - a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - b) Keterampilan bertanya
 - c) Memotivasi siswa
 - d) Keterampilan menjelaskan
 - e) Variasi interaksi
 - f) Pengelolaan kelas
 - g) Keterampilan menggunakan alat
 - h) Memberikan penguatan (*reinforcement*)
 - i) Keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran
- 5) Tahap selanjutnya setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar mikro dalam satu pertemuan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok yang akan memberikan komentar berupa kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan agar dapat praktik mengajar lebih baik pada pertemuan mikro selanjutnya. Kritik dan saran dari dosen pembimbing dan mahasiswa sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk melakukan berbagai perbaikan dalam menerapkan metode, media atau penguasaan materi. Selain itu juga agar mahasiswa mampu melakukan variasi-variasi tertentu dalam pembelajaran.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan pada tingkat fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL. Pembekalan PPL bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah *micro teaching* dan akan melaksanakan PPL. Pembekalan PPL bertujuan agar mahasiswa mengetahui dan memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh koordinator PPL dari jurusan dan dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juni 2016 di Ruang Ki Hajar Dewantara, Fakultas Ilmu Sosial. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan maksimal maka mahasiswa perlu menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang disusun oleh praktikan adalah pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan penilaian setiap pertemuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran lainnya seperti kalender pendidikan, daftar hadir siswa, daftar nilai, analisis hasil ulangan, program perbaikan dan pengayaan, sumber belajar guru dan siswa, serta soal ulangan harian. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing sehingga penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menjadi lebih mudah dan dapat selesai tepat waktu.

B. Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan PPL merupakan tahap utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan PPL yang identik dengan praktik pembelajaran di kelas sangat penting dan sangat menentukan seluruh kegiatan PPL. Dalam praktik pembelajaran praktikan dituntut untuk mampu menerapkan teori-teori pembelajaran seperti metode, media, alat, dan sumber belajar serta evaluasi pembelajaran. Selain itu praktikan juga harus menguasai keterampilan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, serta mampu mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan yang dilaksanakan praktikan selama PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta meliputi kegiatan mengajar dan kegiatan non mengajar. Kegiatan mengajar berupa persiapan membuat perangkat pembelajaran, praktik mengajar di kelas (mengajar terbimbing dan mengajar mandiri), penilaian (ulangan harian). Sedangkan kegiatan non mengajar berupa piket mingguan, upacara bendera, perpustakaan, tadarus dan pembiasaan, upacara HUT RI 17 Agustus, upacara HUT sekolah dan pendampingan pensi, pendampingan lomba siswa HUT sekolah, dan partisipasi lomba guru karyawan HUT sekolah.

1. Kegiatan Mengajar

a. Praktik Mengajar di Kelas

Dalam kegiatan praktik pembelajaran, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Pelaksanaan praktik mengajar di kelas dibagi menjadi dua, yaitu mengajar terbimbing dan mengajar mandiri. Praktikan mengajar dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah, yakni kurikulum 2006 untuk kelas VIII. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis, menyeluruh dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

1) Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar di kelas dengan didampingi oleh guru pembimbing. Jumlah praktik mengajar terbimbing berdasarkan ketentuan pihak universitas sebanyak 4 (empat) kali. Namun pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi di sekolah dan arahan guru pembimbing. Dalam pelaksanaannya, praktikan mengajar terbimbing sebanyak 7 (tujuh) kali. Rincian pelaksanaan praktik mengajar terbimbing adalah sebagai berikut.

No.	Hari, tanggal	Jam ke	Kelas	Materi	Metode	Media
1.	Senin, 1 Agustus 2016	2-3	VIII G	Pancasila sebagai Ideologi Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Video, <i>power point</i> , laptop, LCD, <i>speaker</i>
2.	Rabu, 3 Agustus 2016	4-5	VIII F	Pancasila sebagai Ideologi Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Video, <i>power point</i> laptop, LCD, <i>speaker</i>
3.	Kamis, 4 Agustus 2016	4-5	VIII D	Pancasila sebagai Ideologi Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Video, <i>power point</i> laptop, LCD, <i>speaker</i>
4.	Senin, 8 Agustus 2016	2-3	VIII G	Macam-macam Ideologi, Karakteristik Ideologi Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar dan	Diskusi (presentasi), ceramah, tanya jawab,	Gambar, <i>power point</i> laptop, LCD, <i>speaker</i> , <i>hot</i>

				Ideologi Negara	penugasan individu	<i>potatoes</i>
5.	Rabu, 10 Agustus 2016	4-5	VIII F	Macam-macam Ideologi, Karakteristik Ideologi Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara	Diskusi (presentasi), ceramah, tanya jawab, penugasan individu	Gambar, <i>power point</i> laptop, LCD, <i>speaker, hot potatoes</i>
6.	Kamis, 11 Agustus 2016	4-5	VIII D	Macam-macam Ideologi, Karakteristik Ideologi Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila Ideologi Negara	Diskusi (presentasi), ceramah, tanya jawab, penugasan individu	Gambar, <i>power point</i> laptop, LCD, <i>speaker, hot potatoes</i>
7.	Kamis, 11 Agustus 2016	7	VIII C	Macam-Macam Ideologi	Ceramah, tanya jawab	Gambar, <i>power point</i> laptop, LCD

Tabel 2 Praktik Mengajar Terbimbing

2) Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah mengajar di kelas tanpa didampingi guru pembimbing. Praktikan diberi kewenangan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang sudah disusun, Sedangkan guru pembimbing memberi pengarahan sebelum dan sesudah mengajar. Pengarahan sebelum mengajar berupa meneliti RPP, pengarahan sesudah mengajar berupa konsultasi praktikan dengan guru pembimbing setelah mengajar mandiri. Rincian pelaksanaan praktik mengajar mandiri adalah sebagai berikut.

No.	Hari, tanggal	Jam ke	Kelas	Materi	Metode	Media
1.	Senin, 25 Juli 2016	2-3	VIII G	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Gambar, <i>power point</i> , laptop, LCD,

						<i>speaker</i>
2.	Rabu, 27 Juli 2016	4-5	VIII F	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Gambar, <i>power point</i> , laptop, LCD, <i>speaker</i>
3.	Kamis, 28 Juli 2016	4-5	VIII D	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Gambar, <i>power point</i> , laptop, LCD, <i>speaker</i>
4.	Kamis, 28 Juli 2016	6-7	VIII C	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Diskusi, ceramah, tanya jawab	Gambar, <i>power point</i> , laptop, LCD, <i>speaker</i>
5.	Senin, 15 Agustus 2016	2-3	VIII G	Ulangan harian KD 1.1 dan KD 1.2, materi Proses Perumusan Pancasila, Pancasila sebagai ideologi negara, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara	-	-
6.	Kamis, 18 Agustus 2016	4-5	VIII D	Ulangan harian KD 1.1 dan KD 1.2, materi Proses Perumusan Pancasila, Pancasila sebagai ideologi negara, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara	-	-
7.	Senin, 22 Agustus 2016	2-3	VIII G	Sikap positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan	Ceramah, tanya jawab, penugasan individu	Video, gambar, <i>power point</i> , LCD, laptop, <i>whiteboard</i> ,

				Bernegara		spidol
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	4-5	VIII F	Ulangan harian KD 1.1 dan KD 1.2, materi Proses Perumusan Pancasila, Pancasila sebagai ideologi negara, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara	-	-
9.	Kamis, 25 Agustus 2016	4-5	VIII D	Proses Perumusan Pancasila, Sikap positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara	Ceramah, tanya jawab, penugasan individu	Video, gambar, <i>power point</i> , LCD, laptop, <i>whiteboard</i> , spidol
10.	Senin, 29 Agustus 2016	2-3	VIII G	Ideologi Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Sikap Positif terhadap Pancasila, Konstitusi	Diskusi, <i>Game, mind mapping</i> , penugasan kelompok	<i>Whiteboard</i> , spidol, kertas soal
11.	Rabu, 31 Agustus 2016	4-5	VIII F	Ideologi Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Sikap Positif terhadap Pancasila	Diskusi, <i>Team Game Tournament</i> , penugasan kelompok	Gambar, <i>power point</i> , LCD, laptop, <i>whiteboard</i> , spidol
12.	Kamis, 1 September 2016	4-5	VIII D	Ideologi Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Sikap Positif terhadap Pancasila, pengertian konstitusi	Diskusi, <i>Team Game Tournament</i> , penugasan kelompok	<i>Whiteboard</i> , spidol, kertas soal
13.	Rabu, 7 September 2016	4	VIII F	Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pengertian Konstitusi	Ceramah, tanya jawab	<i>White board</i> , spidol

Tabel 3 Praktik Mengajar Mandiri

Selain rincian mengajar mandiri yang telah disebutkan di atas, praktikan juga menggantikan guru pembimbing untuk mengisi kelas IX yang tidak bisa mengajar kelas dikarenakan ada keperluan. Sementara kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk kelas IX sesuai dengan permintaan dan arahan dari guru pembimbing. Kegiatan pembelajaran kelas IX dilaksanakan sebanyak 9 kali pada minggu kedua dan ketiga serta 2 kali pada minggu keenam. Pada minggu kedua praktikan mengisi kelas IX B, IX D, dan IX C masing-masing 2 jam pelajaran. Pada minggu ketiga mengisi kelas IX G, IX F, IX E, IX D, IX B, dan IX C masing-masing 2 jam pelajaran. Pada minggu keenam praktikan mengisi kelas IX F dan IX E untuk kegiatan presentasi mengenai tujuan dan fungsi negara, hak dan kewajiban warga negara, terjadinya negara.

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa praktikan telah melaksanakan praktik pembelajaran di kelas sebanyak 20 kali yang terbagi atas mengajar terbimbing dan mengajar mandiri. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan sebelum mengajar adalah menyiapkan segala hal yang terkait dengan pembelajaran, diantaranya:
 - a) Mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan
 - b) Menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi dan alokasi waktu yang tersedia
 - c) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku pegangan/materi, referensi buku yang berkaitan dengan Materi yang akan disampaikan) dan administrasi guru (daftar hadir siswa, daftar nilai, daftar nilai tugas, dan sebagainya).
- 2) Kegiatan selama pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan kegiatan awal yang akan menentukan kegiatan selanjutnya sebab pembukaan yang baik akan menarik perhatian siswa untuk fokus

pada pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar meliputi:

1. Mengucapkan salam
2. Menanyakan kehadiran siswa
3. Memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu wajib nasional atau mengadakan permainan singkat
4. Memberikan apersepsi dengan menanyakan materi pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan
5. Mengemukakan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Mengemukakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang paling menentukan sebab dalam kegiatan inti inilah dilakukan penyajian materi, penggunaan metode, media, alat dan sumber pembelajaran. Penyajian materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam suatu pertemuan. Agar dapat menguasai materi, praktikan sebelum praktik mengajar berusaha untuk menyiapkan dan menyusun materi kemudian mempelajarinya sehingga diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan benar kepada peserta didik.

Metode yang digunakan praktikan selama praktik mengajar antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, *contextual teaching learning*, penugasan individu, penugasan kelompok, dan model pembelajaran *team game tournament*.

Metode ceramah digunakan praktikan untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Penerapan metode ceramah ini didukung oleh beberapa media pembelajaran seperti *power point*, *white board*, spidol dan gambar. Materi yang disampaikan oleh praktikan dengan metode ceramah ini adalah mengenai proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan nilai-nilai Pancasila. Metode ceramah dikombinasikan dengan tanya jawab supaya tidak terjadi kegiatan pembelajaran satu arah atau pembelajaran yang berpusat

pada guru. Dengan demikian siswa dilibatkan secara langsung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pengajuan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Contextual teaching learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang menghubungkan teori atau materi pelajaran dengan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Model pembelajaran CTL digunakan saat menyampaikan materi sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* dilakukan dengan cara siswa mencari contoh nyata pelaksanaan dan permasalahan pelanggaran nilai-nilai Pancasila yang terjadi di dalam masyarakat atau negara. Kemudian siswa melakukan analisis terhadap kejadian atau permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran CTL ini dikombinasikan dengan diskusi dan penugasan kelompok agar tercipta kerja sama, keharmonisan dan kepedulian antara peserta didik. Selain itu model pembelajaran ini juga harus dilengkapi dengan berbagai sumber belajar seperti buku pegangan, koran, internet dan sebagainya.

Model pembelajaran *team game tournament* diterapkan oleh praktikan saat seluruh materi bab 1 telah selesai. Sebelum pembelajaran, praktikan terlebih dahulu menyiapkan soal-soal dan strategi permainan. Saat pembelajaran kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 sampai 6 peserta didik. Setiap kelompok saling berkompetisi menjawab soal dengan benar untuk meraih skor tertinggi. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan *reward* dan kelompok dengan skor terendah akan mendapatkan *punishment* yang mendidik dan masih terkait dengan materi pembelajaran. Jenis *punishment* misalnya kelompok yang skornya terendah bermain peran untuk menerapkan nilai-nilai sila Pancasila.

c) Kegiatan Penutup

Setelah materi pembelajaran disampaikan, selanjutnya praktikan mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, menyampaikan materi yang akan

dibahas pada pertemuan berikutnya, memberi penugasan, dan mengucapkan salam.

b. Penilaian

Setelah melaksanakan pembelajaran, dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Terdapat dua penilaian yang dilakukan oleh praktikan, yaitu penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses belajar dilakukan saat kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menilai keterlibatan peserta didik yang meliputi keaktifan bertanya, menyampaikan pendapat dan mengkritik. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberi penugasan terkait materi yang telah disampaikan dan memberi ulangan setelah mempelajari beberapa Kompetensi Dasar. Praktikan mengambil nilai ulangan harian setelah peserta didik selesai mempelajari KD 1.1 dan KD 1.2. Dalam melakukan penilaian, praktikan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa, yaitu 75 untuk mata pelajaran PKn.

2. Kegiatan Non Mengajar

a. Tadarus dan Pembiasaan

Kegiatan tadarus dan pembiasaan merupakan kegiatan rutin di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Sabtu pada pagi hari pukul 07.00-07.30 sebelum memulai pelajaran. Pada 15 menit pertama seluruh siswa dan guru membaca Alquran yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian 15 menit berikutnya siswa kelas VIII membaca dan meringkas isi buku yang dibaca, sedangkan siswa kelas IX berlatih mengerjakan soal. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter religius, nasionalisme, rajin dan menumbuhkan minat membaca pada diri peserta didik.

b. Pendampingan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)

Pada minggu pertama awal masuk sekolah tanggal 18 sampai 20 Juli dilaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) untuk

peserta didik baru kelas VII. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik baru berbagai hal tentang lingkungan sekolah, teman, guru dan pembelajaran di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Dalam kegiatan ini mahasiswa bertugas untuk mendampingi siswa OSIS saat kegiatan PLS berlangsung.

c. Upacara Bendera dan Upacara HUT RI

Praktikan mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan pada hari Senin dan upacara peringatan HUT RI ke 71 pada tanggal 17 Agustus 2016 di halaman sekolah SMP Negeri 2 Yogyakarta. Kegiatan upacara berjalan khidmat di mana tidak ada peserta upacara yang boleh bicara selama pelaksanaan upacara. Salah satu tujuan dilaksanakannya upacara bendera adalah untuk mengembangkan semangat nasionalisme dan menumbuhkan kedisiplinan bagi peserta didik.

d. Piket

Piket merupakan kegiatan yang berupa menanyakan kehadiran siswa, mengisi buku kehadiran siswa dengan cara merekap nama-nama siswa yang tidak masuk sekolah. Kegiatan lain yang dilakukan saat piket yaitu menerima surat, menerima tamu dari luar, dan menyampaikan tugas kepada kelas apabila ada guru yang berhalangan mengajar sesuai arahan guru tersebut. Pelaksanaan piket dilakukan setiap satu minggu sekali secara bergiliran. Praktikan melaksanakan piket setiap hari Jumat mulai pukul 07.30-11.05, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan praktikan melaksanakan piket di hari lain selain Jumat.

e. Kegiatan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan yang dilakukan praktikan selama PPL meliputi memberi cap dan label buku kelas VII, menata dan menyusun buku, menulis nama peserta didik pada kartu peminjaman buku, menghitung jumlah buku jenis tertentu, dan menghitung pengunjung perpustakaan.

f. Perayaan HUT Sekolah

Pada peringatan hari ulang tahun SMP Negeri 2 Yogyakarta yang ke 74 diadakan berbagai kegiatan, seperti lomba siswa, lomba guru karyawan, jalan sehat dan pensi. Mahasiswa praktikan bertugas mendampingi lomba siswa dan ikut berpartisipasi dalam lomba guru karyawan. Partisipasi dalam lomba guru karyawan berupa menyiapkan perlengkapan lomba dan membantu mencatat pemenang lomba. Pada kegiatan jalan sehat, praktikan bertugas berjaga di titik Pasar Ngasem untuk mengawal jalan sehat yang diikuti seluruh siswa, guru dan karyawan. Sedangkan acara puncak HUT sekolah berupa upacara dan pensi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 September 2016 di mana praktikan mengikuti upacara dan ikut mendampingi acara pensi.

3. Konsultasi dengan Pembimbing

Selama melaksanakan kegiatan praktik mengajar mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai tanggal 15 September 2016 di SMP Negeri 2 Yogyakarta, praktikan mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing mahasiswa praktikan agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Selama praktik mengajar, praktikan mendapat banyak informasi, saran dan evaluasi dari guru pembimbing yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran selama menyampaikan materi. Berbagai informasi dan saran yang diberikan oleh guru misalnya seperti penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan harian, teknik pembelajaran seperti penguasaan materi, penguasaan kelas dan cara memberikan perhatian terhadap peserta didik.

Guru pembimbing melakukan evaluasi setelah praktikan selesai mengajar suatu kelas dengan memberikan kritik terhadap kekurangan dalam mengajar sekaligus saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Selain itu guru pembimbing juga memberikan nasehat dan pengarahan untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang dikoreksi adalah penyusunan RPP apabila ada pembaharuan ketentuan, cara penyampaian dan penguasaan materi, serta cara menguasai kelas.

Demikian halnya dengan dosen pembimbing PPL juga memberikan beberapa masukan seperti penyusunan materi dan cara mengajar/metode pembelajaran. Selain itu dosen pembimbing PPL juga sering memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Peran guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sangat penting bagi praktikan, sebab sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, praktikan sangat membutuhkan informasi dan masukan yang menunjang kelancaran mengajar. Dengan bimbingan yang berupa informasi dan masukan diharapkan praktikan dapat memperbaiki berbagai kekurangan maupun permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama PPL, praktikan dapat menganalisis beberapa hal, antara lain:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Seluruh rancangan program kegiatan PPL khususnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua bulan PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta, pada umumnya dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selama melaksanakan praktik mengajar di kelas, praktikan menjadi lebih memahami berbagai hal terkait proses atau pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman yang diperoleh praktikan diantaranya adalah cara membuka pelajaran, menyampaikan dan menyajikan materi, cara mengelola kelas, cara memotivasi siswa, teknik memberikan pertanyaan, cara melakukan evaluasi pembelajaran, pemberian tugas dan cara menutup pembelajaran. Berbagai cara pengelolaan pembelajaran yang diperoleh praktikan tersebut akan menjadi bekal dan pengalaman berharga sebagai calon pendidik.

Berkaitan dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda menuntut praktikan harus memberi perlakuan yang berbeda pula menyesuaikan karakter masing-masing peserta didik. Oleh karena itu praktikan berusaha merencanakan pengajaran dengan metode yang beragam dan kreatif serta menyesuaikan dengan permintaan peserta didik. Permintaan tersebut misalnya penyajian materi pelajaran dengan permainan yang kreatif dan menuntut partisipasi peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta

didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dan membuat peserta didik merasa nyaman di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Sementara untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai tugas yang diberikan dan mengadakan ulangan harian. Berdasarkan hasil ulangan harian ternyata masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab belum tercapainya KKM diantaranya peserta didik kurang menaruh perhatian saat penyampaian materi dan peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Solusi atas permasalahan tersebut yaitu praktikan membahas dan menyampaikan kembali materi yang sebagian besar peserta didik belum memahaminya. Kemudian praktikan mengadakan remedi untuk peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas seperti yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan praktik mengajar dan perbaikan praktik mengajar. Berbagai hal yang perlu dikonsultasikan dengan guru pembimbing misalnya penyajian materi, pemilihan metode, media, dan sumber belajar serta efektivitas penggunaan waktu dalam pembelajaran.
- b. Memberikan semangat dan motivasi kepada setiap peserta didik sangat diperlukan dalam rangka menambah ketertarikan dan perhatian mereka terhadap pembelajaran PKn, terutama kepada siswa yang merasa diri kurang mampu dalam pembelajaran.
- c. Memberikan evaluasi baik secara lisan (pertanyaan lisan) maupun tertulis (penugasan, ulangan harian) dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa dalam peserta didik mampu menyerap dan menguasai materi yang telah dipelajari.

2. Metode dan Model Pembelajaran

Terkait dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan praktikan selama praktik mengajar diantaranya adalah ceramah, diskusi, tanya

jawab, *contextual teaching learning*, penugasan, dan *team game tournament*. Pemilihan metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi peserta didik di kelas. Melalui metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik memperoleh penjelasan terkait materi yang diperdalam dengan pertanyaan. Pada pelaksanaannya dengan metode ceramah ini terdapat peserta didik yang kurang memahami materi tetapi tidak berani mengajukan pertanyaan, dan ketika dijelaskan terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan.

Penggunaan model *contextual teaching learning* juga disesuaikan dengan jenis materi yang bisa dikaitkan dengan peristiwa atau permasalahan yang secara nyata terjadi dalam masyarakat. Setelah memperoleh contoh peristiwa atau permasalahan nyata kemudian peserta didik melakukan analisis dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada pelaksanaannya model ini kurang berhasil diterapkan karena terdapat kelompok peserta didik yang tidak mencari contoh peristiwa atau permasalahan nyata yang telah ditugaskan.

Sementara untuk model *team game tournament* digunakan setelah mempelajari suatu materi secara keseluruhan. Mekanisme penggunaan model ini adalah dengan memberi soal kepada peserta didik secara berkelompok untuk dijawab dan diperebutkan. Kelompok yang sering menjawab soal dengan benar akan memperoleh skor dan memenangi *game* tersebut. Pada pelaksanaannya peserta didik sangat antusias dalam memperebutkan soal untuk didiskusikan secara berkelompok dan dijawab. Di samping terdapat banyak peserta didik sangat antusias, tetapi terdapat pula beberapa peserta didik dalam beberapa kelompok yang partisipasinya dalam permainan kelompok masih kurang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program PPL

Berbagai kegiatan atau program PPL yang telah direncanakan oleh praktikan di SMP Negeri 2 Yogyakarta dapat terlaksana dengan lancar karena adanya beberapa faktor pendukung, antara lain:

- a. Guru pembimbing yang selalu memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan kepada praktikan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi mengajar. Dengan arahan dan masukan dari guru pembimbing, praktikan bisa menganalisis kekurangan-

kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pada praktik mengajar pertemuan selanjutnya dapat lebih baik dan efektif.

- b. Dosen pembimbing PPL yang dengan rutin memonitor pelaksanaan PPL sehingga praktikan memperoleh masukan untuk perbaikan proses pembelajaran.
- c. Peserta didik yang aktif, kooperatif dan memiliki antusias saat pembelajaran PKn sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan cukup efektif.
- d. Fasilitas sekolah yang memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran seperti LCD, proyektor, lambang negara, *white board*, spidol dan sebagainya.
- e. Kegiatan pembelajaran diselingi *game* yang membuat peserta didik tertarik untuk berkompetisi dengan peserta didik. *Game* dilaksanakan pada pelajaran dan saat proses pelajaran seperti memperebutkan soal untuk dijawab.
- f. Teman-teman satu kelompok PPL yang selalu berdiskusi untuk bertukar pikiran mengenai metode mengajar dan cara menghadapi siswa dengan berbagai karakter yang berbeda.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, praktikan juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan program PPL yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Teknik penguasaan kelas praktikan masih sangat kurang. Praktikan sering merasa kesulitan dalam menghadapi kelas yang sebagian besar peserta didiknya sering gaduh dan memiliki tingkat kenakalan yang cukup tinggi.
- b. Pada awal pertemuan penguasaan materi praktikan masih kurang baik sehingga praktikan menjadi kurang fokus mengajar dan sering mengalami grogi.
- c. Para peserta didik yang agak kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan mengharuskan praktikan mengulang penjelasan materi tersebut sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
- d. Oleh karena sering mengulang penyampaian materi berakibat pula pada beberapa RPP yang juga tidak terlaksana seluruhnya sampai kegiatan evaluasi.
- e. Masih rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang suka

membuat kegaduhan pada saat pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan efektif untuk proses pembelajaran.

- f. Berkaitan dengan efektivitas penggunaan waktu mengajar, praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Akibatnya dalam mengajar sering terkesan terlalu cepat atau terburu-buru karena kekurangan waktu dalam mengajar.
- g. Dalam hal pemberian tugas, terdapat beberapa peserta didik yang masih meremehkan tugas. Hal tersebut terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh praktikan.

Dari berbagai faktor penghambat pelaksanaan program PPL tersebut, praktikan berusaha untuk mengatasinya dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Apabila sebagian besar peserta didik dalam suatu kelas gaduh maka praktikan akan diam dahulu di depan kelas dan melanjutkan pembelajaran ketika kelas sudah tenang. Apabila masih ada peserta didik yang membuat kegaduhan maka praktikan akan mendekatinya dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan serta menegurnya agar memperhatikan pelajaran.
- b. Praktikan berusaha untuk menyiapkan dan menyusun materi secara runtut dan jelas ke dalam suatu media misalnya *power point*. Kemudian sebelum praktik mengajar, praktikan mempelajari materi yang akan disampaikan sampai memahami materi tersebut.
- c. Praktikan mengulang materi yang belum dimengerti oleh peserta didik dan memberikan penugasan untuk dikerjakan di rumah sehingga peserta didik akan membaca dan memahami materi yang belum dipahami.
- d. Praktikan membuat ringkasan materi yang akan disampaikan agar pada saat mengajar dapat terfokus pada materi yang sudah direncanakan. Selain itu praktikan juga berusaha memilih metode yang tepat untuk suatu materi sehingga kegiatan pembelajaran sampai pada pemberian tugas dan evaluasi.
- e. Praktikan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran PKn. Metode pembelajaran yang sering diminta oleh peserta didik adalah *game*. Oleh karena itu praktikan menerapkan model pembelajaran *team game tournament* yang menuntut keaktifan peserta

didik untuk saling berkompetisi satu sama lain. Pada akhir game, diberikan *reward* kepada kelompok peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi. Selain itu untuk membangkitkan motivasi peserta didik pada awal pelajaran diisi dengan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional atau mengadakan permainan sederhana.

- f. Praktikkan mengatasi permasalahan mengenai pembagian waktu pembelajaran yang kadang tidak sesuai dengan cara melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Konsultasi yang dilakukan adalah menanyakan berapa pembagian waktu untuk masing-masing kegiatan yang kira-kira cukup untuk pelaksanaan seluruh RPP. Selain berkonsultasi dengan guru pembimbing, praktikkan juga membuat skenario pembelajaran dengan menetapkan alokasi waktu untuk masing-masing kegiatan pembelajaran.
- g. Apabila masih ada peserta didik yang belum atau tidak mengerjakan tugas, maka praktikkan masih memberi toleransi waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Apabila sudah diberikan kelonggaran waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, maka praktikkan biasanya menegur disertai peringatan terkait nilai pada aspek kedisiplinan.

4. Manfaat PPL Bagi Mahasiswa

Selama melaksanakan praktik mengajar di SMP Negeri 2 Yogyakarta, praktikkan memperoleh pengalaman yang bernilai mengenai bagaimana menjalankan profesi sebagai seorang guru. Dalam menjalankan profesinya, seorang tidak hanya harus menguasai materi dan memilih metode/model pembelajaran tepat untuk diterapkan bagi peserta didik. Namun seorang guru juga dituntut untuk dapat mengatur kelas dan memberi perhatian kepada peserta didik yang beragam karakternya sehingga metode dan skenario pembelajaran yang diterapkan akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu rencana pembelajaran yang telah disusun akan terlaksana apabila guru memiliki keterampilan yang baik dalam pengelolaan kelas. Dengan kata lain proses pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik sesuai rencana apabila mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Selama melaksanakan kegiatan PPL, praktikan memperoleh manfaat berupa pengetahuan dan pengalaman berharga. Pengetahuan tersebut terutama berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa manfaat yang diperoleh praktikan selama kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

- a. Praktikan merasakan bagaimana cara seorang guru melakukan pengabdian sebagai pendidik bangsa dan belajar mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional secara langsung di sekolah.
- b. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun dan mengembangkan materi, memilih dan menerapkan metode/model pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran, dan memilih sumber dan alat pelajaran.
- c. Praktikan dapat berlatih menyampaikan materi disesuaikan dengan penggunaan waktu pelajaran secara efektif.
- d. Praktikan dapat berlatih mengelola kelas yang satu kelasnya terdiri dari 34 peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda.
- e. Praktikan dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur seberapa tinggi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
- f. Praktikan dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas dan kelengkapan data administrasi dan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru sehingga nantinya dapat menjadi bekal berharga untuk menjadi seorang guru yang profesional.
- g. Praktikan mendapat gambaran yang nyata dan sebenarnya mengenai kondisi dan keadaan lingkungan sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Yogyakarta mulai tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016, praktikan dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL di sekolah merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah kepada para peserta didik di sekolah.
2. Melalui kegiatan PPL ini praktikan menjadi lebih memahami posisi sebagai seorang guru yang harus menerapkan berbagai metode/model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.
3. Kegiatan PPL di sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pengalaman faktual yang sebagai bekal untuk menyiapkan diri menjadi tenaga kependidikan yang kompeten sesuai bidangnya masing-masing.
4. Kegiatan PPL di sekolah merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.
5. Kegiatan PPL di sekolah sebagai salah satu cara untuk mengenal dan memberi perhatian (motivasi) kepada peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda sehingga saat proses pembelajaran ada umpan balik dari seluruh peserta didik.
6. Kegiatan PPL memberikan semangat bagi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mengabdikan dan membangun negara melalui perannya dalam bidang pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PPL selama dua bulan di SMP Negeri 2 Yogyakarta, praktikan bermaksud menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait pelaksanaan PPL, antara lain:

1. Bagi LPPMP :

- Pihak LPPMP perlu melakukan koordinasi dengan instansi universitas lain (LPPM) untuk mengatur ulang pelaksanaan PPL tahun selanjutnya agar tidak bersamaan dengan pelaksanaan KKN karena fokus perhatian mahasiswa menjadi terbelah untuk PPL dan KKN.
 - Pihak LPPMP sebaiknya saat pembekalan memberi informasi yang lengkap dan jelas terkait kegiatan PPL yang wajib dilaksanakan mahasiswa, termasuk penyusunan/sistematika laporan yang harus dikumpulkan.
 - Pihak LPPMP sebaiknya menyiapkan daftar presensi mahasiswa secara resmi ketika melaksanakan PPL dan biasakan untuk selalu *update* informasi resmi terkait pelaksanaan PPL.
 - Pihak LPPMP sebaiknya lebih meningkatkan koordinasi, komunikasi dan kemitraan dengan pihak SMP Negeri 2 Yogyakarta agar terjalin kerja sama yang baik antara kedua pihak, terutama dalam hal pelaksanaan PPL.
2. Bagi SMP Negeri 2 Yogyakarta
- Pihak SMP Negeri 2 Yogyakarta perlu lebih memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik ketika di luar jam pelajaran agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.
 - Pihak SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah cukup memuaskan dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa PPL. Namun demikian tetap perlu ditingkatkan komunikasi dan kerjasama antara para guru dan karyawan dengan mahasiswa PPL.
3. Bagi Mahasiswa
- Mahasiswa perlu lebih menyiapkan strategi pembelajaran dan mengasah keterampilan mengajar yang dapat bermanfaat kelak ketika benar-benar menjadi guru.
 - Mahasiswa perlu mengadakan pendekatan secara personal dengan peserta didik yang memiliki karakter unik, seperti peserta didik yang pendiam ataupun yang sering membuat kegaduhan di kelas
 - Mahasiswa perlu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar teman satu kelompok, teman kelompok PPL dari Universitas lain yang sama-sama PPL di SMP N 2 Yogyakarta maupun dengan warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Tim LPPMP UNY. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

_____. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://smpn2yogya.sch.id/>

LAMPIRAN



Universitas Negeri Yogyakarta

LEMBAR OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NPma.2

Untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 YK Nama Mahasiswa: Arum Yuana
Alamat Sekolah : Jalan P. Senopati 28-30 NIM : 13401241079
Gondomanan Yogyakarta Fak/Jur/Prodi : FIS/PKnH/PKn

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah telah tertata rapi dan bersih. Bangunan sekolah berdiri kokoh dan ruang kelas dengan perlengkapan pembelajaran yang mencukupi sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.	
2.	Potensi siswa	Siswa siswi SMP Negeri 2 Yogyakarta memiliki kedisiplinan yang tinggi dan patuh pada peraturan yang berlaku di sekolah. Dari segi akademik, siswa yang masuk di SMP Negeri 2 Yogyakarta diseleksi berdasarkan nilai UN yang tinggi-tinggi. Siswa juga sering memenangkan lomba dari berbagai bidang seperti bidang akademik, olahraga, agama, dan sebagainya.	
3.	Potensi Guru	Hampir semua guru di SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah menempuh sarjana sudah dan berkompeten pada mata pelajaran yang diampu masing-masing, serta mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar belakang bidangnya.	
4.	Potensi karyawan	Karyawan yang bekerja di SMP Negeri 2 Yogyakarta cukup banyak seperti bagian administrasi, kebersihan, perlengkapan dan lain-lain. Karyawan bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan	

		struktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.	
5.	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM di SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah sangat memadai sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar. Fasilitas tersebut misalnya LCD yang ada di setiap kelas dan di laboratorium bahasa, <i>white board</i> dan <i>black board</i> di setiap kelas, meja dan kursi kayu, kipas angin, koneksi internet, dan terdapat CCTV pada setiap kelas yang dapat digunakan sebagai alat pemantau KBM.	
6.	Perpustakaan	Kondisi Perpustakaan SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah cukup memadai dengan tersedianya berbagai jenis buku, seperti buku fiksi, nonfiksi, referensi, majalah, peta, kliping, paper, koran dan buku-buku mata pelajaran. Selain buku juga terdapat meja, kursi, globe, peta, komputer yang tersambung dengan internet.	
7.	Laboratorium	Terdapat beberapa laboratorium di SMP Negeri 2 Yogyakarta, yaitu laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium musik. Laboratorium IPA sudah memiliki peralatan yang cukup lengkap. Laboratorium bahasa juga sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai diantaranya AC, TV, <i>tape</i> , komputer dan <i>headset</i> untuk menunjang praktikum mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.	
8.	Bimbingan konseling	Ruang Bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Yogyakarta berada di samping kelas VIII C dan berdampingan dengan ruang agama. Bimbingan dan Konseling ini bukan hanya disediakan	

		<p>untuk siswa, tetapi juga untuk para guru. Program bimbingan yang ada meliputi bimbingan pribadi, sosial, karier dan bimbingan belajar. Bimbingan konseling biasanya dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau ketika terdapat pengaduan dari guru mata pelajaran.</p>	
9.	Ekstrakurikuler	<p>Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta sangat beragam yang bertujuan agar siswa bisa secara bebas memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran meliputi taekwondo, PMR, KIR, tari, karawitan, pleton inti atau tonti, ESC, fotografi, <i>band</i>, paduan suara, mading, dan lain-lain.</p>	
10.	Organisasi dan fasilitas OSIS	<p>Kegiatan organisasi di SMP Negeri 2 Yogyakarta berjalan dengan baik, dengan pengurus dan anggota OSIS yang aktif dan disiplin. Fasilitas yang terdapat di ruang OSIS antara lain meja, bangku dan lemari.</p>	
11.	Organisasi dan fasilitas UKS	<p>Ruang UKS terletak di sebelah ruang BK. Di dalam ruang UKS terdapat 5 tempat tidur dilengkapi dengan almari obat, alat kesehatan, dan poster-poster kesehatan.</p>	
12.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	<p>Karyawan di SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah disiplin dan tertib. Di ruang TU sudah terdapat papan keadaan siswa dan data pegawai. Selain itu juga terdapat papan struktur organisasi TU dan organisasi sekolah.</p>	
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	<p>Karya tulis ilmiah remaja di SMP Negeri 2 Yogyakarta cukup baik. Banyak siswa</p>	

		yang aktif menulis.	
14.	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah, meskipun tidak rutin.	
15.	Koperasi Siswa	Koperasi terletak di dekat kelas VIII C. Koperasi menyediakan kebutuhan siswa dan guru seperti seragam sekolah, buku, LKS, alat tulis, makanan dan minuman ringan.	
16.	Tempat ibadah	Mushola terletak di lantai 2 tepatnya di atas perpustakaan. Mushola dilengkapi dengan tempat wudhu, dan almari yang berisi mukena, sarung dan sajadah. Selain itu juga terdapat berbagai buku keagamaan, seperti Al-Qur'an, novel Islami, dan lain-lain. Kondisi mushola ini terawat dengan baik yang terlihat diamati keadaan dan suasananya yang bersih dan nyaman untuk beribadah.	
17.	Kesehatan lingkungan	Lingkung sekolah bersih dan terawat dengan baik. Terdapat tempat cuci tangan di beberapa sudut depan kelas IX dan banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Kamar mandi juga selalu dijaga kebersihannya, tersedianya air bersih, dan kebersihan lantai yang selalu dijaga.	
18.	Tempat parkir	Kendaraan di tempat parkir sudah tertata rapi. Tempat guru berada di sebelah barat dan siswa berada di sebelah timur.	

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079



Universitas Negeri Yogyakarta

**LEMBAR OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1

Untuk
Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Arum Yuana Pukul : 11.20-12.40
NIM : 13401241079 Tempat Praktik: SMP N 2 Yogyakarta
Tanggal Observasi : 2 Maret 2016 Fak/Jur/Prodi : FIS/PKnH/PKn

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan kelas IX. Sementara kelas VII sudah menerapkan kurikulum 2013.
	2. Silabus	Sudah memuat komponen-komponen silabus yang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar dan karakter bangsa. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pembelajaran Tatap Muka (TM) dan Penugasan Terstruktur (PT), penilaian terdiri dari teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian dan contoh soal.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Sudah memuat komponen-komponen RPP yang meliputi Identitas (nama SMP, mata pelajaran, tahun pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu), Standar Kompetensi, Etika Lalu Lintas, Kompetensi Dasar, indikator, nilai karakter, tujuan, materi, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Penilaian tertulis direncanakan setelah pertemuan kedua setiap SK.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengingat materi sebelumnya, menyampaikan Kompetensi Dasar.

2. Penyajian Materi	Guru menyajikan materi secara runtut sesuai dengan urutan-urutan KD. Sebelum menjelaskan guru memancing siswa untuk aktif dengan memberikan pertanyaan terkait materi terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh nyata.
3. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan adalah ceramah variasi, yaitu selain menjelaskan juga melibatkan partisipasi siswa dengan memberi pertanyaan dan meminta pendapat siswa.
4. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan pengucapan yang jelas, lancar, tidak terlalu cepat atau pelan dan bisa dimengerti siswa.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah efektif karena sesuai dengan jam pelajarannya yaitu 2 x 40 menit. Saat mulai jam mengajar guru segera masuk kelas, kemudian mengajar dan mengakhiri pelajaran ketika jam pelajaran sudah berakhir.
6. Gerak	Guru menerangkan dengan berdiri di depan kelas, melihat ke seluruh siswa, dan menggerakkan tangan untuk merespon jawaban siswa.
7. Cara Memotivasi Siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan nasehat dan saran yang berkaitan dengan pengalaman pribadi yang berharga. Guru juga mengemukakan pentingnya belajar dan memperhatikan pelajaran, kadang diselingi dengan humor agar siswa tidak merasa bosan.
8. Teknik Bertanya	Guru bertanya saat pertama kali mulai menjelaskan secara acak dan menyeluruh kepada setiap siswa. Banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan guru.
9. Teknik Penguasaan Kelas	Pada dasarnya guru mampu memusatkan perhatian siswa pada pelajaran dengan memberikan pertanyaan meskipun masih ada sedikit siswa yang kurang memperhatikan dan kurang serius dalam pembelajaran.
10. Penggunaan Media	Guru menggunakan <i>power point</i> untuk menjelaskan.

		Guru memperbolehkan siswa menggunakan handphone untuk mencari informasi dan menggunakan buku paket PKn sebagai sumber belajar.
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan memberikan tugas untuk belajar materi yang sudah dipelajari karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan..
	12. Menutup Pelajaran	Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam, kemudian siswa secara bersama-sama berdiri untuk mengucapkan terimakasih kepada guru.
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Pada saat pembelajara ada siswa yang mengobrol teman sebangku dan mengganggu teman lain. Namun saat pembelajaran banyak siswa yang aktif dalam menanggapi pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Di luar kelas siswa selalu mematuhi peraturan, hal ini bisa dilihat dari ketika bel pelajaran berbunyi siswa akan segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Kebanyakan siswa juga ramah dengan menyapa, memberi senyum, memberi salam dan berjabat tangan dengan para guru.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004
















NIM 13401241079

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

JULI 2016						AGUSTUS 2016						SEPTEMBER 2016						OKTOBER 2016					
AHAD		3	10	17	24		7	14	21	28		4	11	18	25		2	9	16	23			
SENIN		4	11	18	25	1	8	15	22	29	2	5	★	19	26	3	10	17	24	31			
SELASA		5	12	19	26	3	9	16	23	30	3	6	13	20	27	4	11	18	25				
RABU		6	13	20	27	4	10	17	24	31	4	7	14	21	28	5	12	19	26				
KAMIS		7	14	21	28	5	11	18	25		1	8	15	22	29	6	13	20	27				
JUMAT	1	8	15	22	29	6	12	19	26		2	9	16	23	30	7	14	21	28				
SABTU	2	9	16	23	30	6	13	20	27		3	10	17	24		1	15	22	29				
NOVEMBER 2016						DESEMBER 2016						JANUARI 2017						FEBRUARI 2017					
AHAD		6	13	20	27		4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26				
SENIN		7	14	21	28	1	(5)	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27				
SELASA	1	8	15	22	29	2	(6)	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21					
RABU	2	9	16	23	30	3	(7)	14	21	28	4	11	18	25		1	8	15	22				
KAMIS	3	10	17	24		4	(8)	15	22	29	5	12	19	26		2	9	16	23				
JUMAT	4	11	18	25		5	(2)	16	23	30	6	13	20	27		3	10	17	24				
SABTU	5	12	19	26		6	(3)	10	(17)	24	31	7	14	21	28		4	11	18	25			
MARET 2017						APRIL 2017						MEI 2017						JUNI 2017					
AHAD		5	12	19	26		2	9	16	23	1	7	14	21	28		4	11	18	25			
SENIN		6	13	20	27	1	3	10	17	24	2	8	15	22	29	1	(5)	12	19	26			
SELASA		7	14	21	28	2	4	11	18	25	3	9	16	23	30	2	(6)	13	20	27			
RABU	1	8	15	22	29	3	5	12	19	26	4	10	17	24		3	(7)	14	21	28			
KAMIS	2	9	16	23	30	4	6	13	20	27	5	11	18	25		4	(8)	15	22	29			
JUMAT	3	10	17	24	31	5	7	14	21	28	6	12	19	26		5	8	16	23	30			
SABTU	4	11	18	25		6	8	15	22	29	7	13	20	27		6	(9)	(17)	24				

JULI 2017

AHAD		2	9	16	23	
SENIN		3	10	17	24	
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22		

	Ulangan Umum		Hari pertama masuk		UN SMP
	Porsenitas/Keg keagamaan		Libur Ramadhan		UN Susulan SMP
	Pembagian raport		Libur Idul fitri		Ujian Sekolah SMP
	Hardiknas		Hari Guru		ULTAH SMP N 2
	Libur Umum		Libur Semester		UTS

PENJABARAN KEGIATAN KALENDER PENDIDIKAN		
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA		
TAHUN AJARAN 2016/2017		
No	Kegiatan	Waktu
1	1 - 9 Juli 2016	Libur Kenaikan kelas
2	6-7 Juli 2016	Hari Besar Idul Fitri 1437 H
3	11-16 Juli 2016	Hari Libur Idul Fitri 1437 H
4	18-20 Juli 2016	Hari pertama masuk sekolah
5	17 Agustus 2015	HUT Kemerdekaan RI
6	12-Sep-15	HUT SMP N 2 Yogyakarta
7	26 Sep- 1 okt 16	UTS kls 8 dan 9
8	2 oktober 2016	tahun baru hijriah
9	7-Oct-16	ulang tahun kota yogyakarta
10	25 Nov 2016	Hari Guru Nasional
11	1-8 Des.2016	PAS
12	12 Des.2016	maulid nabi Muhammad SAW
13	14-16 Des.2016	Porsenitas
14	17 Des.2016	Penerimaan LHPP
15	19-31 Des.2016	Libur Semester
16	1-Jan-17	Tahun Baru 2017
17	28-Jan-17	tahun baru imlek
18	13-18 Feb 2017	Ujian Praktek
19	6-11 Maret 2017	UTS kls 8 dan 9
20	28-Mar-17	Hari Raya Nyepi
21	3-8 April 2017	Ujian Sekolah
22	14-Apr-17	Wafat Yesus Kristus
23	24-Apr-17	Isra' Mi'raj
24	1-May-17	Libur Hari Buruh
25	2-May-17	Hari Pendidikan
26	8-11 Mei 2017	UN SMP
27	11-May-17	Hari Raya Waisak
28	15-18 Mei 2017	UN SMP
29	25 Mei 2017	Kenaikan Yesus Kristus
30	1-8 Juni 2017	PAT
31	7-Jun-17	Ulang tTahun
32	14-16 Juni 2017	Porsenitas
33	17-Jun-17	Penerimaan LHPP
34	19 Juni- 15 Juli 2017	libur idul fitri
		Yogyakarta, Juli 2016
		Kepala Sekolah,
		<u>Widayat Umar, S.Pd., M.Pd</u>
		NIP. 19700313 199301 1 002

Lampiran 3 c. Minggu Efektif

SEMESTER 1			
Perhitungan pekan efektif pembelajaran (kelas 2 dan 3)			
BULAN	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah
JULI	1	3	4
AUGUSTUS	5	0	5
SEPTEMBER	4	1	5
OKTOBER	4	0	4
NOVEMBER	5	0	5
DESEMBER	0	4	4
JUMLAH	19	8	27

SEMESTER 1			
Perhitungan pekan efektif pembelajaran (kelas 7)			
BULAN	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah
JULI	1	3	4
AUGUSTUS	5	0	5
SEPTEMBER	5	0	5
OKTOBER	4	0	4
NOVEMBER	5	0	5
DESEMBER	0	4	4
JUMLAH	20	7	27

Cat

Pekan Efektif hanya untuk pembelajaran termasuk dalam batas 100 menit per cadangan.

UKK/UTS di luar termasuk dalam pekan efektif.

SEMESTER 2			
Perhitungan pekan efektif pembelajaran (kelas 7)			
BULAN	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah
JANUARI	4	0	4
FEBRUARI	4	0	4
MARET	5	0	5
APRIL	3	1	4
MEI	4	1	5
JUNI	0	4	4
JUMLAH	20	6	26

SEMESTER 2			
Perhitungan pekan efektif pembelajaran (kelas 8)			
BULAN	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah
JANUARI	4	0	4
FEBRUARI	4	0	4
MARET	4	1	5
APRIL	3	1	4
MEI	4	1	5
JUNI	0	4	4
JUMLAH	19	7	26

SEMESTER 2			
Perhitungan pekan efektif pembelajaran (kelas 9)			
BULAN	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah
JANUARI	4	0	4
FEBRUARI	3	1	4
MARET	5	0	5
APRIL	0	4	4
MEI	0	5	5
JUNI	0	4	4
JUMLAH	12	14	26

Lampiran 3 d. Daftar Hadir Peserta Didik

Kelas VIII D

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : 1
 Tahun Ajaran : 2016/2017
 Kelas : VIII D

Nomor		Nama	L/P	Tanggal												Ket.	
Urt.	Induk			21/12/16	22/12/16	23/12/16	24/12/16	25/12/16	26/12/16	27/12/16	28/12/16	29/12/16	30/12/16	31/12/16	1/1/17		
1	18223	AGRIFINA KURNELA JALASITA	P														
2	18190	ALDI RIZKI PRATAMA	L	✓													
3	18092	ALTHAAF DIYA ULHAQ	L	✓													
4	18125	AMIRA MUMTAZA	P	✓													
5	18158	ANANDA NADHIFA AINUN NISSA	P	✓													
6	18058	ANASTASYA ADELIA PUTRI	P	✓													
7	18529	ARIEF RAZIEF ARZA	L	✓													
8	18263	AUNUR IKMAL NUGROHO	L	✓													
9	18198	DEVI PUTRI WIDIASTUTI	P	✓													
10	18230	DIO MALIKA RAUFAL	L	✓													
11	18064	DIVANDA PUTRI WARISMA	P	✓													
12	18067	ERA CAHYANING JANARTO	P	✓													
13	18165	ESYA CAHYA GINJALA	P	✓													
14	18267	FAKHRA AKMALIA MUSTIKA	P	✓													
15	18140	GHAITSHA RUMAISHA ZAHWA AZIZAHIRA	P	✓													
16	18270	HAIIDI AUZAN	L	✓													
17	18205	HARRIS ALFANOZA DEWANTO	L	✓													
18	18172	LAMBANG PRIBADI WIBISONO	L	✓													
19	18240	MEISYA AYU PUTRI MARANDI	P	✓													
20	18111	MOHAMMAD TEDY FERDIANSYAH	L	✓													
21	18276	MUHAMMAD ISA EDISON	L	✓													
22	18277	MUHAMMAD KURNIAWAN	L	✓													
23	18075	MUTIARA PUTRI FEBRIYANTI	P	✓													
24	18176	NADIA ANGELINA PUTRI	P	✓													
25	18212	NILNA ZAKIYAH	P	✓													
26	18179	NUR ARIF RAMADHAN	L	✓													
27	18148	OKTAVIA SESKY ALVIONITA	P	✓													
28	18248	RADEN AJENG DHEA NAMYRA ALISSA	P	✓													
29	18117	RADEN RORO MARSYANDA MAHIRA	P	✓													
30	18181	REVANSKA ADISTY NAZHIRA ADIKARA	P	✓													
31	18252	SEKAR AYU MUSTIKA JATI	P	✓													
32	18288	TUBAGUS SYADA MULASADRA TANTAKA	L	✓													
33	18256	ULYA QONITA	P	✓													
34	18222	WESTRI KHAIRUNA	P	✓													

L 13
 P 21
 34

Kepala Sekolah
 Yogyakarta,
 Guru Mata Pelajaran

Kelas VIII F

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester :
 Tahun Ajaran : 2016/2017
 Kelas : VIII F

Nomor		Nama	L/P	Tanggal						Ket.
Urt.	Induk			17/8	18/8	19/8	20/8	21/8		
1	18258	AISYA NURUL MAKHSUNI	P	.	.	.	S	S		
2	18225	AMANDA MUTYA SALSABILA DANISWARA	P		
3	18192	ANGGELICA AURELIA IRA PRASTIWI	P		
4	18160	ARVINA PUTRI KUSUMA WARDHANI	P		
5	18127	ATHA MUNIFAH ZAIN	P		
6	18061	AULIA RIZKY RACHMADINA	P		
7	18094	AULIA ZAHRA RAHMAH	P		
8	18265	DIO RACHMAPUTRA SYAFET	L		
9	18135	DISA WANDAYU NESTIKA PRABANDARI	P		
10	18102	DWITYA FINA KHOIRUNNISA	P		
11	18200	EVARISKA HILDA JENI AULIZA	P		
12	18232	FADHILA KHOIRUNNISA	P		
13	18167	FARAH ALYA NOR FATIHA	P		
14	18201	FARREL ATHALLAH PUTRA	L		
15	18069	I GUSTI AYU MARESTA AMRITA PUSPA PUJAWATI	P		
16	18273	KHAIRUNNISA DEWI RATHI	P		
17	18142	KRISNA WIKAN TRIPUTRA	L		
18	18143	LULU HABIBAH	P		
19	18208	MAULANA MAHDI WAHYU ZAHPUTRA	L		
20	18238	MAULANA RINDANG SUNU UMARANI	L		
21	18112	MUHAMMAD AKMAL RAHMAN	L		
22	18175	MUHAMMAD FARHAN ALFARIZY	L		
23	18242	MUHAMMAD IQBAL HIDAYATULLAH	L		
24	18076	NADHIF HALIM PRAKOSA	L		
25	18281	RACHMADANI PUTRI PUSPA DEWI	P	.	.	.	S	.		
26	18215	REVINA FITRI ZEN	P		
27	18250	RIA NUR KHASANAH	P		
28	18078	RIDWANSYAH MICKO PERDHANA	L		
29	18183	RIZAL RAFLI KURNIAWAN	L		
30	18285	SALMA RIZKY AULIA	P		
31	18119	SHafa AGVENDA WIBOWO	P		
32	18151	SITTAHUSNA BERLIANA HAPSARI	P		
33	18187	SYAFILA SALSABILA PASHA	P		
34	18290	YUNIARDILA DAMARINGTYAS	P		

L 11

P 23

34 Kepala Sekolah

Yogyakarta,

Guru Mata Pelajaran

Kelas VIII G

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan

Semester

1

Tahun Ajaran

2016/2017

Kelas

VIII G

Nomor		Nama	L/P	Tanggal							Ket.
Urt.	Induk			31/10/16	1/11/16	2/11/16	3/11/16	4/11/16	5/11/16		
1	18088	ADHIZA BINTANG IVANANDA	L	✓							
2	18259	ALIFA DESTI APRILIANA	P	✓							
3	18226	ANDIKA RIFAI	L	✓							
4	18193	ARIFAH NURLAILA AMRI	P	✓	5						
5	18194	ASYIFA AULIA RAHMA	P	✓							
6	18128	AURORA WIDYA IKA JUNTA	P	✓							
7	18062	BAGAS RISANG AJI	L	✓							
8	18161	CHRISTANTYA WIBOWO	L	✓							
9	18266	ENAS ERLIANA ZAKIYA YUDHANA	P	✓							
10	18103	ERLINA SEPTIASARI	P	✓							
11	18104	FARAH ANINDIA PUTRI	P	✓							
12	18168	FASYA ALLEYDA YAHYA	P	✓							
13	18169	FERDY YURISTYA PUTRA	L	✓							
14	18233	FERNANDA SHAFIRA AMALIA PUTRI	P	✓	?						
15	18070	KANDIYAS RAMADHANTI	P	✓							
16	18144	MARETTA TIARINDA WIDYANTARI	P	✓							
17	18209	MAYLA SALMA KHADIJAH	P	✓							
18	18239	MEGA WIRANINGRUM	P	✓							
19	18274	MEITA DWI CAHYANI	P	✓							
20	18210	MUHAMMAD FAUZAN	L	✓							
21	18074	MUHAMMAD MAULIDITYA SUNUPRATAMA	L	✓	?						
22	18113	MUHAMMAD RAFIF MAHARDIKA	L	✓							
23	18114	MUZAYYANAH AZ ZAHRA QURRATU'AIN	P	✓							
24	18243	NARADIPA PINASTHIKA ANTARIKSA	P	✓							
25	18177	NARESWARA WANODYA	P	✓							
26	18178	NI MATUZ SALMA	P	✓							
27	18213	PETRONIO DIAZ ALIF WIBOWO	L	✓					?		
28	18283	REZZA FALAH	L	✓							
29	18079	RIZKY KUSUMA DEWI	P	✓							
30	18218	SHINTA ZAIFATRIANA	P	✓							
31	18184	SALFA ATHALLAH AGTARI NABILAH	P	✓							
32	18251	SALSABILA PUTRI PRASETYA	P	✓							
33	18216	SASHYARA NABILA NARESWARI	P	✓							
34	18220	TIARA MIA NUR KUSUMA	P	✓							

L 10

P 24

34 Kepala Sekolah

Yogyakarta,

Guru Mata Pelajaran

Widayat Umar, S.Pd., M.Pd., Si

NIP. 19700313 199301 1 002

.....
NIP

Lampiran 3 e. Silabus Kelas VIII

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Kelas : VIII (Delapan)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Semester : I (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
1.1. Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	<p>Pengertian Ideologi</p> <p>Pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara</p> <p>Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara</p>	<p>Membaca, menelaah buku dan mendiskusikan pengertian ideologi, pentingnya ideologi bagi suatu bangsa, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara serta pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang</p>		<p>Buatlah tabel perbedaan Pancasila dengan ideologi liberalisme dan komunisme dilihat dari bidang politik, ekonomi, dan sosial.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pengertian Ideologi Menjelaskan pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara Menguraikan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Menjelaskan pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>Jelaskan pengertian ideologi</p> <p>Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan fungsi ideologi adalah....</p> <p>a. membentuk identitas bangsa</p> <p>b. mendorong suatu bangsa untuk menguasai bangsa lain</p> <p>c. mengurangi konflik atau ketegangan sosial</p> <p>d. sebagai pemersatu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan/<i>citizenship</i> Tanggung jawab/<i>responsibility</i> Kerjasama/<i>kooperatif</i> 	2 x 40 menit	Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. <i>Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS</i> . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	Pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh	bulat dan utuh		Tuliska pencetus dan contoh negara penganut masing-masing ideloli tersebut.			Tes Tertulis	Uraian	<p>bangsa</p> <p>Jelaskan latar belakang Pancasila sebagai dasar negara dimulai dari sidang BPUPKI!</p> <p>Jelaskan pengertian Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh</p>			<p>Sundawa, Dadang, dkk. 2008. <i>Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p> <p>Video perumusan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
												dasar negara oleh pendiri negara diunduh dari https://m.youtube.com
1.2. Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	<p>Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia</p> <p>Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila</p>	<p>Menelaah nilai-nilai Pancasila melalui berbagai buku sumber</p> <p>Mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila</p>	<p>Diskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dengan teman sebangkumu!</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia di masa lalu dan sekarang • Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan yang dimaksud dengan nilai Pancasila sebagai ideologi bersifat objektif dan subjektif!	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab/<i>responsibility</i> • Integritas/<i>integrity</i> • Kerja sama/<i>kooperatif</i> 	2 x 40 menit	Faridy, MS. 2009. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
							Tes Tertulis	Uraian	Berikan 3 nilai untuk masing-masing sila yang terkandung dalam Pancasila!			Sundawa, Dadang, dkk. 2008. <i>Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
1.3. Menunjukkan sikap	Pentingnya sikap positif	Mengamati dan menunjukkan perilaku dan				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap 	Tes Tertulis	Uraian	Jelaskan pentingnya perilaku dan sikap positif terhadap	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab/re 	2 x 40 menit	Sugiyarto. 2009. Pendidikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	terhadap Pancasila Sikap positif para pendiri negara terhadap Pancasila ketika akan disyahkan oleh PPKI menjadi dasar negara Alasan para pendiri negara memilih Pancasila sebagai dasar negara bukan ideologi lain	sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara				<p>Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap positif para pendiri negara terhadap Pancasila ketika akan disyahkan oleh PPKI menjadi dasar negara Menjelaskan alasan para pendiri negara memilih Pancasila sebagai dasar negara bukan ideologi lain Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!</p> <p>Jelaskan sikap positif para pendiri negara ketika rapat pengesahan piagam jakarta akan dijadikan Pembukaan UUD 1945!</p> <p>Jelaskan tiga alasan para pendiri negara memilih Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara bangsa Indonesia!</p> <p>Berikan 2 (dua) sikap positif untuk masing-masing sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!</p>	<p><i>sponsibility</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Integritas/integrity Kerjasama/kooperatif 		<p>n Kewarganegaraan untuk SMP dan MTS Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional</p> <p>Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. <i>Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan</i></p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	Sikap positif terhadap Pancasila											MTS. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Video lambang Pancasila dari www.youtube.com
1.4. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat	Mensimulasikan dan menampilkan perilaku dan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari			Amatilah sikap dan perilaku positif yang mencerminkan perwujudan sila-sila Pancasila dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan sila 1 s.d. sila ke lima dalam kehidupan (keluarga, sekolah dan masyarakat) 	Penugasan	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> Cari berita mengenai pelaksanaan dan pelanggaran salah satu sila Pancasila dari koran, majalah atau dari internet. Misalnya pelaksanaan sila ketiga Pancasila mengenai kehidupan rukun dalam suatu kampung yang berbeda agama. Pelanggaran sila ketiga misalnya masih terjadi tawuran antara 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab/<i>responsibility</i> Integritas/<i>integrity</i> Kerjasama/<i>kooperatif</i> 	2 x 40 menit	Subakdi. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
					masyarakat.				<p>pelajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjakan di kertas hvs: berita ditempel apabila dari koran, diprint apabila dari internet. • Berikan 2 (dua) analisis Anda terhadap berita tersebut (pendapat, kritik, saran). Satu analisis untuk berita pelaksanaan Pancasila dan satu analisis untuk berita pelanggaran nilai-nilai Pancasila. Analisis ditulis tangan. • Cantumkan sumber dari mana Anda mendapat berita tersebut, misalnya (Kedaulatan Rakyat, 31 Agustus 2016), www.liputan6.com, www.kompas.com. 			<p>Sugiyarto. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan MTS Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional</p> <p>Video penerapan nilai-nilai Pancasila dari www.youtube.com</p>

Mengetahui
Guru Pembimbing

Sri Paryuni, S. Pd.
NIP 19660112 200801 2 004

Yogyakarta, Agustus 2016

Mahasiswa PPL

Arum Yuana
NIM 13401241079

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Kelas : VIII (Delapan)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Semester : I (satu)
Standar Kompetensi : 2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.1. Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	Pengertian konstitusi Kedudukan dan fungsi konstitusi, isi konstitusi, klasifikasi konstitusi nilai konstitusi Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	Menelaah isi buku dan UUD NRI Tahun 1945 kemudian berdiskusi tentang berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia (UUD 1945, Konstitusi RIS, UUDS 1950 dan UUD 1945 hasil amandemen).				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian konstitusi Menjelaskan kedudukan dan fungsi, isi, klasifikasi dan nilai konstitusi Mengidentifikasi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia Menjelaskan ketatanegaraan menurut UUD 1945 Menjelaskan ketatanegaraan menurut Konstitusi RIS kurun waktu 1949-1950 Menjelaskan ketatanegaraan 	Tes Tertulis Tes Tertulis Tes lisan Tes Tertulis	Uraian Uraian Daftar pertanyaan Uraian	Jelaskan pengertian Konstitusi! Sebutkan 4 kedudukan dan fungsi konstitusi! Jelaskan 3 nilai konstitusi! Sebutkan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia lengkap dengan masa berlakunya Jelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945! Sebutkan ciri sistem	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Partisipatif Kerjasama (<i>kooperatif</i>) 	2 x 40 menit	Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. <i>Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS</i> . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Sundawa, Dadang, dkk. 2008. <i>Contextual Teaching and</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	<p>Ketata negaraan menurut UUD 1945</p> <p>Ketata negaraan menurut Kostitusi RIS kurun waktu 1949 -1950</p> <p>Ketata negaraan menurut UUDS 1950 kurun waktu 1950-1959</p> <p>Ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1959-1965</p>				<p>negaraan menurut UUDS 1950 kurun waktu 1950-1959</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pelaksanaan ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1959-1965 • Ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1965-1998 • Menjelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945 hasil Perubahan 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>Daftar pertanyaan</p> <p>Daftar pertanyaan</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Pilihan</p>	<p>pemerintahan presidential.</p> <p>Sebutkan ciri sistem pemerintahan Parlementer pada saat berlakunya UUD Sementara!</p> <p>Jelaskan 3 ciri ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1959 s.d. 1965</p> <p>Sebutkan lembaga- lembaga negara saat berlakunya UUD 1945 pada pemerintahan Orde Baru (1965-1998)!</p> <p>Hasil perubahan dalam UUD 1945 di bidang kehakiman ditandai dengan pembentukan lembaga baru yakni...</p> <p>a. kejaksaan dan mahkamah agung</p>			<p><i>Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII.</i> Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p> <p>Video konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia diunduh dari https://m.youtube.com</p>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	<p>Ketata negaraan menurut UUD 1945 kurun waktu 1965-1998</p> <p>Sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945 hasil amandemen</p>						<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	Ganda	<p>b. komisi pemberantasan korupsi dan KPU</p> <p>c. komisi yudisial dan mahkamah konstitusi, dewan perwakilan daerah dan DPRD</p>			
2.2 Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia	<p>Penyimpan gan secara hukum pada masa berlakunya UUD 1945 periode 1945-1949</p> <p>Kejadian-kejadian secara</p>	Mengkaji penyimpangan - penyimpangan terhadap konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia		Cari dan analisislah berita tentang pelanggaran yang masih terjadi saat berlakunya UUD NRI		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Penyimpangan secara hukum pada masa berlakunya UUD 1945 periode 1945-1949 Mengidentifikasi kejadian-kejadian secara hukum maupun secara politik pada masa 	Tes Tertulis	Pilihan ganda	<p>Bukti penyimpangan terhadap UUD 1945 pada periode 1945-1949 adalah</p> <p>a. pemberlakuan UUDS</p> <p>b. berlakunya sistem parlementer</p> <p>c. pembubaran konstituante</p> <p>d. penangkatan Presiden seumur hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Partisipatif Dapat dipercaya/<i>Trustworthy</i> Kewarganegaraan/<i>Citizenship</i> 	2 x 40 menit	Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. <i>Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS</i> . Tiga Serangkai Pustaka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	<p>hukum maupun secara politik pada masa berlakunya UUDS 1950</p> <p>Penyimpangan yang terjadi pada masa berlakunya UUD 1945 pada kurun waktu 1959 -1998</p>			Tahun 1945 di era Reformasi!		<p>berlakunya UUDS 1950</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi pada masa berlakunya UUD 1945 pada kurun waktu 1959 s.d. 1998 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Jelaskan nilai positif dari peristiwa bubarnya RIS kemudian kembali ke NKRI</p> <p>Tuliskan 4 contoh penyimpangan terhadap UUD 1945 sesudah Dekrit Presiden 5 Juli 1959 hingga munculnya gerakan reformasi!</p>			<p>Mandiri.</p> <p>Sundawa, Dadang, dkk. 2008. <i>Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.</p>
2.3 Menunjukkan hasil-hasil Perubahan UUD 1945	<p>Alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945</p> <p>Sistematika UUD</p>	<p>Menelaah buku/ dan Mengkaji amandemen UUD 1945, dari aspek alasan dilaksanakannya</p>				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alasan terjadinya perubahan terhadap UUD 1945 Menjelaskan sistematika UUD 1945 setelah terjadi perubahan 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes Lisan</p>	<p>Daftar pertanyaan</p> <p>Daftar pertanyaan</p>	<p>Jelaskan 3 alasan dilaksanakan perubahan terhadap UUD 1945 oleh MPR pada tahun 1999!</p> <p>Sebutkan sistematika UUD 1945 setelah dilakukan perubahan ke</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipercaya/ <i>trustworthines</i> Jujur/ <i>fairness</i> Kewarganegaraan/<i>cit</i> 	2 x 40 menit	<p>UUD NRI Tahun 1945</p> <p>MPR RI. 2007. <i>Panduan Pemasaraka</i></p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan			Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian			Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			TM	PT	KMTT		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	1945 setelah terjadi perubahan Jenis-jenis perubahan terhadap UUD 1945.	erubahan, sistematik UUD 1945, pasal-pasal hasil perubahan.				<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis hasil perubahan terhadap UUD 1945 	Tes tertulis	Uraian	4! Tuliskan empat jenis perubahan dalam UUD 1945 hasil perubahan!	<i>izenship</i>		<i>tan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Jakarta: Sekjen MRP RI.</i>
2.4 Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amendemen	Sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan Perilaku positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan	Mensimulasikan/ mendemonstrasikan/ mengamati sikap positif terhadap pelaksanaan hasil amendemen			Amati lingkungan sekitarmu dan tuliskan sikap yang sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945!	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan Menampilkan perilaku positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan 	Penilaian diri	Questioner Lembar penilaian antar teman/ penilaian diri	Format penilaian skala sikap (instrumen terlampir) Lembar penilaian antar teman pengamalan perilaku positif terhadap UUD 1945 hasil perubahan (instrumen terlampir)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dipercaya/<i>trustworthiness</i> Jujur/<i>fairnes</i> Kewarganegaraan/<i>izenship</i> 	2 x 40 menit	Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. <i>Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.</i>

Mengetahui
Guru Pembimbing

Sri Paryuni, S. Pd.
NIP 19660112 200801 2 004

Mahasiswa PPL

Arum Yuana
NIM 13401241079

Lampiran 3 f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****A. Identitas**

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 1

B. Standar Kompetensi

1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan makna Pancasila sebagai Dasar Negara
2. Menjelaskan makna Pancasila sebagai Ideologi Negara

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menguraikan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara
2. Menguraikan kedudukan dan fungsi Pancasila

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Kewarganegaraan (*citizenship*)
2. Tanggung jawab (*responsibility*)
3. Kerjasama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar**1. Materi Reguler (*terlampir*)****Pancasila sebagai Dasar Negara**

- a. Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
- b. Rumusan Pancasila dalam Piagam Jakarta
- c. Rumusan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945
- d. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

2. Materi Remedial

- a. Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

b. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

H. Alokasi Waktu

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan metode diskusi, model bekerjasama dalam kelompok (*cooperative learning*) disertai dengan penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. b. Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar gedung Pancasila dan sidang BPUPKI dengan memberikan pertanyaan tempat apakah gedung Pancasila itu? dan apa yang dibahas dalam sidang BPUPKI pertama? c. Guru memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama. d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik	Kewarganegaraan	15'
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Peserta didik mengamati video perumusan dasar negara oleh pendiri negara dan mencatat hal-hal penting dari isi video	Tanggung jawab Kerjasama	60' (20')

	<p>seperti pengusul dasar negara dan panitia sembilan.</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait isi video seperti siapa saja tiga tokoh pengusul dasar negara dalam sidang BPUPKI pertama dan apa usulannya?</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan mengenai perumusan dasar negara mulai dari sidang BPUPKI pertama, pembentukan Panitia Kecil, pembentukan Panitia Sembilan, rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta sampai Pembukaan UUD 1945 yang disahkan dalam sidang PPKI.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan 5 sampai 6 anggota per kelompok.</p> <p>b. Tiap kelompok membuat uraian materi mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila.</p> <p>c. Peserta didik dalam kelompok bekerja sama mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, koran dan internet mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>d. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menelaah kedudukan dan fungsi Pancasila dengan saling menghargai pendapat.</p> <p>e. Peserta didik dalam masing-masing kelompok saling bekerjasama untuk menyimpulkan hasil telaah mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila.</p> <p>f. Tiap kelompok menyajikan hasil telaah mengenai kedudukan dan fungsi Pancasila.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan umpan balik terkait hasil diskusi dan penyajian kedudukan dan fungsi Pancasila.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami materi untuk mengajukan pertanyaan.</p>		(30')
--	--	--	-------

			(10')
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan perumusan dasar negara, dan kedudukan serta fungsi Pancasila.</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perumusan dasar negara, dan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kedudukan serta fungsi Pancasila?</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu tentang Pancasila sebagai ideologi negara</p> <p>d. Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi Pancasila sebagai ideologi negara.</p>	Tanggung jawab	5'

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Faridy, MS. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Internet

Video perumusan dasar negara oleh pendiri negara diunduh dari <https://m.youtube.com>

Video penetapan Pancasila sebagai dasar negara diunduh dari <https://m.youtube.com>

2. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, spidol, LCD, Laptop, gambar, video

L. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung dengan observasi. Dalam Observasi ini dilihat aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Pada kegiatan inti dilihat tingkat perhatian peserta didik pada saat berdiskusi. Aspek yang diamati adalah, Iman takwa, disiplin, cermat, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi.

Format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format di bawah ini.

Kelas :

Hari, tanggal :

Pertemuan ke :

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian						
		Iman takwa	Disiplin	Per-caya diri	Jujur	Kerjasama	Tanggung jawab	Tole-ransi

Dst...

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

Nilai = Skor Perolehan x4

28

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 5 butir soal. Penugasan diberikan pada tiap kelompok dalam membuat hasil telaah tentang kedudukan dan fungsi Pancasila.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menjelaskan makna Pancasila sebagai dasar negara	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Uraian	1. Jelaskan latar belakang Pancasila sebagai dasar negara dimulai dari sidang BPUPKI!
		Rumusan Pancasila dalam Piagam Jakarta	Uraian	2. Mengapa dilakukan penghapusan tujuh kata pada sila pertama dalam rumusan dasar negara hasil Piagam Jakarta?
		Rumusan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945	Uraian	3. Bagaimana isi rumusan dasar negara dalam Pembukaan UUD 1945 yang disahkan PPKI?
		Kedudukan dan Fungsi Pancasila	Uraian	4. Sebutkan fungsi ideologi dalam suatu negara! 5. Jelaskan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa!

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kedudukan dan fungsi Pancasila.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama peserta didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/argumentasi				Memberi Masukan/Saran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Dst...

Kategori Penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{12} \times 4$

12

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan

		Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
--	--	--

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

Lampiran

PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat memiliki dasar negara atau falsafah hidup. Oleh karena itu, bangsa Indonesia pun memiliki dasar negara. Pendiri negara Indonesia atau yang dikenal dengan sebutan *the founding father* harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh negara yang bersangkutan, termasuk dasar negara. Apa yang dimaksud dasar negara itu?

1. Latar Belakang Pancasila sebagai Dasar Negara

a. Pengertian Dasar Negara

Dasar negara adalah dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan suatu negara dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Dasar negara merupakan falsafah negara yang berkedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Falsafah negara atau dasar negara menjadi sikap hidup, pandangan hidup bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dasar negara yang digunakan di Indonesia adalah Pancasila.

b. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara atau disebut juga dengan dasar falsafah negara berarti Pancasila digunakan sebagai dasar dalam mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan negara. Badan Penyelidik Usaha Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dalam sidang-sidang yang dilakukannya berupaya untuk merumuskan dasar negara Indonesia merdeka. Setelah melalui dua kali persidangan yang dihadiri para pendiri negara maka diputuskanlah Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini berarti bahwa setiap perilaku rakyat dan negara Indonesia harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam konstitusi negara (UUD 1945) terdiri atas:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
- 3) Persatuan Indonesia.
- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.
- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dasar negara Pancasila memiliki nilai-nilai yang tercantum dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut merupakan asas bagi hukum tata negara Indonesia yang terlihat dalam keterkaitan Pancasila dengan pasal-pasal dalam konstitusi negara. Perumusan Pancasila sebagai ideologi (dasar negara)

berlangsung pada akhir masa pendudukan Jepang. Hal itu diawali dengan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dengan tujuan untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Namun, janji itu tidak terlaksana karena Jepang kalah dari Sekutu sehingga mengharuskan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri dan memproklamasikan kemerdekaannya. Namun demikian, Jepang membentuk suatu badan yang diberi nama BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Dalam sidang BPUPKI I terdapat beberapa tokoh yang mengusulkan tentang dasar negara. Tokoh tersebut adalah Muh. Yamin (dikemukakan 29 Mei 1945), Supomo (dikemukakan 31 Mei 1945), dan Sukarno (dikemukakan 1 Juni 1945). Tokoh yang mendapat kesempatan pertama untuk menyampaikan gagasan tentang dasar negara adalah Muhammad Yamin. Beliau menyampaikan pidatonya tentang dasar negara pada tanggal 29 Mei 1945. Dalam pidatonya, Muhammad Yamin menyampaikan lima asas dasar negara kebangsaan Republik Indonesia sebagai berikut.

- 1) Peri kebangsaan
- 2) Peri kemanusiaan
- 3) Peri ke-Tuhanan
- 4) Peri kerakyatan, dan
- 5) Kesejahteraan sosial

Pada tanggal 31 Mei 1945 giliran Prof. Dr. Supomo menyampaikan gagasan mengenai dasar negara. Beliau mengajukan gagasan dasar negara, yaitu sebagai berikut.

- 1) Persatuan.
- 2) Kekeluargaan.
- 3) Keseimbangan lahir dan batin.
- 4) Musyawarah.
- 5) Keadilan rakyat.

Pada esok harinya, yaitu tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan gagasannya. Pidato beliau tentang dasar negara Indonesia merdeka dikenal dengan hari lahirnya Pancasila. Ir. Soekarno menyampaikan rumusan lima dasar negara bagi Indonesia merdeka, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kebangsaan.
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan.
- 3) Mufakat atau demokrasi.
- 4) Kesejahteraan sosial.
- 5) Ke-Tuhanan Yang Berkebudayaan.

Ketiga tokoh tersebut mengemukakan pendapat atau gagasannya tentang dasar negara, dan disepakati bahwa semua gagasan itu baik. Namun, ketiga gagasan itu harus dimusyawarahkan atau dibicarakan lebih lanjut. Dalam persidangan pertama itu tidak ada kesimpulan yang diambil. Anggota yang hadir hanya diminta menyimak tentang usulan-usulan dasar negara Indonesia merdeka.

Masa persidangan yang pertama selesai, BPUPKI menjalani masa reses selama satu bulan. Namun, sebelum masa reses, BPUPKI membentuk *Panitia Kecil* dengan ketua Ir. Sukarno dan beranggotakan Moh. Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, Muh. Yamin, A. A. Maramis, Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata. Tugas Panitia Kecil ini menampung saran, usulan, dan berbagai pemikiran dari anggota tentang dasar negara Indonesia merdeka. Panitia Kecil ini pada tanggal 22 Juni 1945 mengadakan pertemuan dengan para anggota BPUPKI lainnya. Pertemuan itu menghasilkan kesepakatan untuk membentuk panitia dengan jumlah anggota sembilan orang. Panitia tersebut dinamakan Panitia Sembilan yang bertugas menyusun rumusan dasar negara berdasarkan pandangan umum anggota. Adapun anggota Panitia Sembilan adalah sebagai berikut.

- 1) Ir. Sukarno
- 2) Drs. Mohammad Hatta
- 3) Muhammad Yamin
- 4) Achmad Subardjo
- 5) A.A. Maramis
- 6) Abdulkadir Muzakir
- 7) K.H. Wachid Hasyim
- 8) H. Agus Salim
- 9) Abikusno Tjokrosuyoso

Akhirnya, Panitia Sembilan berhasil membuat rumusan tentang maksud dan tujuan pembentukan dasar negara Indonesia merdeka. Oleh Muhammad Yamin, hasil kerja Panitia Sembilan diberi nama *Jakarta Charter* atau Piagam Jakarta. Isi dari Piagam Jakarta adalah sebagai berikut.

- 1) Ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- 2) (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia.
- 4) (dan) kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- 5) (serta dengan wewujudkan suatu) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

BPUPKI kembali mengadakan sidang yang kedua tanggal 10 Juli–17 Juli 1945. Dalam sidang ini, BPUPKI meminta laporan dari Panitia Kecil. Salah satu hasil laporan Panitia Kecil adalah terbentuknya Panitia Sembilan yang bertugas menyusun rumusan dasar negara berdasarkan pandangan umum para anggota. Panitia Sembilan telah menghasilkan suatu rumusan yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara yang dikenal dengan sebutan Piagam Jakarta.

Pada pelaksanaan sidang kedua juga membahas tentang rancangan undang-undang dasar berikut pembukaannya. Untuk itu BPUPKI membentuk panitia yang dinamakan Panitia Perancang Undang-Undang Dasar. Panitia ini diketuai oleh Ir. Sukarno dan beranggotakan A.A. Maramis, Otto Iskandardinata, Puruboyo, H Agus Salim, Achmad Subardjo, Prof. Dr. Supomo, Maria Ulfa Santosa, R.P. Singgih, P. A. Husein Djayadiningrat, K. H. Wachid Hasyim, Parada Harahap, Latuharhary, Susanto Tirtoprojo, Sartono, Wongsonegoro, Wuryaningrat, Tan Eng Hoat, dan dr. Sukiman.

Pada pelaksanaan sidang tanggal 11 Juli 1945, panitia ini dengan suara bulat menyetujui isi pembukaan undang-undang dasar diambikan dari isi Piagam Jakarta. Selanjutnya, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar membentuk Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar yang beranggotakan, yaitu Prof. Dr. Supomo, Wongsonegoro, Ahmad Subardjo, A . A. Maramis, R. P. Singgih, Agus Salim, dan dr. Sukiman. Tugas panitia ini membuat rancangan undang-undang dasar. Hasil kerja panitia itu dilaporkan kepada Panitia Perancang Undang-Undang Dasar dan diterima pada tanggal 13 Juli 1945. Pada persidangan tanggal 14 Juli 1945, Ir. Sukarno melaporkan hasil kerja seluruh panitia yang mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pernyataan Indonesia merdeka.
- 2) Pembukaan undang-undang dasar.
- 3) Undang-undang dasar itu sendiri (batang tubuh)

BPUPKI kembali bersidang pada tanggal 15 Juli 1945 untuk membicarakan rancangan undang-undang dasar. Selanjutnya pada tanggal 16 Juli 1945 anggota sidang menerima secara bulat rancangan undangundang dasar. Dengan demikian, tugas badan ini dalam menyiapkan dasar negara bagi Indonesia merdeka telah selesai. Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan. Akan tetapi, para anggota mengusulkan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). PPKI diresmikan pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat suasana

yang tidak menentu dan pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya maka panitia ini baru dapat bekerja pada tanggal 18 Agustus 1945. PPKI diketuai oleh Ir. Sukarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pertama kali bersidang di Pejambon. Sebelum sidang dimulai, Ir. Sukarno dan Drs.

Moh. Hatta meminta Ki Bagus Hadikusumo, K. H. Wachid Hasyim, Mr. Kasman Singodimejo, dan Teuku Moh. Hassan untuk membahas kembali rancangan undang-undang dasar.

Peninjauan rancangan UUD ini dilakukan karena ada kelompok yang tidak bersedia menerima kalimat yang terdapat pada sila pertama naskah Piagam Jakarta yang berbunyi, “Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Keberatan ini disampaikan kepada Drs. Moh. Hatta dengan tujuan untuk menjaga persatuan bangsa dan kesatuan seluruh wilayah Indonesia, maka kalimat pada sila pertama diubah menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. Perubahan kalimat tersebut dihasilkan setelah Drs. Moh Hatta berdiskusi dengan tokoh-tokoh Islam. Setelah semua tokoh menyetujui perubahan itu, selanjutnya PPKI menetapkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945. Bunyi Pancasila selengkapnya sebagai dasar negara Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia.
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****A. Identitas**

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 2

B. Standar Kompetensi

1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan makna Pancasila sebagai Dasar Negara
2. Menjelaskan makna Pancasila sebagai Ideologi Negara

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian ideologi
2. Menguraikan arti penting ideologi bagi suatu negara
3. Mengidentifikasi perbedaan ideologi Pancasila dengan ideologi lain

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Kewarganegaraan (*citizenship*)
2. Tanggung jawab (*responsibility*)
3. Kerjasama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar**1. Materi Reguler (*terlampir*)**

Pancasila sebagai Ideologi Negara

- a. Pengertian Ideologi
- b. Arti Penting Ideologi bagi suatu Negara
- c. Macam-macam Ideologi dan Perbedaannya
- d. Karakteristik Ideologi Pancasila

2. Materi Remedial

- a. Macam-macam Ideologi dan Perbedaannya
- b. Karakteristik Ideologi Pancasila

H. Alokasi Waktu

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan metode diskusi, model bekerjasama dalam kelompok (*cooperative learning*) disertai dengan penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu (menit)
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>b. Guru memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan rumusan dasar negara Piagam Jakarta dan rumusan dasar negara yang disahkan PPKI. Guru memberi pertanyaan apa perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan rumusan dasar negara yang disahkan PPKI?</p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	Kewarganegaraan	15'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mengamati video ideologi</p>	Tanggung jawab	60' (20')

	<p>dunia dan mencatat hal-hal penting yang ingin diketahui seperti pengertian ideologi, macam-macam ideologi di dunia, contoh negara yang menerapkan dan sebagainya.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan isi video</p> <p>c. Guru membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan agar pertanyaan yang disusun relevan dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan dapat berupa apa pengertian ideologi, apa arti penting ideologi bagi suatu negara, apakah perbedaan pokok antara ideologi liberalisme dengan sosialisme, bagaimana karakteristik ideologi Pancasila</p> <p>d. Peserta didik menyusun pertanyaan berkaitan dengan Pancasila sebagai ideologi negara.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan 4 sampai 5 anggota per kelompok.</p> <p>b. Berdasarkan pertanyaan yang telah disusun, setiap kelompok membuat hasil telaah dalam bentuk tulisan. Dua kelompok pertama menelaah pengertian ideologi, dua kelompok kedua menelaah arti penting ideologi, dan dua kelompok ketiga menelaah perbedaan pokok ideologi liberalisme dengan sosialisme, serta dua kelompok terakhir menelaah karakteristik ideologi Pancasila.</p> <p>c. Peserta didik dalam kelompok bekerja sama mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, koran dan internet mengenai Pancasila sebagai ideologi negara dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>d. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menelaah hal-hal terkait Pancasila sebagai ideologi negara dengan saling menghargai pendapat.</p> <p>e. Peserta didik dalam masing-masing kelompok saling bekerjasama untuk</p>	Kerjasama	(30')
--	--	-----------	-------

	<p>menyimpulkan hasil telaah mengenai Pancasila sebagai ideologi negara.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Salah satu dari dua kelompok yang menelaah materi sama menyajikan hasil telaah mengenai Pancasila sebagai ideologi negara.</p> <p>b. Kelompok yang tidak menyajikan bisa menambahkan saran, memberi usulan/pendapat atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang ditelaah.</p> <p>c. Guru memberi apresiasi terhadap setiap kelompok yang telah menyajikan hasil telaahnya dan mampu menjawab pertanyaan.</p> <p>d. Guru dapat memberi penjelasan singkat atau membenarkan hasil telaah yang kurang tepat.</p>		(10')
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan Pancasila sebagai ideologi negara.</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari Pancasila sebagai ideologi negara, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Pancasila sebagai dasar negara?</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara</p> <p>d. Peserta didik diberi tugas untuk membuat tabel perbedaan Pancasila dengan ideologi liberalisme dan sosialisme.</p>	Tanggung jawab	5'

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Faridy, MS. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Internet

Video ideologi dunia diunduh dari <https://m.youtube.com/watch?v=JLWGyGb-BTs>

2. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, spidol, LCD, Laptop, gambar, video

L. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung dengan observasi. Dalam Observasi ini dilihat aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Pada kegiatan inti dilihat tingkat perhatian peserta didik pada saat berdiskusi. Aspek yang diamati adalah, Iman taqwa, disiplin, cermat, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi.

Format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format di bawah ini.

Kelas :

Hari, tanggal :

Pertemuan ke :

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian						
		Iman takwa	Disiplin	Per-caya diri	Jujur	Kerjasama	Tanggung jawab	Toleransi

Dst...

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{4}$

28

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dan soal uraian sebanyak 5 butir. Penugasan diberikan pada tiap kelompok dalam membuat hasil telaah tentang Pancasila sebagai Ideologi Negara.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menjelaskan makna Pancasila sebagai dasar negara	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Pilihan Ganda Uraian	6. Perhatikan usulan rumusan dasar negara berikut ini. 1) Peri Kebangsaan 2) Peri Kemanusiaan 3) Peri Ketuhanan 4) Peri Kerakyatan 5) Kesejahteraan Sosial Usulan dasar negara tersebut dikemukakan oleh ... a. Muhammad Yamin b. Soepomo c. Soekarno d. Mohammad Hatta 7. Pancasila sebagai dasar negara identik dengan ... a. Negara negara b. Pandangan hidup c. Falsafah negara d. Sumber segala sumber hukum 8. Hari lahirnya Pancasila diperingati pada tanggal ... a. 29 Mei b. 31 Mei c. 1 Juni d. 22 Juni
		Rumusan Pancasila dalam Piagam	Pilihan ganda	9. Perbedaan antara rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945 terletak pada sila ...

		Jakarta		<ul style="list-style-type: none"> a. Pertama b. Kedua c. Ketiga d. Keempat
		Rumusan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945	Pilihan ganda	<p>10. Sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia, Pancasila disepakati pada tanggal ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1 Juni 1945 b. 22 Juni 1945 c. 17 Agustus 1945 d. 18 Agustus 1945
		Kedudukan dan Fungsi Pancasila	Pilihan ganda	<p>11. Arti Pancasila sebagai pandangan hidup adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dasar untuk mengatur negara b. Pedoman bagi kegiatan bangsa c. Cita-cita moral bangsa d. Sumber dari segala sumber hukum <p>12. Sebagai sistem filsafat, Pancasila pada hakikatnya merupakan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman tertulis dalam sistem hukum b. Sumber dari semua penjabaran norma c. Pandangan yang bersifat menyeluruh d. Sistem nilai-nilai yang bersifat universal <p>13. Dua fungsi pokok Pancasila adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai dasar negara dan sumber hukum b. Falsafah bangsa dan perjanjian luhur bangsa c. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa d. Sebagai falsafah hidup dan tujuan bangsa
2.	Menjelaskan makna Pancasila sebagai Ideologi Negara	Pengertian Ideologi	Pilihan ganda Uraian	<p>14. Ideologi berasal dari kata idea dan logos yang berarti ilmu yang mempelajari tentang ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pikiran seseorang b. pandangan filsafat c. ide, gagasan dan pikiran-pikiran dasar d. cara memperjuangkan gagasan dan pandangan yang harus dipertahankan <p>15. Pernyataan berikut yang bukan pengertian ideologi adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. ajaran dari suatu lapisan masyarakat yang dapat dibeda-bedakan b. gagasan tentang bagaimana masyarakat diatur

				<p>c. ciri-ciri khusus yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain</p> <p>d. pandangan menyeluruh mengenai segala sesuatu</p> <p>11. Apabila ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Ideologi itu dirumuskan secara sistematis, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh aparat partai atau aparat pemerintah, disebut ideologi ...</p> <p>a. pragmatis</p> <p>b. struktural</p> <p>c. doktriner</p> <p>d. fungsional.</p> <p>12. Ideologi bangsa Indonesia bersumber dari</p> <p>a. pengaruh negara adidaya</p> <p>b. doktrin para pendiri negara</p> <p>c. nilai-nilai kepribadian bangsa</p> <p>d. pengaruh ideologi penjajah</p>
		Arti Penting Ideologi bagi suatu Negara	Pilihan ganda Uraian	<p>13. Salah satu fungsi ideologi adalah memberi kekuatan yang mampu menyemangati dan mendorong seseorang untuk</p> <p>a. menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan</p> <p>b. menjalankan tugas dan meraih cita-cita</p> <p>c. melakukan perbuatan dan mencari keuntungan</p> <p>d. membuat program dan membantu orang lain</p> <p>14. Manfaat ideologi suatu bangsa, yaitu dengan ideologi bangsa tersebut</p> <p>a. mempunyai semboyan bagaimana mempersatukan bangsanya</p> <p>b. mempunyai cita-cita dan bagaimana cara mewujudkannya</p> <p>c. mempunyai pedoman bagaimana bangsa itu membangun dirinya</p> <p>d. mempunyai landasan bagaimana mengatur wilayahnya</p>

	<p>Macam-macam Ideologi dan Perbedaannya</p> <p>a</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p>	<p>15. Ideologi yang dibangun atas dasar kebebasan individu adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> kapitalisme sosialisme fasisme liberalisme <p>16. Salah satu ciri pokok sosialisme adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> menonjolkan kebebasan perorangan menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi memberikan kebebasan paa pemilik modal untuk berusaha adanya hubungan yang erat antara pemilik modal dengan buruh <p>17. Ideologi komunis mendasarkan pada ...</p> <ol style="list-style-type: none"> ajaran Marxisme-Leninisme liberalisme nasionalisme individualisme <p>18. Ideologi yang dapat menghilangkan rasa kebersamaan dan kegotong-royongan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Pancasila sosialisme fasisme individualisme
	<p>Karakteristik Ideologi Pancasila</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>19. Demokrasi Pancasila dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut kepentingan bersama lebih mengedepankan cara ...</p> <ol style="list-style-type: none"> penyelesaian melalui jalur negara musyawarah mufakat menyelesaikan secara kekeluargaan menyerahkan kepada pihak yang bersengketa <p>20. Pancasila telah berperan dan berfungsi mempersatukan seluruh rakyat Indonesia yang multietnis, multiideologis dan multireligius atau majemuk, dalam hal ini Pancasila dihayati sebagai ideologi ...</p> <ol style="list-style-type: none"> persatuan terbuka pembangunan rakyat

				<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian ideologi! 2. Bandingkan ideologi liberalis dengan ideologi sosialis! 3. Jelaskan arti pentingnya ideologi bagi suatu negara! 4. Jelaskan faktor yang melatarbelakangi Pancasila dijadikan ideologi negara Indonesia! 5. Sebutkan keunggulan Pancasila dibandingkan ideologi negara lain!
--	--	--	--	---

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kedudukan dan fungsi Pancasila.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama peserta didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ argumentasi				Memberi Masukan/Saran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Dst...

Kategori Penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan x 4

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

Lampiran

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

1. Pengertian Ideologi

Ideologi berasal dari kata *idea* (Inggris), yang artinya gagasan, pengertian. Kata kerja Yunani *oida* = mengetahui, melihat dengan budi. Kata "*logi*" yang berasal dari bahasa Yunani *logos* yang artinya pengetahuan. Jadi Ideologi mempunyai arti pengetahuan tentang gagasan-gagasan, pengetahuan tentang ide-ide, *science of ideas* atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar.

Dalam pengertian sehari-hari menurut Kaelan 'idea' disamakan artinya dengan cita-cita. Dalam perkembangannya terdapat pengertian Ideologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Istilah Ideologi pertama kali dikemukakan oleh Destutt de Tracy seorang Perancis pada tahun 1796. Menurut Tracy ideologi yaitu '*science of ideas*', suatu program yang diharapkan dapat membawa perubahan institusional dalam masyarakat Perancis.

Karl Marx mengartikan Ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. Gunawan Setiardjo mengemukakan bahwa ideologi adalah seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup.

Ramlan Surbakti mengemukakan ada dua pengertian Ideologi yaitu Ideologi secara fungsional dan Ideologi secara struktural. Ideologi secara fungsional diartikan seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama atau tentang masyarakat dan negara yang dianggap paling baik. Ideologi secara fungsional ini digolongkan menjadi dua tipe, yaitu Ideologi yang doktriner dan Ideologi yang pragmatis. Ideologi yang doktriner bilamana ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Ideologi itu dirumuskan secara sistematis, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh aparat partai atau aparat pemerintah. Sebagai contohnya adalah komunisme. Sedangkan Ideologi yang pragmatis, apabila ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Ideologi tersebut tidak dirumuskan secara sistematis dan terinci, namun dirumuskan secara umum hanya prinsip-prinsipnya, dan Ideologi itu disosialisasikan secara fungsional melalui kehidupan keluarga, sistem pendidikan, sistem ekonomi, kehidupan agama dan sistem politik. Pelaksanaan Ideologi yang pragmatis tidak diawasi oleh aparat partai atau aparat pemerintah melainkan dengan pengaturan pelembagaan (*internalization*), contohnya individualisme atau liberalisme. Ideologi secara struktural diartikan sebagai

sistem pembenaran, seperti gagasan dan formula politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa.

Dengan demikian secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Ideologi adalah kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan yang menyeluruh dan sistematis, yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia. Notonegoro sebagaimana dikutip oleh Kaelan mengemukakan, bahwa Ideologi negara dalam arti cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi dasar bagi suatu sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan pada hakikatnya merupakan asas kerokhanian yang antara lain memiliki ciri:

- 1) Mempunyai derajat yang tertinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan;
- 2) Mewujudkan suatu asas kerokhanian, pandangan dunia, pedoman hidup, pegangan hidup yang dipelihara, dikembangkan, diamalkan, dilestarikan kepada generasi berikutnya, diperjuangkan dan dipertahankan dengan kesediaan berkorban.

Ideologi merupakan cerminan cara berfikir orang atau masyarakat yang sekaligus membentuk orang atau masyarakat itu menuju cita-citanya. Ideologi merupakan sesuatu yang dihayati menjadi suatu keyakinan. Ideologi merupakan suatu pilihan yang jelas membawa komitmen (keterikatan) untuk mewujudkannya. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang, maka akan semakin tinggi pula komitmennya untuk melaksanakannya. Komitmen itu tercermin dalam sikap seseorang yang meyakini ideologinya sebagai ketentuan yang mengikat, yang harus ditaati dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan pribadi ataupun masyarakat.

Ideologi berintikan seperangkat nilai yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang dimiliki dan dipegang oleh seseorang atau suatu masyarakat sebagai wawasan atau pandangan hidup mereka. Melalui rangkaian nilai itu mereka mengetahui bagaimana cara yang paling baik, yaitu secara moral atau normatif dianggap benar dan adil, dalam bersikap dan bertingkah laku untuk memelihara, mempertahankan, membangun kehidupan duniawi bersama dengan berbagai dimensinya. Pengertian yang demikian itu juga dapat dikembangkan untuk masyarakat yang lebih luas, yaitu masyarakat bangsa.

2. Pentingnya Ideologi bagi Suatu Negara

Jika menengok sejarah kemerdekaan negaranegara dunia ketiga, baik yang ada di Asia, Afrika maupun Amerika Latin yang pada umumnya cukup lama berada di bawah cengkeraman penjajahan negara lain, ideologi dimaknai sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin mereka

wujudkan dalam kenyataan hidup yang nyata. Ideologi dalam artian ini sangat diperlukan, karena dianggap mampu membangkitkan kesadaran akan kemerdekaan, memberikan arahan mengenai dunia beserta isinya, serta menanamkan semangat dalam perjuangan masyarakat untuk bergerak melawan penjajahan, yang selanjutnya mewujudkannya dalam kehidupan penyelenggaraan negara.

Pentingnya ideologi bagi suatu negara juga terlihat dari fungsi ideologi itu sendiri. Adapun fungsi ideologi adalah membentuk identitas atau ciri kelompok atau bangsa. Ideologi memiliki kecenderungan untuk “memisahkan” kita dari mereka. Ideologi berfungsi mempersatukan sesama kita. Apabila dibandingkan dengan agama, agama berfungsi juga mempersatukan orang dari berbagai pandangan hidup bahkan dari berbagai ideologi. Sebaliknya ideologi mempersatukan orang dari berbagai agama. Oleh karena itu ideologi juga berfungsi untuk mengatasi berbagai pertentangan (konflik) atau ketegangan sosial. Dalam hal ini ideologi berfungsi sebagai pembentuk solidaritas (rasa kebersamaan) dengan mengangkat berbagai perbedaan ke dalam tata nilai yang lebih tinggi. Fungsi pemersatu itu dilakukan dengan memersatukan keseragaman ataupun keanekaragaman, misalnya dengan memaka semboyan “kesatuan dalam perbedaan” dan “perbedaan dalam kesatuan”.

3. Perbedaan Pokok Ideologi Liberalisme dan Sosialisme

Pada bagian terdahulu telah kalian pelajari, bahwa ideologi dan dasar negara kita adalah Pancasila yang terdiri dari lima sila. Masih ingatkah kalian kelima sila dalam Pancasila? Coba supaya hafal, tuliskan sekali lagi kelima sila dalam Pancasila.

Kelima sila tersebut digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai dasar negara karena Pancasila dipandang cocok bagi bangsa Indonesia. Oleh karena Pancasila dipandang baik dan cocok bagi bangsa Indonesia, maka kita perlu mempertahankannya melalui pengamalan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang pemerintahan, kehidupan masyarakat, dan bidang pendidikan.

Apakah negara-negara lain juga menggunakan Pancasila sebagai ideologi negaranya? Atau apakah negara-negara itu memiliki ideologi sendiri? Bagaimana jawaban kalian?

Tentu saja negara-negara lain selain Indonesia tidak menggunakan Pancasila sebagai ideologi negara. Negara-negara lain itu mempunyai ideologi negara sendiri yang dipandang baik dan cocok. Di dunia ini ada dua ideologi yang terkenal yaitu liberalisme dan sosialisme. Ya, liberalisme dan sosialisme merupakan ideologi yang terkenal di dunia.

Negara-negara atau bangsa mana yang menganut ideologi liberalisme? Negara-negara mana pula yang menganut ideologi sosialisme? Ideologi liberalisme banyak dianut oleh negara-negara Barat. Tahukah kamu contoh-contoh negara yang termasuk Negara Barat?

Termasuk Negara Barat adalah Amerika Serikat dan negara-negara Eropa seperti Inggris, Belanda, Spanyol, Italia dan lain-lainnya. Sekarang, negara-negara manakah yang menganut ideologi sosialisme? Contoh negara yang menganut paham sosialisme adalah Uni Soviet (sekarang Rusia), Cina, Korea Utara, Vietnam. Apakah perbedaan pokok antara ideologi negara sosialisme dengan ideologi negara liberalisme?

No.	Liberalisme	Sosialisme
1.	Negara sebagai penjaga malam. Rakyat atau warganya mempunyai kebebasan untuk berbuat atau bertindak apa saja asal tidak melanggar tertib hukum.	Mementingkan kekuasaan dan kepentingan negara
2.	Kepentingan dan hak warga negara lebih diutamakan daripada kepentingan negara. Negara didirikan untuk menjamin kebebasan dan kepentingan warga negara.	Kepentingan negara lebih diutamakan daripada kepentingan warga negara. Kebebasan atau kepentingan warganegara dikalahkan untuk kepentingan negara
3.	Negara tidak mencampuri urusan agama. Agama menjadi urusan pribadi setiap warganegara. Negara terpisah dengan agama. Warganegara bebas beragama, tetapi juga bebas tidak beragama.	Kehidupan agama juga terpisah dengan negara. Warganegara bebas beragama, bebas tidak beragama dan bebas pula untuk propaganda anti-agama

Perbedaan keduanya dapat dilihat dari hubungannya antara negara dengan warganegara. Dalam negara liberalisme, negara itu diumpamakan sebagai penjaga malam atau polisi lalu lintas. Jadi tugas negara hanya menjaga. Rakyat

atau warganya mempunyai kebebasan untuk berbuat atau bertindak apa saja asal tidak melanggar tertib hukum. Kalian sering melihat petugas lalu lintas bukan? Coba amati bagaimana tugas polisi lalu lintas yang berjaga-jaga di pertigaan atau di perempatan jalan. Mereka hanya mengawasi jalannya lalu lintas. Asalkan lalu lintas lancar, mereka tidak berbuat apa-apa. Baru jika terjadi pelanggaran lalu lintas maka polisi berhak untuk menertibkan. Itulah perumpamaan hubungan antara negara dengan warganegara pada negara yang menganut ideologi liberalisme. Pada negara liberalisme, kepentingan dan hak warganegara lebih dipentingkan daripada kepentingan negara. Negara didirikan untuk menjamin kebebasan dan kepentingan warganegara.

Sekarang bagaimana halnya dengan negara sosialis? Pahami atau ideologi sosialis merupakan kebalikan dari ideologi liberalisme. Bagaimana hubungan antara warga negara dengan negara pada negara sosialis? Dalam negara sosialis, kepentingan negara lebih diutamakan daripada kepentingan warga negara. Kebebasan atau kepentingan warganegara dikalahkan untuk kepentingan negara. Jadi negara yang paling utama, sedangkan kepentingan warga negara nomor dua. Kekuasaan negara sangat besar, sedangkan kekuasaan warganegara kecil saja.

Kalian telah mempelajari Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia. Pancasila dianggap baik dan cocok dengan kehidupan bangsa Indonesia. Kalian juga telah mempelajari ideologi liberalisme dan sosialisme.

Sekarang coba bandingkan Pancasila dengan liberalisme dan sosialisme! Coba cari perbedaan dan persamaannya!

Hubungan Negara dengan Ideologi Pancasila

1. Hubungan antara warganegara dengan negara adalah seimbang. Apa arti seimbang?
Artinya, tidak mengutamakan negara tetapi juga tidak mengutamakan warga negara. Kepentingan negara dan kepentingan warga negara sama-sama dipentingkan.
2. Agama erat hubungannya dengan negara. Negara memperhatikan kehidupan agama. Agama mendapatkan perhatian penting dari negara. Setiap warga negara dijamin pula kebebasannya untuk memilih salah satu agama yang ada dan diakui oleh pemerintah. Setiap orang harus beragama, tetapi agama yang dipilih diserahkan kepada masing-masing warga negara. Ateis atau tidak mengakui adanya Tuhan, tidak diperbolehkan

Persamaannya, baik Pancasila, liberalisme, maupun sosialisme sama-sama digunakan sebagai ideologi atau dasar negara. Pancasila digunakan oleh bangsa Indonesia, liberalisme digunakan oleh bangsa Barat, sosialisme digunakan oleh negara-negara Sosialis.

4. Karakteristik Ideologi Pancasila

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki ciri khas/karakteristik tersendiri yang membedakan dengan ideologi lainnya. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah ciri khas yang dimiliki oleh Pancasila sebagai ideologi negara, yang membedakannya dengan ideologi-ideologi yang lain. Karakteristik ini berhubungan dengan sikap positif bangsa Indonesia yang memiliki Pancasila. Adapun karakteristik tersebut adalah:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya bangsa Indonesia mengakui dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, penguasa, dan pemelihara alam semesta beserta isinya. Bangsa Indonesia merupakan umat yang beragama dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dilandasi rasa kemanusiaan yang adil dan beradab sehingga diharapkan mampu mewujudkan suasana kehidupan religius atas dasar kerukunan dan kedamaian di antara pemeluk agama lainnya.
- 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, artinya bangsa Indonesia menghargai nilai-nilai kemanusiaan atas dasar prinsip persamaan derajat, hak, dan kewajiban. Artinya penghargaan kepada umat manusia apapun suku dan bahasanya memiliki hakikat yang sama di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Adil artinya perlakuan yang sama terhadap sesama manusia. Beradab, artinya perlakuan yang sama itu sesuai dengan harkat, martabat dan derajat kemanusiaan. Atas dasar itulah bangsa Indonesia menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia seimbang dengan kewajiban-kewajiban asasi manusia.
- 3) Persatuan Indonesia, artinya bangsa Indonesia menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa pada posisi yang utama karena persatuan dan kesatuan merupakan faktor penting bagi keberadaan dan keberlangsungan hidup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, kita harus mampu menempatkan kepentingan bersama, yaitu kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan/atau golongan dengan senantiasa mengembangkan sikap cinta kepada bangsa dan negara (nasionalisme) dan rasa cinta kepada tanah air (patriotisme).
- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, bangsa Indonesia dalam menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama lebih mengutamakan/mengedepankan musyawarah untuk mufakat. Dalam

penyelesaian masalah, tidak semata-mata dilandasi oleh akal sehat, tetapi juga moral/hati nurani.

- 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, salah satu tujuan nasional yang hendak diwujudkan oleh bangsa Indonesia adalah kehidupan nasional yang adil dan makmur, materiil dan spiritual secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mutlak diperlukan sikap hidup sederhana, suka bekerja keras, budaya disiplin tinggi, beretos kerja tinggi, menghargai prestasi kerja, serta menghargai hak-hak orang lain, baik oleh para penyelenggara negara maupun masyarakat pada umumnya.

Lampiran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****A. Identitas**

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 3

B. Standar Kompetensi

1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

C. Kompetensi Dasar

1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia
2. Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara
2. Menjelaskan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara
3. Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Tanggung jawab (*responsibility*)
2. Integritas (*integrity*)
3. Kerja sama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar**1. Materi Reguler (*terlampir*)****Pancasila sebagai Ideologi Negara**

- a. Nilai-nilai Pancasila sebagai Ideologi Negara
- b. Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara
- c. Nilai-nilai Pancasila

2. Materi Remedial

- a. Nilai-nilai Pancasila sebagai Ideologi Negara
- b. Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara

H. Alokasi Waktu

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan ceramah variasi, tanya jawab disertai dengan penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.b. Guru memotivasi peserta didik dengan permainan kuis menebak jawaban tentang ideologi Pancasila.c. Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan secara lisan apa pengertian ideologi?d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Eksplorasi (20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi penjelasan terkait arti penting ideologi, macam ideologi dan karakteristik ideologi Pancasila.b. Peserta didik mengamati gambar perwujudan nilai-nilai Pancasilac. Peserta didik membaca materi tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.d. Peserta didik mengidentifikasi dan menyusun pertanyaan terkait nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.e. Guru memberi penjelasan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar negara.

	<p>Elaborasi (30 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik secara jujur mengerjakan tugas contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan perwujudan setiap sila Pancasila. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebangku dalam memberikan contoh sikap dan perilaku perwujudan sila-sila Pancasila. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan memberi penjelasan terkait nilai-nilai Pancasila. <p>Konfirmasi (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya dengan teman sebangku terkait sikap dan perilaku perwujudan sila-sila Pancasila. Peserta didik lain memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau tambahan terkait. Guru memberi apresiasi terhadap peserta didik yang telah menyampaikan jawaban hasil diskusinya. Guru memberi penjelasan singkat atau memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik yang benar dan membenarkan jawaban yang kurang tepat. 	<p>Integritas</p> <p>Kerja sama</p> <p>Integritas</p> <p>Tanggung jawab</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara? Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu Sikap Positif terhadap Ideologi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. Peserta didik diberi tugas untuk mengamati perwujudan nilai-nilai dalam setiap Pancasila dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 	

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

a. Sumber Belajar

Buku

Aniaty, Dewi dan Santi, Aviani. 2009. *PKn 2: Kelas VIII SMP dan MTs*.

Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Faridy, MS. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, spidol, LCD, Laptop, gambar, hot potatoes

c. Penilaian

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 5 butir. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku perwujudan nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia	Nilai-nilai Pancasila sebagai Ideologi Negara	Pilihan Ganda Uraian	1. Jelaskan yang dimaksud dengan Pancasila sebagai ideologi bersifat objektif! 2. Jelaskan yang dimaksud dengan Pancasila sebagai ideologi bersifat subjektif!
		Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara	Uraian	3. Sebutkan contoh perwujudan Pancasila sebagai dasar negara di bidang politik! 4. Sebutkan contoh perwujudan Pancasila sebagai dasar negara di bidang hukum!
	Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila	Nilai-nilai Pancasila	Uraian	5. Berikan 2 (dua) contoh sikap dan perilaku perwujudan nilai-nilai setiap sila Pancasila!

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

NIP 19660112 200801 2 004

Arum Yuana

NIM 13401241079

Lampiran

TATA CARA PERMAINAN AWAL PELAJARAN

1. Seluruh siswa secara bersama-sama menyanyikan suatu lagu bebas (lagu daerah, lagu wajib nasional, dsb) sambil memegang penghapus untuk diputar.
2. Siswa pemegang penghapus pertama memberikan penghapus kepada siswa di sampingnya, demikian pula siswa yang menerima penghapus memberikan lagi kepada siswa di sampingnya. Demikian seterusnya penghapus diputar sambil terus bernyanyi.
3. Guru tanpa melihat ke arah siswa berkata stop/berhenti. Siswa yang memegang penghapus terakhir saat guru berkata stop/berhenti berarti harus memilih salah satu nomor pertanyaan/soal yang sudah disediakan untuk dijawab.
4. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.
5. Siswa yang sudah menjawab mendapat kesempatan untuk berkata stop/berhenti ketika menyanyikan lagu berikutnya.

NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DAN DASAR NEGARA

1. Nilai-nilai Pancasila sebagai Ideologi

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Nilai-nilai ini yang merupakan nilai dasar bagi kehidupan kenegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan. Nilai-nilai Pancasila tergolong nilai kerokhanian yang didalamnya terkandung nilai-nilai lainnya secara lengkap dan harmonis, baik nilai material, nilai vital, nilai kebenaran (kenyataan), nilai estetis, nilai etis maupun nilai religius.

Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bersifat **objektif dan subjektif**, artinya hakikat nilai-nilai Pancasila adalah bersifat universal (berlaku di manapun), sehingga dimungkinkan dapat diterapkan pada negara lain. Jadi kalau ada suatu negara lain menggunakan prinsip falsafah, bahwa negara berKetuhanan, berKemanusiaan, berPersatuan, berKerakyatan, dan berKeadilan, maka negara tersebut pada hakikatnya menggunakan dasar filsafat dari nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila bersifat **objektif**, maksudnya adalah:

- 1) Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sendiri memiliki makna yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat yang umum universal dan abstrak karena merupakan suatu nilai;
- 2) Inti dari nilai Pancasila akan tetap ada sepanjang masa dalam kehidupan bangsa Indonesia baik dalam adat kebiasaan, kebudayaan, kenegaraan maupun dalam kehidupan keagamaan;
- 3) Pancasila yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai pokok kaidah negara yang mendasar, sehingga merupakan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia.

Sedangkan nilai-nilai Pancasila bersifat **subjektif**, terkandung maksud bahwa keberadaan nilai-nilai Pancasila itu bergantung atau terlekat pada bangsa Indonesia sendiri. Hal ini dapat dijelaskan, karena:

- 1) Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia sebagai penyebab adanya nilai-nilai tersebut;
- 2) Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga merupakan jati diri bangsa yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran,

kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

- 3) Nilai-nilai Pancasila di dalamnya terkandung nilai-nilai kerokhaniaan, yaitu nilai kebenaran, keadilan, kebaikan, kebijaksanaan, etis, estetis, dan nilai religius yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia dikarenakan bersumber pada kepribadian bangsa.

Oleh karena nilai-nilai Pancasila yang bersifat objektif dan subjektif tersebut, maka nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, menjadi dasar serta semangat bagi segala tindakan atau perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara. Nilai-nilai Pancasila sebagai sumber nilai bagi manusia Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, maksudnya sumber acuan dalam bertindak laku dan bertindak dalam menentukan dan menyusun tata aturan hidup berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang digali, tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia yang telah berakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila menjadi ideologi yang tidak diciptakan oleh negara melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri. Sebagai nilai-nilai yang digali dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri, maka nilai-nilai Pancasila akan selalu berkembang mengikuti perkembangan masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi yang tidak diciptakan oleh negara, menjadikan Pancasila sebagai ideologi juga merupakan sumber nilai, sehingga Pancasila merupakan asas kerokhaniaan bagi tertib hukum Indonesia, dan meliputi suasana kebatinan (*Geistlichenhintergrund*) dari Undang-Undang Dasar 1945 serta mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara.

Pancasila sebagai sumber nilai mengharuskan Undang-Undang Dasar mengandung isi yang mewajibkan pemerintah, penyelenggara negara termasuk pengurus partai dan golongan fungsional untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang cita-cita moral rakyat yang luhur.

2. Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara menjadikan setiap tingkah laku dan setiap pengambilan keputusan para penyelenggara negara dan pelaksana pemerintahan harus selalu berpedoman pada Pancasila, dan tetap memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur serta

memegang teguh cita-cita moral bangsa. Pancasila sebagai sumber nilai menunjukkan identitas bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, hal ini menandakan bahwa dengan Pancasila bangsa Indonesia menolak segala bentuk penindasan, penjajahan dari satu bangsa terhadap bangsa yang lain. Bangsa Indonesia menolak segala bentuk kekerasan dari manusia satu terhadap manusia lainnya, dikarenakan Pancasila sebagai sumber nilai merupakan cita-cita moral luhur yang meliputi suasana kejiwaan dan watak dari bangsa Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila sebagai sumber acuan dalam menyusun etika kehidupan berbangsa bagi seluruh rakyat Indonesia, maka Pancasila juga sebagai paradigma pembangunan, maksudnya sebagai kerangka pikir, sumber nilai, orientasi dasar, sumber asas serta arah dan tujuan dari suatu perkembangan perubahan serta proses dalam suatu bidang tertentu. Pancasila sebagai paradigma pembangunan mempunyai arti bahwa Pancasila sebagai sumber nilai, sebagai dasar, arah dan tujuan dari proses pembangunan. Untuk itu segala aspek dalam pembangunan nasional harus mendasarkan pada hakikat nilai-nilai sila-sila Pancasila dengan mewujudkan peningkatan harkat dan martabat manusia secara konsisten berdasarkan pada nilai-nilai hakikat kodrat manusia.

Pancasila mengarahkan pembangunan agar selalu dilaksanakan demi kesejahteraan umat manusia dengan rasa nasionalisme, kebesaran bangsa dan keluhuran bangsa sebagai bagian dari umat manusia di dunia. Pembangunan di segala bidang selalu mendasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Di bidang Politik misalnya, Pancasila menjadi landasan bagi pembangunan politik, dan dalam prakteknya menghindarkan praktek-praktek politik tak bermoral dan tak bermartabat sebagai bangsa yang memiliki cita-cita moral dan budi pekerti yang luhur. Segala tindakan sewenang-wenang penguasa terhadap rakyat, penyalahgunaan kekuasaan dan pengambilan kebijaksanaan yang diskriminatif dari penguasa untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya merupakan praktek-praktek politik yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Demikian juga sikap-sikap saling menghujat, menghalalkan segala cara dengan mengadu domba rakyat, memfitnah, menghasut dan memprovokasi rakyat untuk melakukan tindakan anarkhis demi kepuasan diri merupakan tindakan dari bangsa yang rendah martabat kemanusiaannya yang tidak mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang ber-Pancasila.

Di bidang Hukum demikian halnya. Pancasila sebagai paradigma pembangunan hukum ditunjukkan dalam setiap perumusan peraturan perundangundangan nasional yang harus selalu memperhatikan dan menampung aspirasi rakyat. Hukum atau peraturan perundang-undangan yang dibentuk haruslah merupakan cerminan nilai-nilai kemanusiaan, kerakyatan dan keadilan.

Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan hukum yang aspiratif. Pancasila menjadi sumber nilai dan sumber norma bagi pembangunan hukum. Dalam pembaharuan hukum, Pancasila sebagai cita-cita hukum yang berkedudukan sebagai peraturan yang paling mendasar (*Staatsfundamentalnorm*) di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila menjadi sumber dari tertib hukum di Indonesia. Pancasila menentukan isi dan bentuk peraturan perundang-undangan di Indonesia yang tersusun secara hierarkhis. Pancasila sebagai sumber hukum dasar nasional. Sebagai sumber hukum dasar, Pancasila juga mewarnai penegakan hukum di Indonesia, dalam arti Pancasila menjadi acuan dalam etika penegakan hukum yang berkeadilan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa tertib sosial, ketenangan dan keteraturan hidup bersama hanya dapat diwujudkan dengan ketaatan terhadap hukum dan seluruh peraturan yang berpihak kepada keadilan.

Dengan demikian perlu diwujudkan suatu penegakan hukum secara adil, perlakuan yang sama dan tidak diskriminatif terhadap setiap warga negara di hadapan hukum, dan menghindarkan penggunaan hukum dengan cara yang salah sebagai alat kekuasaan dan bentuk-bentuk manipulasi hukum lainnya.

Di bidang Sosial Budaya, Pancasila merupakan sumber normatif dalam pengembangan aspek sosial budaya yang mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan, nilai Ketuhanan dan nilai peradaban. Pembangunan di bidang sosial budaya senantiasa mendasarkan pada nilai yang bersumber pada harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Pembangunan bidang sosial budaya menghindarkan segala tindakan yang tidak beradab, dan tidak manusiawi, sehingga dalam proses pembangunan haruslah selalu mengangkat nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia sendiri sebagai nilai dasar yaitu nilai-nilai Pancasila. Untuk itulah perlu diperhatikan pula etika kehidupan berbangsa yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan kembali sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling mencintai, dan saling menolong di antara sesama manusia.

Dalam pembangunan sosial budaya perlu ditumbuhkembangkan kembali budaya malu, yaitu malu berbuat kesalahan dan semua yang bertentangan dengan moral agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Di samping itu perlu ditumbuhkembangkan budaya keteladanan yang diwujudkan dalam perilaku para pemimpin baik formal maupun informal pada setiap lapisan masyarakat. Hal ini akan memberikan kesadaran bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya tinggi, sehingga dapat menggugah hati setiap manusia Indonesia untuk mampu melakukan adaptasi, interaksi dengan bangsa lain, dan mampu melakukan tindakan proaktif sejalan dengan tuntutan globalisasi dengan

penghayatan dan pengamalan agama yang benar serta melakukan kreativitas budaya yang lebih baik.

Di bidang Ekonomi, Pancasila juga menjadi landasan nilai dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berdasarkan atas nilai-nilai Pancasila selalu mendasarkan pada nilai kemanusiaan, artinya pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan umat manusia. Oleh karenanya pembangunan ekonomi tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi semata melainkan demi kemanusiaan dan kesejahteraan seluruh bangsa, dengan menghindarkan diri dari pengembangan ekonomi yang hanya berdasarkan pada persaingan bebas, monopoli yang dapat menimbulkan penderitaan rakyat serta menimbulkan penindasan atas manusia satu dengan lainnya.

Di samping itu etika kehidupan berbangsa yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila juga harus mewarnai pembangunan di bidang ekonomi, agar prinsip dan perilaku ekonomi dari pelaku ekonomi maupun pengambil kebijakan ekonomi dapat melahirkan kondisi dan realitas ekonomi yang bercirikan persaingan yang jujur, berkeadilan, mendorong berkembangnya etos kerja ekonomi, daya tahan ekonomi dan kemampuan saing, serta terciptanya suasana yang kondusif untuk pemberdayaan ekonomi yang berpihak kepada rakyat kecil melalui kebijakan secara berkesinambungan, sehingga dapat dicegah terjadinya praktek-praktek monopoli, oligopoli, kebijakan ekonomi yang mengarah kepada perbuatan korupsi, kolusi, dan nepotisme, diskriminasi yang berdampak negatif terhadap efisiensi, persaingan sehat, dan keadilan serta menghindarkan perilaku yang menghalalkan segala cara dalam memperoleh keuntungan.

3. Nilai-Nilai Pancasila

Prof. Dr. Mr. Notonegoro membagi nilai menjadi tiga:

1. Nilai materiil, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi semua unsur manusia.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu:
 - a. Nilai kebenaran/kenyataan yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, cipta)
 - b. Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia (perasaan, *aesthetic*)
 - c. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak atau kemanusiaan (karsa, *will*)

- d. Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak.

Bagaimana dengan nilai-nilai Pancasila? Pancasila termasuk dalam nilai kerohanian yang mengakui nilai materiil dan nilai vital.

1. Sila I mengandung nilai-nilai religius, antara lain sebagai berikut:
 - a. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya yang sempurna
 - b. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - c. Hormat menghormati antara pemeluk agama penganut kepercayaan masing-masing
 - d. Saling kerjasama antar umat beragama
 - e. Tidak memaksakan suatu agama atau keyakinan terhadap pemeluk agama lain
2. Sila III, mengandung nilai-nilai kemanusiaan, antara lain sebagai berikut:
 - a. Pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia
 - b. Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia
 - c. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
 - d. Pengakuan sebagai manusia yang beradab
 - e. Tidak semena-mena terhadap orang lain
 - f. Mengembangkan sikap tenggang rasa
 - g. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari masyarakat dunia dan harus dikembangkan sikap bekerja sama dan saling menghormati dengan bangsa lain
3. Sila III, mengandung nilai persatuan, antara lain sebagai berikut:
 - a. Menjaga persatuan bangsa Indonesia dan NKRI
 - b. Rela berkorban demi bangsa dan negara
 - c. Cinta tanah air dan bangsa
 - d. Bangga sebagai bangsa Indonesia
 - e. Pengakuan terhadap kebhinekaan
 - f. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
4. Sila IV, mengandung nilai kerakyatan, antara lain sebagai berikut:
 - a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat
 - b. Menghargai pendapat orang lain
 - c. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
 - d. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan
5. Sila V, mengandung nilai keadilan, antara lain sebagai berikut:
 - a. Bersikap adil terhadap sesama
 - b. Menghargai hak-hak orang lain
 - c. Menghargai hasil karya orang lain

d. Menolong sesama

Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung semacam dinamika internal yang memungkinkannya untuk memperbarui diri atau makna dari waktu ke waktu. Dengan demikian, isi Pancasila tetap relevan dan komunikatif sepanjang zaman tanpa menyimpang atau mengingkari hakikat atau jati dirinya.

Dinamika internal yang terkandung dalam suatu ideologi terbuka biasanya memantapkan dan memperkuat relevansi ideologi itu dalam masyarakatnya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kualitas nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi.
2. Persepsi, sikap dan tingkah laku masyarakat terhadapnya.
3. Kemampuan masyarakat mengembangkan pemikiran-pemikiran baru.
4. Menyangkut seberapa jauh nilai-nilai itu membudaya dan diamankan dalam kehidupan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****A. Identitas**

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 4

B. Standar Kompetensi

1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

C. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pentingnya mempertahankan Pancasila
2. Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menguraikan pentingnya mempertahankan Pancasila
2. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Tanggung jawab (*responsibility*)
2. Integritas (*integrity*)
3. Kerja sama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar

1. Materi Reguler (*terlampir*)

- i. Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila
- ii. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
- iii. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

2. Materi Remedial

- a. Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila
- b. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

H. Alokasi Waktu

2 x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan ceramah variasi, tanya jawab disertai dengan penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	
1.	Kegiatan Pendahuluan (15 menit) a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. b. Guru memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku c. Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan secara lisan apa maksud dari nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar negara. d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.	
2	Kegiatan Inti (60 menit) Eksplorasi (20 menit) a. Peserta didik mengamati video tentang makna lambang negara dan sikap yang sesuai nilai Pancasila. b. Peserta didik membaca uraian materi tentang sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. c. Berdasarkan isi video dan uraian materi peserta didik mengidentifikasi dan menyusun pertanyaan terkait sikap positif	Tanggung jawab Tanggung jawab

	<p>terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan terkait pentingnya/alasan mempertahankan Pancasila dan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>Elaborasi (30 menit)</p> <p>a. Peserta didik secara jujur mengerjakan tugas sikap dan perilaku positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>b. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengkaji sikap dan perilaku positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>c. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi dengan memberi penjelasan terkait sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Konfirmasi (10 menit)</p> <p>a. Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya dengan teman sebangku terkait sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>b. Peserta didik lain mengemukakan pendapat yang dapat berupa pertanyaan, kritik atau saran.</p> <p>c. Guru memberi apresiasi terhadap peserta didik yang telah menyampaikan jawaban hasil diskusinya.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan singkat atau memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik yang benar dan membenarkan jawaban yang kurang tepat.</p>	<p>Integritas</p> <p>Kerja sama</p> <p>Integritas</p> <p>Tanggung jawab</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <p>a. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara?</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu mengenai konstitusi</p>	

	<p>yang pernah berlaku di Indonesia.</p> <p>d. Peserta didik diberi tugas untuk melakukan pengamatan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan perwujudan sila-sila Pancasila dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.</p>
--	--

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Subakdi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyarto. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, video, spidol, LCD, Laptop, hot potatoes.

L. Penilaian

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 4 butir. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik untuk mengidentifikasi sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menjelaskan pentingnya mempertahankan Pancasila	Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila	Uraian	1. Jelaskan 3 (tiga) alasan pentingnya mempertahankan ideologi Pancasila!

2.	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Uraian	2. Sebutkan 2 (dua) usaha terpadu untuk mempertahankan Pancasila! 3. Berikan 2 (dua) sikap positif untuk masing-masing sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat		4. Sebutkan 2 (dua) sikap dan perilaku positif untuk masing-masing sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat!

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

SIKAP POSITIF TERHADAP PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Sikap positif dapat diartikan sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti sikap yang baik dalam menanggapi dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, maksudnya dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari selalu berpedoman atau berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti orang tersebut konsisten dalam ucapan dan perbuatan serta tingkah lakunya sehari-hari yang selalu menjunjung tinggi etika pergaulan bangsa yang luhur, serta menjaga hubungan baik antar sesama warga masyarakat Indonesia dan bangsa lain, dengan tetap mempertahankan dan menunjukkan jati diri bangsa yang cinta akan perdamaian dan keadilan sosial.

1. Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila

Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Untuk itu, kita sebagai warga negara harus bersifat positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Maka dari itu, kita harus mempertahankan nilai-nilai ideologi Pancasila bagi kehidupan bernegara. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, adat-istiadat, budaya, agama, atau kepercayaan yang berbeda-beda. Dengan kebhinekaan itu, bangsa Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila harus tetap kita jaga, pertahankan, dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan bangsa Indonesia mempertahankan ideologi Pancasila adalah sebagai berikut.

a. Historis

Secara historis, nilai-nilai Pancasila telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum adanya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia wajib menghayati, melestarikan, dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila itu dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Sosiologis

Melemahnya kepercayaan rakyat terhadap ideologi Pancasila dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sudah lama dibina, dipelihara, serta dijaga. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia, wajib mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai hasil karya besar dari bangsa sendiri.

c. Ancaman Ideologi Lain

Dalam rangka mempertahankan ideologi Pancasila, kita sadar akan keberadaan ideologi lain yang membahayakan kelangsungan hidup Pancasila, misalnya:

- a. Paham komunisme.
- b. Paham liberalisme.
- c. Paham yang menyalahgunakan agama.

Perjuangan untuk mempertahankan dasar negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila tidak ringan. Perjuangan dan pengorbanan yang demikian besarnya dari para perintis dan pahlawan kemerdekaan demi kepentingan bangsa dan negara, khususnya dalam memberikan bentuk dan dasar negara sesuai bagi bangsa kita yang majemuk ini sangat berat. Berbagai upaya tersebut ternyata dikesampingkan begitu saja oleh kelompok masyarakat yang tergabung antara lain dalam PKI, DI/TII, PRRI, Permesta, dan berbagai bentuk gerakan lainnya. Dari berbagai bentuk gerakan yang ingin merubah Pancasila sebagai dasar negara tersebut, kesemuanya dapat dipatahkan karena kesetiannya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, yaitu mempunyai fungsi sebagai acuan bersama, baik dalam memecahkan perbedaan serta pertentangan politik di antara golongan dan kekuatan politik yang ada. Ini berarti bahwa segenap golongan dan kekuatan yang ada di Indonesia ini sepakat untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan bingkai Pancasila.

2. Sikap Positif Terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Sejak tahun 1998, bangsa dan negara Indonesia giat menjalankan reformasi dalam usaha untuk memperbarui dan memperbaiki semua sendi kehidupan yang cerai-berai dilanda krisis. Krisis terjadi sejakbulan Juli 1997 serta hingga saat ini belum sepenuhnya dapat diatasi. Secara umum, hingga tahun 2006 krisis masih membelit dan memberatkan kehidupan masyarakat, terutama krisis dalam bidang ekonomi.

Sejak krisis pertama muncul hingga tahun 2006, sering sekali muncul gejala sosial dan politik di tengah kehidupan bangsa dan negara. Berbagai konflik dalam kehidupan sosial dan politik sering pecah di pusat dan daerah-daerah. Pertikaian yang terjadi jelas sekali memperlihatkan melemahnya sikap positif masyarakat kita terhadap Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara. Hal ini di antaranya ditandai dengan tidak pedulinya banyak kalangan di tengah masyarakat, pemerintahan, dan partai politik untuk mematuhi peraturan dan hukum serta berlaku

jujur dan adil terhadap sesama warga negara.

Sebagai bagian dari masyarakat, kamu tentunya dapat merasakan gejala-gejala tersebut, bukan? Jika kamu sering membaca koran atau mengikuti berita-berita di televisi, kamu pasti akan mengetahui hal itu. Dewasa ini masyarakat Indonesia begitu mudah tersulut kerusuhan dan

pertikaian. Persatuan di antara sesama warga negara saat ini dapat dikatakan agak rawan. Adapun perilaku negatif lain, seperti kolusi, korupsi, dan nepotisme, yang dalam gerakan reformasi hendak dibasmi habis kenyataannya juga masih banyak dilakukan oleh masyarakat dan pejabat pemerintah.

Semua itu sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Padahal, sebagai bangsa, kita sangat sering membangga-banggakan Pancasila sebagai dasar dan ideologi yang hebat yang dapat mengantarkan bangsa dan negara Indonesia ke gerbang kemajuan hidup yang adil dan makmur. Di sisi satu kita sering membangga-banggakan Pancasila, tetapi di sisi lain, sebagai bangsa dan negara, kita sering pula melanggar nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Bagaimana kita dapat meraih tujuan hidup adil dan makmur sebagaimana yang tersurat dalam sila Pancasila jika sikap dan perilaku kita sendiri bertentangan dengan dasar dan ideologi negara kita itu?

Tidak bisa lain, untuk mencapai keselarasan-keselarasan hidup seperti yang dikehendaki selama ini, kita harus bersikap positif terhadap Pancasila. Sikap positif ini harus ditindaklanjuti dengan perilaku dan tindakan pelaksanaan yang nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artinya, Pancasila harus kita kembalikan sebagai dasar dan ideologi negara dengan benar, dengan cara nilai-nilainya kita laksanakan secara nyata dalam menjalankan berbagai kegiatan kebangsaan dan kenegaraan.

Reformasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bukan ditujukan pada Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, melainkan ditujukan pada perilaku bangsa Indonesia dalam menata kembali kehidupan bernegara. Perilaku dan kebijakan dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara harus benar-benar secara nyata didasarkan pada Pancasila. Kehidupan berbangsa dan bernegara kita dilanda krisis berat justru akibat selama ini kita telah banyak menyalahgunakan Pancasila, yakni Pancasila hanya dijadikan slogan, sementara perilaku dan kebijakan yang muncul banyak sekali yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara akan kembali tegak dalam kehidupan ketatanegaraan Indonesia lewat perbuatan dan kebijakan nyata, bukan melalui

slogan kata-kata kosong tak bermakna. Dengan begitu dapat diharapkan bahwa gerakan reformasi akan mampu membawa hasil seperti yang dicanangkan. Dengan begitu, tujuan negara seperti yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 juga akan lebih memungkinkan untuk dicapai bersama.

Walaupun kenyataannya melaksanakan nilai-nilai Pancasila tidaklah mudah, bangsa Indonesia harus tetap berusaha melakukannya. Hal ini wajib dilakukan jika bangsa Indonesia menghendaki dapat keluar dengan selamat dari krisis berat yang sedang melanda serta mampu

meraih cita-cita luhur seperti yang diidam-idamkan bersama. Berikut ini diuraikan secara singkat contoh pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan silanya masing-masing.

1. Pelaksanaan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai ketuhanan dan keagamaan. Maka, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, seperti moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, serta hukum dan peraturan perundangundangan negara, harus dijiwai oleh nilai-nilai sila tersebut. Dengan mendasarkan pada nilai-nilai *ketuhanan*, segala gerak dan langkah penyelenggaraan negara akan senantiasa diselaraskan dengan moralitas pertanggungjawaban di hadapan Tuhan.

Dengan berlandaskan pada nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, para penyelenggara negara terutama pemerintah dan lembaga tinggi negara kan berupaya mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diwajibkan Tuhan. Oleh sebab itu, jika bangsa Indonesia benar-benar hendak menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara sejalan dengan nilai-nilai sila pertama ini, maka hal-hal yang harus dilakukan, antara lain, sebagai berikut:

- a. mewujudkan kehidupan religius yang sejati;
- b. mengusahakan terwujudnya ketakwaan warga negara dan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- c. mengusahakan terbinanya kerukunan di antara sesama pemeluk agama dalam kehidupan warga negara;
- d. menjalankan pemerintahan negara dengan prinsip-prinsip etika, kebenaran, dan keadilan;
- e. menjalankan pemerintahan untuk kepentingan dan kebaikan bangsa dan negara.

2. Pelaksanaan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengandung nilai utama kemanusiaan. Pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, dengan begitu, harus dapat memperlakukan warga negara sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Selain itu, perlakuan terhadap warga negara juga harus mempertimbangkan segi-segi keadilan dan peradaban. Karena itu, penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain, harus dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. menghormati hak-hak asasi manusia dengan menghindari terjadinya penindasan terhadap warga negara,
- b. memecahkan berbagai masalah hidup warga negara dengan cara yang adil,
- c. memecahkan berbagai masalah hidup warga negara dengan cara yang beradab (berbudaya dan bermartabat).
- d. membina sikap saling tolong antarwarga, misalnya, dalam mengatasi dampak-dampak akibat bencana alam.

3. Pelaksanaan sila Persatuan Indonesia

Dalam sila “Persatuan Indonesia” terkandung nilai persatuan dan nasionalisme religius. Yang dimaksud nasionalisme religius adalah sehanan. Adapun persatuan merujuk pada persatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku. Karena itu, terkait dengan pelaksanaan sila ketiga ini, hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain, sebagai berikut:

- a. mengakui kemajemukan suku sebagai kekayaan khazanah bangsa,
- b. menciptakan kerukunan hidup antarsuku yang ada di Indonesia,
- c. memberikan perlakuan yang sama dan adil terhadap semua suku,
- d. menjaga persatuan bangsa dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika serta tidak membedakan suku, agama, dan sebagainya.

4. Pelaksanaan Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Sila “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” mengandung nilai kerakyatan dan demokrasi. Rakyat dan demokrasi saling terkait dan harus diperjuangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, terkait dengan pelaksanaan sila keempat dalam penyelenggaraan negara, hal-hal yang

harus dilakukan, antara lain, sebagai berikut:

- a. menyertakan suara atau aspirasi rakyat dalam penyusunan kebijakan dan keputusan negara,
- b. memberi kesempatan rakyat untuk mengajukan kritik dan koreksi dalam pelaksanaan pembangunan,
- c. memberi kesempatan rakyat untuk menyampaikan aspirasi, serta
- d. mewujudkan adanya lembaga perwakilan rakyat yang aspiratif.

5. Pelaksanaan Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam sila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” terkandung nilai keadilan dan pemerataan sosial. Artinya, keadilan merupakan hal yang akan dan harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat secara merata dan menyeluruh. Terkait dengan pelaksanaan sila kelima ini, hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain, sebagai berikut:

- a. melaksanakan pembangunan yang merata di semua lapisan masyarakat dan wilayah negara;
- b. memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada warga negara dalam berbagai bidang dan sektor kehidupan;
- c. mendorong masyarakat untuk menyadari pentingnya mengutamakan kebersamaan dan kegotongroyongan dengan sesama;
- d. menjalankan pemerintahan dan pembangunan dengan bersih dan berwibawa, yakni yang bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.

3. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Dalam kehidupan di masyarakat, terdapat berbagai kegiatan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban. Kamu pasti masih ingat mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban yang baik karena hal ini sudah kamu pelajari di buku kelas VII. Coba kamu uraikan kembali bagaimana cara melaksanakan hak dan kewajiban yang baik.

Agar semua kegiatan kemasyarakatan dapat berlangsung sesuai dengan harapan, semua pihak harus menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing dengan seimbang dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan bagian dari cermin sikap positif terhadap

Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan di rumah dan sekolah, sebagai warga negara, kamu juga tidak dapat lepas dari tanggung jawab tersebut, yakni bersikap positif terhadap Pancasila.

Bagaimana sebenarnya cara menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila itu dalam kehidupan bermasyarakat? Sikap positif yang sejati terhadap Pancasila tidak hanya menganggap Pancasila sebagai hal yang baik, melainkan juga menggunakan Pancasila sebagai tuntunan berperilaku dan bertindak serta melaksanakannya dengan nyata dalam kehidupan di tengah masyarakat. Sikap positif seperti itulah yang seharusnya diterapkan oleh semua warga negara dalam kehidupan masyarakat agar nilai-nilai Pancasila secara nyata memberikan manfaat kepada kita. Tanpa dihadapi dengan sikap positif seperti itu, Pancasila cenderung hanya akan menjadi semboyan. Dan sebagai semboyan, Pancasila menjadi deretan kata yang indah untuk diucapkan dan didengarkan, tetapi belum dengan nyata memberikan manfaat. Nah, agar Pancasila benar-benar memberikan kegunaan yang nyata dan dapat dirasakan langsung, tidak lain nilai-nilainya harus benar-benar diamalkan dan dilaksanakan.

Sebagai contoh, jika sesama suku saling menghargai keberadaannya berarti melaksanakan sila ketiga Pancasila maka akan terjalin kerukunan hidup antarsuku di masyarakat serta persatuan di antara sesama warga negara Indonesia akan tetap terjaga. Dalam contoh ini tampak bahwa dengan pelaksanaan yang nyata, Pancasila akan memberikan manfaat yang nyata pula. Dalam hal ini, pelaksana nilai Pancasila adalah suku-suku; dan dengan saling menghargai, mereka akan mendapatkan manfaat yang nyata: merasakan kerukunan dan kedamaian hidup.

Nah, dengan kata lain, menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila tidak cukup hanya dengan memandang Pancasila sebagai sesuatu yang baik. Namun, yang lebih penting dan bermanfaat dari itu, Pancasila harus dilaksanakan nilai-nilainya lewat perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari kita di tengah masyarakat. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat disesuaikan dengan kedudukan dan peranan kita masing-masing.

Pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain, meliputi pelaksanaan di lingkungan keluarga, kantor, dan masyarakat umum. Bagi kamu yang masih bersatus pelajar, pelaksanaan Pancasila dapat dilakukan sejak di lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dan sekitar tempat tinggal dan kampung. Berikut ini disajikan contoh-contoh pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan kelima silanya masing-masing.

1. Pelaksanaan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam melaksanakan sila pertama ini, hal utama yang harus diperhatikan ialah ketuhanan dan sikap beragama. Keyakinan terhadap Tuhan dan agama menjadi pegangan pokok. Hal lain yang perlu diperhatikan pula ialah kenyataan

adanya perbedaan dalam beragama di tengah masyarakat sehingga keyakinan dan kepercayaan masyarakat beraneka ragam. Dengan demikian, pelaksanaan nilai-nilai sila pertama ini, antara lain, perlu dilakukan dalam bentuk perilaku-perilaku sebagai berikut:

- a. percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan agama yang dianut;
- b. menghormati, menghargai, dan bertoleransi terhadap pemeluk dan kegiatan peribadatan agama lain;
- c. melaksanakan ajaran dan moral agama tidak hanya dalam bentuk peribadatan atau hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dalam bentuk hubungan dengan sesama warga negara;
- d. melaksanakan ajaran dan moral agama dalam semua kegiatan kemasyarakatan (seperti dalam bekerja, berdagang, bergaul, dsb.);
- e. membina kerukunan dan kedamaian hidup dengan pemeluk agama lain yang berbeda.

2. Pelaksanaan Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Dalam mengamalkan sila kedua ini, hal pokok yang menjadi penekanan ialah nilai-nilai kemanusiaan. Aspek lainnya ialah sikap adil dan beradab. Oleh sebab itu, pengamalan sila kedua di antaranya perlu dilakukan dengan beberapa perbuatan sebagai berikut:

- a. melaksanakan hak dengan cara tidak melanggar hak-hak orang lain serta ketertiban dan kepentingan umum;
- b. tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, seperti pemaksaan, pengekangan, dan perampasan;
- c. tidak menganggap diri memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan menganggap orang lain berkedudukan lebih rendah;
- d. menghormati, menghargai, dan menyayangi orang lain tanpa membedakan asal-usul suku, golongan, agama, jenis kelamin, dsb.

3. Pelaksanaan Sila Persatuan Indonesia

Sila ketiga memuat nilai pokok persatuan. Persatuan yang dimaksud di sini tentu saja persatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku. Terkait dengan pelaksanaan sila ketiga, perbuatan yang perlu dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain, sebagai berikut:

- a. mengakui dan menghargai keberadaan suku-suku lain yang ada di Indonesia,

- b. membina kerja sama dan hubungan yang baik dengan individu atau masyarakat dari suku lain,
- c. mengutamakan kepentingan bersama (masyarakat) daripada kepentingan pribadi dan golongan, dan
- d. bersikap toleran terhadap pelaksanaan tradisi atau adat istiadat yang dilakukan masyarakat suku lain.

4. Pelaksanaan Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam melaksanakan sila keempat ini hal yang perlu diperhatikan adalah musyawarah dan demokrasi. Musyawarah dan demokrasi harus diperjuangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan untuk mengamalkan sila ini, antara lain, sebagai berikut:

- a. memerhatikan aspirasi masyarakat atau anggota kelompok dalam setiap membuat keputusan yang menyangkut kepentingan bersama,
- b. memberi kesempatan kepada masyarakat atau anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat berkenaan dengan keputusan yang akan diambil bersama,
- c. mengutamakan cara musyawarah dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang menyangkut kepentingan bersama,
- d. menghormati dan melaksanakan hasil musyawarah yang telah diambil dan disepakati bersama.

5. Pelaksanaan Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima memuat nilai pokok tentang pemerataan keadilan. Keadilan adalah hal yang akan dan harus diwujudkan secara merata dalam kehidupan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itulah, untuk mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain, kita perlu melakukan perbuatan-perbuatan berikut ini:

- a. berlaku adil terhadap sesama tanpa membeda-bedakan suku, agama, jenis kelamin, golongan, dan asal-usul lain;
- b. aktif ikut menciptakan tata pergaulan dan kehidupan yang adil dalam masyarakat dan kelompok;
- c. ikut mendukung berbagai upaya penyelesaian masalah-masalah kemasyarakatan dan kelompok secara adil.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 4

B. Standar Kompetensi

1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

C. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pentingnya mempertahankan Pancasila
2. Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menguraikan pentingnya mempertahankan Pancasila
2. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Tekun (*diligence*)
2. Integritas (*integrity*)
3. Kerja sama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar

1. Materi Reguler (*terlampir*)

- a. Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila
- b. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
- c. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

2. Materi Remedial

- a. Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila
- b. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

H. Alokasi Waktu

2x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompok, model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)*, diskusi dan *contextual teaching learning*.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. b. Guru memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku c. Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan secara lisan apa maksud dari nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar negara. d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yaitu sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. 	
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Eksplorasi (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan 5 sampai 6 anggota per kelompok. b. Peserta didik secara berkelompok mengamati video tentang makna lambang negara dan sikap yang sesuai nilai Pancasila. c. Peserta didik membaca uraian materi tentang sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, 	<p>Tekun</p> <p>Tekun</p>

	<p>dan bernegara.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan awal terkait makna lambang negara Garuda Pancasila, pentingnya/alasan mempertahankan Pancasila dan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>Elaborasi (30 menit)</p> <p>a. Berdasarkan isi video, uraian materi dan penjelasan guru, setiap kelompok saling berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai lambang garuda Pancasila dan maknanya.</p> <p>b. Guru menampilkan satu per satu soal untuk dijawab dan diperebutkan oleh setiap kelompok. Materi yang terkandung dalam soal merupakan variasi dari pembelajaran materi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, nilai-nilai Pancasila sampai sikap positif terhadap Pancasila.</p> <p>c. Peserta didik secara berkelompok saling berdiskusi dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Konfirmasi (10 menit)</p> <p>a. Anggota dari suatu kelompok yang sudah mengetahui jawaban langsung dapat langsung menjawab pertanyaan guru dengan cara berdiri dan mengangkat tangan terlebih dahulu.</p> <p>b. Apabila jawaban benar maka kelompok mendapat nilai 10 dan apabila jawaban salah maka nilai kelompok dikurangi 5. Apabila jawaban kurang lengkap maka kelompok lain dapat menambahkan jawaban dan dapat membenarkan apabila jawaban kurang tepat dengan berdiri dan mengangkat tangan terlebih dahulu.</p> <p>c. Guru memberi apresiasi terhadap kelompok yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan singkat atau memberi penguatan terhadap jawaban kelompok yang benar dan membenarkan jawaban yang kurang tepat.</p>	<p>Kerja sama</p> <p>Kerja sama</p> <p>Integritas</p> <p>Kerja sama</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <p>a. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat</p>	

	<p>mempelajari sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara?</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu mengenai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.</p> <p>d. Setiap kelompok diberi tugas untuk mencari dan menganalisis berita pelaksanaan dan pelanggaran sila Pancasila dari koran, majalah atau dari internet. Setiap kelompok mencari dan menganalisis 3 berita pelaksanaan nilai Pancasila dan 3 berita pelanggaran nilai Pancasila.</p>
--	---

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Subakdi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyarto. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, video, spidol, LCD, Laptop.

L. Penilaian

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 4 butir. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik untuk mengidentifikasi sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
-----	-----------	--------	-------------	-----------------

1.	Menjelaskan pentingnya mempertahankan Pancasila	Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila	Uraian	1. Jelaskan 3 (tiga) alasan pentingnya mempertahankan ideologi Pancasila!
2.	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Uraian	2. Sebutkan 2 (dua) usaha terpadu untuk mempertahankan Pancasila! 3. Berikan 2 (dua) sikap positif untuk masing-masing sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat		4. Sebutkan 2 (dua) sikap dan perilaku positif untuk masing-masing sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat!

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

Lampiran

SIKAP POSITIF TERHADAP PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Sikap positif dapat diartikan sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti sikap yang baik dalam menanggapi dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, maksudnya dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari selalu berpedoman atau berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti orang tersebut konsisten dalam ucapan dan perbuatan serta tingkah lakunya sehari-hari yang selalu menjunjung tinggi etika pergaulan bangsa yang luhur, serta menjaga hubungan baik antar sesama warga masyarakat Indonesia dan bangsa lain, dengan tetap mempertahankan dan menunjukkan jati diri bangsa yang cinta akan perdamaian dan keadilan sosial.

A. Alasan/Pentingnya Mempertahankan Pancasila

Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Untuk itu, kita sebagai warga negara harus bersifat positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Maka dari itu, kita harus mempertahankan nilai-nilai ideologi Pancasila bagi kehidupan bernegara. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, adat-istiadat, budaya, agama, atau kepercayaan yang berbeda-beda. Dengan kebhinekaan itu, bangsa Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila harus tetap kita jaga, pertahankan, dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan bangsa Indonesia mempertahankan ideologi Pancasila adalah sebagai berikut.

a. *Historis*

Secara historis, nilai-nilai Pancasila telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum adanya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia wajib menghayati, melestarikan, dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila itu dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. *Sosiologis*

Melemahnya kepercayaan rakyat terhadap ideologi Pancasila dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sudah lama dibina, dipelihara, serta dijaga. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia, wajib mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai hasil karya besar dari bangsa sendiri.

c. Ancaman Ideologi Lain

Dalam rangka mempertahankan ideologi Pancasila, kita sadar akan keberadaan ideologi lain yang membahayakan kelangsungan hidup Pancasila, misalnya:

- d. Paham komunisme.
- e. Paham liberalisme.
- f. Paham yang menyalahgunakan agama.

Perjuangan untuk mempertahankan dasar negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila tidak ringan. Perjuangan dan pengorbanan yang demikian besarnya dari para perintis dan pahlawan kemerdekaan demi kepentingan bangsa dan negara, khususnya dalam memberikan bentuk dan dasar negara sesuai bagi bangsa kita yang majemuk ini sangat berat. Berbagai upaya tersebut ternyata dikesampingkan begitu saja oleh kelompok masyarakat yang tergabung antara lain dalam PKI, DI/TII, PRRI, Permesta, dan berbagai bentuk gerakan lainnya. Dari berbagai bentuk gerakan yang ingin merubah Pancasila sebagai dasar negara tersebut, kesemuanya dapat dipatahkan karena kesetiannya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, yaitu mempunyai fungsi sebagai acuan bersama, baik dalam memecahkan perbedaan serta pertentangan politik di antara golongan dan kekuatan politik yang ada. Ini berarti bahwa segenap golongan dan kekuatan yang ada di Indonesia ini sepakat untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan bingkai Pancasila.

B. Sikap Positif Terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Sejak tahun 1998, bangsa dan negara Indonesia giat menjalankan reformasi dalam usaha untuk memperbarui dan memperbaiki semua sendi kehidupan yang cerai-berai dilanda krisis. Krisis terjadi sejakbulan Juli 1997 serta hingga saat ini belum sepenuhnya dapat diatasi. Secara umum, hingga tahun 2006 krisis masih membelit dan memberatkan kehidupan masyarakat, terutama krisis dalam bidang ekonomi.

Sejak krisis pertama muncul hingga tahun 2006, sering sekali muncul gejolak sosial dan politik di tengah kehidupan bangsa dan negara. Berbagai konflik dalam kehidupan sosial dan politik sering pecah di pusat dan daerah-daerah. Pertikaian yang terjadi jelas sekali memperlihatkan melemahnya sikap positif masyarakat kita terhadap Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara. Hal ini di antaranya ditandai dengan tidak pedulinya banyak kalangan di tengah

masyarakat, pemerintahan, dan partai politik untuk mematuhi peraturan dan hukum serta berlaku jujur dan adil terhadap sesama warga negara.

Sebagai bagian dari masyarakat, kamu tentunya dapat merasakan gejala-gejala tersebut, bukan? Jika kamu sering membaca koran atau mengikuti berita-berita di televisi, kamu pasti akan mengetahui hal itu. Dewasa ini masyarakat Indonesia begitu mudah tersulut kerusuhan dan

pertikaian. Persatuan di antara sesama warga negara saat ini dapat dikatakan agak rawan. Adapun perilaku negatif lain, seperti kolusi, korupsi, dan nepotisme, yang dalam gerakan reformasi hendak dibasmi habis kenyataannya juga masih banyak dilakukan oleh masyarakat dan pejabat pemerintah.

Semua itu sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Padahal, sebagai bangsa, kita sangat sering membangga-banggakan Pancasila sebagai dasar dan ideologi yang hebat yang dapat mengantarkan bangsa dan negara Indonesia ke gerbang kemajuan hidup yang adil dan makmur. Di sisi satu kita sering membangga-banggakan Pancasila, tetapi di sisi lain, sebagai bangsa dan negara, kita sering pula melanggar nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Bagaimana kita dapat meraih tujuan hidup adil dan makmur sebagaimana yang tersurat dalam sila Pancasila jika sikap dan perilaku kita sendiri bertentangan dengan dasar dan ideologi negara kita itu?

Tidak bisa lain, untuk mencapai keselarasan-keselarasan hidup seperti yang dikehendaki selama ini, kita harus bersikap positif terhadap Pancasila. Sikap positif ini harus ditindaklanjuti dengan perilaku dan tindakan pelaksanaan yang nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artinya, Pancasila harus kita kembalikan sebagai dasar dan ideologi negara dengan benar, dengan cara nilai-nilainya kita laksanakan secara nyata dalam menjalankan berbagai kegiatan kebangsaan dan kenegaraan.

Reformasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bukan ditujukan pada Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, melainkan ditujukan pada perilaku bangsa Indonesia dalam menata kembali kehidupan bernegara. Perilaku dan kebijakan dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara harus benar-benar secara nyata didasarkan pada Pancasila. Kehidupan berbangsa dan bernegara kita dilanda krisis berat justru akibat selama ini kita telah banyak menyalahgunakan Pancasila, yakni Pancasila hanya dijadikan slogan, sementara perilaku dan kebijakan yang muncul banyak sekali yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara akan kembali tegak dalam kehidupan

ketatanegaraan Indonesia lewat perbuatan dan kebijakan nyata, bukan melalui slogan kata-kata kosong tak bermakna. Dengan begitu dapat diharapkan bahwa gerakan reformasi akan mampu membawa hasil seperti yang dicanangkan. Dengan begitu, tujuan negara seperti yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 juga akan lebih memungkinkan untuk dicapai bersama.

Walaupun kenyataannya melaksanakan nilai-nilai Pancasila tidaklah mudah, bangsa Indonesia harus tetap berusaha melakukannya. Hal ini wajib dilakukan jika bangsa Indonesia menghendaki dapat keluar dengan selamat dari krisis berat yang sedang melanda serta mampu

meraih cita-cita luhur seperti yang diidam-idamkan bersama. Berikut ini diuraikan secara singkat contoh pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan silanya masing-masing

1. Pelaksanaan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai ketuhanan dan keagamaan. Maka, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, seperti moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, serta hukum dan peraturan perundangundangan negara, harus dijiwai oleh nilai-nilai sila tersebut. Dengan mendasarkan pada nilai-nilai *ketuhanan*, segala gerak dan langkah penyelenggaraan negara akan senantiasa diselaraskan dengan moralitas pertanggungjawaban di hadapan Tuhan.

Dengan berlandaskan pada nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, para penyelenggara negara terutama pemerintah dan lembaga tinggi negara kan berupaya mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diwajibkan Tuhan. Oleh sebab itu, jika bangsa Indonesia benar-benar hendak menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara sejalan dengan nilai-nilai sila pertama ini, maka hal-hal yang harus dilakukan, antara lain, sebagai berikut:

- a. mewujudkan kehidupan religius yang sejati;
- b. mengusahakan terwujudnya ketakwaan warga negara dan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- c. mengusahakan terbinanya kerukunan di antara sesama pemeluk agama dalam kehidupan warga negara;
- d. menjalankan pemerintahan negara dengan prinsip-prinsip etika, kebenaran, dan keadilan;
- e. menjalankan pemerintahan untuk kepentingan dan kebaikan bangsa dan negara.

2. Pelaksanaan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengandung nilai utama kemanusiaan. Pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, dengan begitu, harus dapat memperlakukan warga negara sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Selain itu, perlakuan terhadap warga negara juga harus mempertimbangkan segi-segi keadilan dan peradaban. Karena itu, penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain, harus dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. menghormati hak-hak asasi manusia dengan menghindari terjadinya penindasan terhadap warga negara,
- b. memecahkan berbagai masalah hidup warga negara dengan cara yang adil,
- c. memecahkan berbagai masalah hidup warga negara dengan cara yang beradab (berbudaya dan bermartabat).
- d. membina sikap saling tolong antarwarga, misalnya, dalam mengatasi dampak-dampak akibat bencana alam.

3. Pelaksanaan sila Persatuan Indonesia

Dalam sila “Persatuan Indonesia” terkandung nilai persatuan dan nasionalisme religius. Yang dimaksud nasionalisme religius adalah sehanan. Adapun persatuan merujuk pada persatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku. Karena itu, terkait dengan pelaksanaan sila ketiga ini, hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain, sebagai berikut:

- a. mengakui kemajemukan suku sebagai kekayaan khazanah bangsa,
- b. menciptakan kerukunan hidup antarsuku yang ada di Indonesia,
- c. memberikan perlakuan yang sama dan adil terhadap semua suku,
- d. menjaga persatuan bangsa dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika serta tidak membeda-bedakan suku, agama, dan sebagainya.

4. Pelaksanaan Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Sila “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” mengandung nilai kerakyatan dan demokrasi. Rakyat dan demokrasi saling terkait dan harus diperjuangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, terkait dengan pelaksanaan sila keempat dalam penyelenggaraan negara, hal-hal yang

harus dilakukan, antara lain, sebagai berikut:

- a. menyertakan suara atau aspirasi rakyat dalam penyusunan kebijakan dan keputusan negara,
- b. memberi kesempatan rakyat untuk mengajukan kritik dan koreksi dalam pelaksanaan pembangunan,
- c. memberi kesempatan rakyat untuk menyampaikan aspirasi, serta
- d. mewujudkan adanya lembaga perwakilan rakyat yang aspiratif.

5. Pelaksanaan Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam sila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” terkandung nilai keadilan dan pemerataan sosial. Artinya, keadilan merupakan hal yang akan dan harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat secara merata dan menyeluruh. Terkait dengan pelaksanaan sila kelima ini, hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain, sebagai berikut:

- e. melaksanakan pembangunan yang merata di semua lapisan masyarakat dan wilayah negara;
- f. memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada warga negara dalam berbagai bidang dan sektor kehidupan;
- g. mendorong masyarakat untuk menyadari pentingnya mengutamakan kebersamaan dan kegotongroyongan dengan sesama;
- h. menjalankan pemerintahan dan pembangunan dengan bersih dan berwibawa, yakni yang bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.

C. Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Dalam kehidupan di masyarakat, terdapat berbagai kegiatan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban. Kamu pasti masih ingat mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban yang baik karena hal ini sudah kamu pelajari di buku kelas VII. Coba kamu uraikan kembali bagaimana cara melaksanakan hak dan kewajiban yang baik.

Agar semua kegiatan kemasyarakatan dapat berlangsung sesuai dengan harapan, semua pihak harus menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing dengan seimbang dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan bagian dari cermin sikap positif terhadap

Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan di rumah dan sekolah, sebagai warga negara, kamu juga tidak dapat lepas dari tanggung jawab tersebut, yakni bersikap positif terhadap Pancasila.

Bagaimana sebenarnya cara menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila itu dalam kehidupan bermasyarakat? Sikap positif yang sejati terhadap Pancasila tidak hanya menganggap Pancasila sebagai hal yang baik, melainkan juga menggunakan Pancasila sebagai tuntunan berperilaku dan bertindak serta melaksanakannya dengan nyata dalam kehidupan di tengah masyarakat. Sikap positif seperti itulah yang seharusnya diterapkan oleh semua warga negara dalam kehidupan masyarakat agar nilai-nilai Pancasila secara nyata memberikan manfaat kepada kita. Tanpa dihadapi dengan sikap positif seperti itu, Pancasila cenderung hanya akan menjadi semboyan. Dan sebagai semboyan, Pancasila menjadi deretan kata yang indah untuk diucapkan dan didengarkan, tetapi belum dengan nyata memberikan manfaat. Nah, agar Pancasila benar-benar memberikan kegunaan yang nyata dan dapat dirasakan langsung, tidak lain nilai-nilainya harus benar-benar diamalkan dan dilaksanakan.

Sebagai contoh, jika sesama suku saling menghargai keberadaannya berarti melaksanakan sila ketiga Pancasila maka akan terjalin kerukunan hidup antarsuku di masyarakat serta persatuan di antara sesama warga negara Indonesia akan tetap terjaga. Dalam contoh ini tampak bahwa dengan pelaksanaan yang nyata, Pancasila akan memberikan manfaat yang nyata pula. Dalam hal ini, pelaksana nilai Pancasila adalah suku-suku; dan dengan saling menghargai, mereka akan mendapatkan manfaat yang nyata: merasakan kerukunan dan kedamaian hidup.

Nah, dengan kata lain, menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila tidak cukup hanya dengan memandang Pancasila sebagai sesuatu yang baik. Namun, yang lebih penting dan bermanfaat dari itu, Pancasila harus dilaksanakan nilai-nilainya lewat perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari kita di tengah masyarakat. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat disesuaikan dengan kedudukan dan peranan kita masing-masing.

Pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain, meliputi pelaksanaan di lingkungan keluarga, kantor, dan masyarakat umum. Bagi kamu yang masih bersatus pelajar, pelaksanaan Pancasila dapat dilakukan sejak di lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dan sekitar tempat tinggal dan kampung. Berikut ini disajikan contoh-contoh pelaksanaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan kelima silanya masing-masing.

1. Pelaksanaan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam melaksanakan sila pertama ini, hal utama yang harus diperhatikan ialah ketuhanan dan sikap beragama. Keyakinan terhadap Tuhan dan agama menjadi pegangan pokok. Hal lain yang perlu diperhatikan pula ialah kenyataan

adanya perbedaan dalam beragama di tengah masyarakat sehingga keyakinan dan kepercayaan masyarakat beraneka ragam. Dengan demikian, pelaksanaan nilai-nilai sila pertama ini, antara lain, perlu dilakukan dalam bentuk perilaku-perilaku sebagai berikut:

- a. percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan agama yang dianut;
- b. menghormati, menghargai, dan bertoleransi terhadap pemeluk dan kegiatan peribadatan agama lain;
- c. melaksanakan ajaran dan moral agama tidak hanya dalam bentuk peribadatan atau hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dalam bentuk hubungan dengan sesama warga negara;
- d. melaksanakan ajaran dan moral agama dalam semua kegiatan kemasyarakatan (seperti dalam bekerja, berdagang, bergaul, dsb.);
- e. membina kerukunan dan kedamaian hidup dengan pemeluk agama lain yang berbeda.

2. Pelaksanaan Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Dalam mengamalkan sila kedua ini, hal pokok yang menjadi penekanan ialah nilai-nilai kemanusiaan. Aspek lainnya ialah sikap adil dan beradab. Oleh sebab itu, pengamalan sila kedua di antaranya perlu dilakukan dengan beberapa perbuatan sebagai berikut:

- a. melaksanakan hak dengan cara tidak melanggar hak-hak orang lain serta ketertiban dan kepentingan umum;
- b. tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, seperti pemaksaan, pengekangan, dan perampasan;
- c. tidak menganggap diri memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan menganggap orang lain berkedudukan lebih rendah;
- d. menghormati, menghargai, dan menyayangi orang lain tanpa membedakan asal-usul suku, golongan, agama, jenis kelamin, dsb.

3. Pelaksanaan Sila Persatuan Indonesia

Sila ketiga memuat nilai pokok persatuan. Persatuan yang dimaksud di sini tentu saja persatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku. Terkait dengan pelaksanaan sila ketiga, perbuatan yang perlu dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain, sebagai berikut:

- a. mengakui dan menghargai keberadaan suku-suku lain yang ada di Indonesia,

- b. membina kerja sama dan hubungan yang baik dengan individu atau masyarakat dari suku lain,
- c. mengutamakan kepentingan bersama (masyarakat) daripada kepentingan pribadi dan golongan, dan
- d. bersikap toleran terhadap pelaksanaan tradisi atau adat istiadat yang dilakukan masyarakat suku lain.

4. Pelaksanaan Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam melaksanakan sila keempat ini hal yang perlu diperhatikan adalah musyawarah dan demokrasi. Musyawarah dan demokrasi harus diperjuangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan untuk mengamalkan sila ini, antara lain, sebagai berikut:

- a. memerhatikan aspirasi masyarakat atau anggota kelompok dalam setiap membuat keputusan yang menyangkut kepentingan bersama,
- b. memberi kesempatan kepada masyarakat atau anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat berkenaan dengan keputusan yang akan diambil bersama,
- c. mengutamakan cara musyawarah dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang menyangkut kepentingan bersama,
- d. menghormati dan melaksanakan hasil musyawarah yang telah diambil dan disepakati bersama.

5. Pelaksanaan Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima memuat nilai pokok tentang pemerataan keadilan. Keadilan adalah hal yang akan dan harus diwujudkan secara merata dalam kehidupan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itulah, untuk mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain, kita perlu melakukan perbuatan-perbuatan berikut ini:

- a. berlaku adil terhadap sesama tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, golongan, dan asal-usul lain;
- b. aktif ikut menciptakan tata pergaulan dan kehidupan yang adil dalam masyarakat dan kelompok;
- c. ikut mendukung berbagai upaya penyelesaian masalah-masalah kemasyarakatan dan kelompok secara adil.

SOAL UNTUK *TEAM GAME TOURNAMENT*

(soal ditampilkan)

1. Pancasila berasal dari dua suku kata, yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti ...
2. Istilah ideologi berasal dari bahasa Yunani, “*edios*”, dalam bahasa Latin “*idea*” yang berarti ... dan “*logos*” yang berarti ...
3. Kapan dilaksanakan sidang pertama BPUPKI?
4. Tanggal berapa BPUPKI dilantik?
5. Sidang kedua BPUPKI membahas tentang ...
6. Sedangkan sidang pertama BPUPKI membahas tentang ...



7. Gambar di atas merupakan lambang sila ke ...
8. Makna dari lambang tersebut adalah ...
9. Dasar negara yang dirumuskan oleh Panitia Sembilan pada tanggal 22 Juni 1945 disebut ...
10. Sebutkan 5 (lima) tokoh anggota Panitia Sembilan



11. Gambar di atas merupakan wujud pelaksanaan Pancasila untuk sila ke ... yang memiliki nilai ...
12. Bunyi sila kedua Pancasila adalah ...



13. Gambar di atas menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila yaitu nilai ...
14. Sebutkan bunyi sila keempat Pancasila beserta lambangnya!
15. Pancasila menjadi dasar untuk mengatur negara dan pemerintahan, merupakan kedudukan Pancasila sebagai ...
16. Pancasila menjadi cita-cita sekaligus pedoman hidup bagi bangsa Indonesia, merupakan kedudukan Pancasila sebagai ...
17. Sebutkan 3 (tiga) pentingnya ideologi bagi suatu negara!

18. Bunyi rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta yang berbeda dengan dasar negara yang disahkan PPKI adalah ...
19. Sementara bunyi rumusan dasar negara yang telah diubah dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat yang disahkan oleh PPKI dan adalah ...
20. Sebutkan 3 (tiga) dimensi ideologi menurut dr. Alfian!
21. Dimensi ideologi yang menyatakan bahwa suatu ideologi mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah ...
22. Ideologi yang dibangun atas dasar kebebasan individu adalah ...
23. Pencetus ideologi komunisme ialah ...
24. Sistem ekonomi negara penganut ideologi komunisme adalah ...
25. Ciri khas ideologi liberalisme di bidang sosial adalah ...
26. Salah satu ciri Pancasila di bidang sosial adalah berdasarkan pada nilai-nilai ...
27. Ciri yang menonjol dari ideologi komunisme yang sangat bertentangan dengan ideologi negara Pancasila adalah ...
28. Ideologi Pancasila mampu menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat karena Pancasila merupakan ideologi ...
29. Pancasila mampu memberikan arah, tujuan, orientasi, dan wawasan ke depan tentang konsep-konsep pembangunan nasional yang diilhami oleh nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya merupakan visi Pancasila sebagai ideologi ...
30. Pancasila berperan mempersatukan seluruh rakyat Indonesia yang multietnis dan multireligius sehingga menjadi bangsa yang berkepribadian merupakan visi Pancasila sebagai ideologi ...

Jawaban

1. Dasar
2. Ide/gagasan, pengetahuan/ilmu
3. 29 Mei 1945-1 Juni 1945
4. 28 Mei 1945
5. Rancangan Undang-Undang Dasar atau Rancangan Hukum Dasar
6. Dasar negara
7. Tiga
8. Akar tunggal panjang besar mencerminkan persatuan dan kesatuan Indonesia, akar yang menggelayut mencerminkan negara kesatuan dengan pengakuan beragam budaya
9. Piagam Jakarta
10. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subardjo, A A Maramis, Muh Yamin

11. Sila ke 2, nasionalisme/persatuan
12. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
13. Kemanusiaan
14. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
15. Dasar negara
16. Ideologi negara
17. Identitas bangsa, pemersatu bangsa, mengurangi konflik
18. Ketuhanan dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluk-Pemeluknya
19. Ketuhanan Yang Maha Esa
20. Dimensi realitas, idealisme dan fleksibilitas
21. Dimensi idealisme
22. Liberalisme
23. Karl Marx
24. Etatisme/dikuasai negara
25. Individualisme
26. Kemanusiaan, persatuan, kekeluargaan
27. Ateis
28. Terbuka
29. Pembangunan
30. Persatuan

Tugas

1. Cari berita mengenai pelaksanaan dan pelanggaran salah satu sila Pancasila dari koran, majalah atau dari internet.
2. Misalnya pelaksanaan sila ketiga Pancasila mengenai kehidupan rukun dalam suatu kampung yang berbeda agama. Pelanggaran sila ketiga misalnya masih terjadi tawuran antara pelajar.
3. Kerjakan di kertas hvs: berita ditempel apabila dari koran, diprint apabila dari internet.
4. Berikan 2 (dua) analisis Anda terhadap berita tersebut (pendapat, kritik, saran). Satu analisis untuk berita pelaksanaan Pancasila dan satu analisis untuk berita pelanggaran nilai-nilai Pancasila. Analisis ditulis tangan.
5. Cantumkan sumber dari mana Anda mendapat berita tersebut, misalnya (Kedaulatan Rakyat, 31 Agustus 2016), www.liputan6.com, www.kompas.com.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

6.

(RPP)

A. Identitas

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 1

B. Standar Kompetensi

2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia

C. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai hal mengenai konstitusi
2. Menjelaskan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian konstitusi
2. Menguraikan kedudukan dan fungsi konstitusi
3. Menguraikan tujuan, isi, nilai, dan perubahan konstitusi
4. Mengidentifikasi klasifikasi konstitusi
5. Menguraikan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Tanggung jawab (*responsibility*)
2. Partisipatif
3. Kerja sama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar

1. Materi Reguler (*terlampir*)

Konstitusi

- 1) Pengertian Konstitusi
- 2) Kedudukan dan Fungsi Konstitusi
- 3) Tujuan Konstitusi
- 4) Isi Konstitusi
- 5) Nilai Konstitusi
- 6) Perubahan konstitusi
- 7) Klasifikasi Konstitusi

Konstitusi-Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

- 1) UUD 1945
- 2) Konstitusi RIS 1949
- 3) UUD Sementara 1950
- 4) UUD Negara RI 1945

2. Materi Remedial

a. Konstitusi

- 1) Kedudukan dan Fungsi Konstitusi
- 2) Klasifikasi Konstitusi

b. Konstitusi-konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

H. Alokasi Waktu

2x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompok, model pembelajaran *mind mapping*, diskusi dan penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	Kegiatan Pendahuluan (15 menit) a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik,

	<p>mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>b. Guru memotivasi peserta didik dengan permainan kelompok tebak jawaban materi Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan secara lisan sebutkan beberapa sikap positif pelaksanaan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Eksplorasi (20 menit)</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan 4 sampai 5 anggota per kelompok.</p> <p>b. Peserta didik membaca uraian materi tentang pengertian konstitusi dan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.</p> <p>c. Guru memberi penjelasan awal terkait pengertian konstitusi dan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.</p> <p>Elaborasi (30 menit)</p> <p>a. Setiap kelompok mendiskusikan konstitusi dengan pembagian materi yakni pengertian konstitusi untuk kelompok satu, kedudukan dan fungsi konstitusi untuk kelompok dua, tujuan konstitusi untuk kelompok tiga, isi konstitusi untuk kelompok empat, nilai konstitusi untuk kelompok lima, perubahan konstitusi untuk kelompok enam dan klasifikasi konstitusi untuk kelompok tujuh dan delapan.</p> <p>b. Setiap kelompok berdiskusi dan menelaah berbagai informasi terkait konstitusi sesuai dengan materi yang dibahas masing-masing dalam bentuk <i>mind mapping</i>.</p> <p>c. Setiap kelompok mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pegangan, internet, UUD NRI Tahun 1945 agar memperoleh informasi yang benar dan lengkap.</p> <p>d. Guru membimbing peserta didik dalam mencari sumber informasi.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Kerja sama</p> <p>Partisipatif</p> <p>Kerja sama</p>

	<p>e. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusinya terkait konstitusi.</p> <p>Konfirmasi (10 menit)</p> <p>a. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya terkait konstitusi sesuai dengan materi yang dibahas masing-masing kelompok dimulai dari kelompok pertama.</p> <p>b. Kelompok dua mengemukakan pendapat dalam bentuk kritik, sanggahan, saran, maupun pertanyaan. Demikian seterusnya sampai kelompok satu mengemukakan pendapat untuk kelompok delapan.</p> <p>c. Guru memberi apresiasi terhadap kelompok yang telah menyajikan materi hasil diskusinya dengan benar dan lengkap.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan singkat atau memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang telah sesuai dan membenarkan materi yang kurang tepat.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Partisipatif</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <p>b. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan konstitusi</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari konstitusi, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari materi muatan/isi dan nilai konstitusi?</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu mengenai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.</p> <p>d. Peserta didik diberi tugas untuk secara berkelompok (kelompok yang baru) menelaah berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.</p>	

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Dst...

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

Nilai = Skor Perolehan x4

28

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 4 butir. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik untuk mengidentifikasi sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menjelaskan berbagai hal terkait konstitusi	Pengertian Konstitusi	Uraian	1. Jelaskan perbedaan konstitusi dengan konvensi disertai contoh!
		Kedudukan dan fungsi konstitusi	Uraian	2. Sebutkan 5 (lima) kedudukan dan fungsi konstitusi!
		Materi muatan/isi konstitusi	Uraian	3. Hal-hal apa saja yang dimuat dalam konstitusi?
		Nilai konstitusi	Uraian	4. Jelaskan perbedaan dari nilai normatif, nilai nominal, dan nilai semantik konstitusi!

2.	Menjelaskan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	Konstitusi yang Pernah Berlaku di Indonesia	Uraian	5. Sebutkan beberapa konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia disertai sistematika konstitusi!
----	---	---	--------	---

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah tentang konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama peserta didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/argumentasi				Memberi Masukan/Saran			

Dst...

Kategori Penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan x 4

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
-----	-------	-----------

1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

LAMPIRAN

KONSTITUSI

Konstitusi suatu negara memuat hal-hal yang bersifat fundamental sehingga untuk membuat, mengubah pun diperlukan cara-cara yang khusus.

A. Konstitusi

1. Pengertian Konstitusi

Konstitusi berasal dari kata “*constituer*” (bahasa Prancis), “*constitution*” (bahasa Inggris), dan “*constitutie*” (bahasa Belanda) yang artinya membentuk, menyusun, atau menyatakan. Istilah konstitusi sering diterjemahkan atau disamaartikan dengan UUD. Beberapa istilah dari UUD seperti *gronwet* (bahasa Belanda) dan *grundgesetz* (bahasa Jerman). Namun, L. J. Apeldoorn mengemukakan bahwa antara konstitusi dan UUD tidak sama artinya. UUD hanyalah sebatas hukum dasar tertulis, sedangkan konstitusi memuat hukum dasar tertulis dan tidak tertulis.

Dalam praktik kenegaraan di Indonesia, konstitusi sering disebut dengan UUD. Konstitusi diartikan sebagai hukum dasar atau undang-undang dasar. Istilah hukum dasar itu menggambarkan keseluruhan sistem ketatanegaraan suatu negara. Namun, ada beberapa ahli ketatanegaraan yang menyatakan tentang perbedaan konstitusi dengan UUD, yaitu sebagai berikut.

a. C. F. Strong

Konstitusi adalah suatu himpunan prinsip-prinsip yang mengatur kekuasaan pemerintahan, hak-hak dari yang diperintah (rakyat), dan hubungan antara keduanya.

b. K.C. Wheare

Konstitusi adalah keseluruhan sistem ketatanegaraan dari suatu negara berupa kumpulan peraturan-peraturan yang membentuk dan mengatur atau memerintah dalam pemerintahan suatu negara.

c. Jimly Assidqie

Konstitusi merupakan hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan suatu negara. Konstitusi dapat berupa hukum dasar tertulis yang lazim disebut UUD dan dapat pula tidak tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konstitusi mengandung dua pengertian, yaitu secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit, konstitusi adalah keseluruhan peraturan negara yang bersifat

tertulis. Adapun pengertian secara luas, konstitusi adalah keseluruhan peraturan negara baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Konstitusi adalah seperangkat ketentuan atau aturan dasar suatu negara yang menjadi pegangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

Menurut Kusnardi dan Ibrahim (1983), UUD merupakan konstitusi yang tertulis. Selain konstitusi yang tertulis, terdapat pula konstitusi yang tidak tertulis atau disebut konvensi. Konvensi adalah kebiasaan-kebiasaan yang timbul dan terpelihara dalam praktik ketatanegaraan. Meskipun tidak tertulis, konvensi mempunyai kekuatan hukum yang kuat dalam ketatanegaraan. Dalam uraian bab ini, konstitusi yang dimaksudkan adalah konstitusi yang tertulis atau Undang-Undang Dasar.

2. Kedudukan dan Fungsi Konstitusi

Dalam kehidupan negara, konstitusi mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai berikut.

a. Dokumen Nasional

Sebagai dokumen nasional (*national document*), konstitusi mengandung perjanjian luhur yang berisi kesepakatan-kesepakatan tentang politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, kesejahteraan, dan aspek fundamental yang menjadi tujuan negara.

b. Piagam Kelahiran Baru

Sebagai piagam kelahiran baru (*a birth certificate of new state*), konstitusi merupakan bukti adanya pengakuan masyarakat internasional termasuk untuk menjadi anggota PBB.

c. Sumber Hukum Tertinggi

Sebagai sumber hukum tertinggi, konstitusi mengatur maksud dan tujuan terbentuknya negara dengan sistem administrasinya. Pengaturan dilakukan melalui adanya kepastian hukum yang terkandung dalam pasal-pasal konstitusi, unifikasi hukum nasional, kontrol sosial, memberi legitimasi berdirinya lembaga-lembaga negara, termasuk pengaturan tentang pembagian dan pemisahan kekuasaan antara legislatif, eksekutif dan yudikatif. Di samping berfungsi sebagai kontrol sosial (*social control*), UUD juga mampu merespons secara kritis perubahan zaman.

d. Identitas Nasional

Sebagai identitas nasional dan lambang persatuan, konstitusi menjadi sarana untuk memperlihatkan berbagai nilai dan norma suatu bangsa. Misalnya simbol demokrasi, keadilan, kemerdekaan dan negara hukum dijadikan sandaran untuk mencapai tujuan nasional.

e. Alat Pembatas Kekuasaan

Sebagai alat untuk membatasi kekuasaan, konstitusi berfungsi untuk membatasi kekuasaan serta mengendalikan perkembangan dan situasi politik yang selalu berubah.

f. Pelindung HAM dan Kebebasan Warga Negara

Sebagai pelindung HAM dan kebebasan warga negara, artinya konstitusi sebagai pengejawantahan suatu negara hukum dengan ciri-cirinya persamaan di depan hukum, non diskriminatif dan keadilan hukum serta sosial dan keadilan moralitas.

3. Tujuan Konstitusi

Suatu konstitusi dibuat pasti memiliki tujuan. Berikut ini beberapa tujuan dari konstitusi suatu negara.

- a. Membatasi kekuasaan penguasa agar tidak bertindak sewenang-wenang. Tanpa membatasi kekuasaan penguasa konstitusi tidak akan berjalan dengan baik dan bisa saja kekuasaan penguasa akan merajalela dan bisa merugikan rakyat.
- b. Melindungi HAM. Setiap penguasa berhak menghormati HAM orang lain dan hak memperoleh perlindungan hukum dalam hal melaksanakan haknya.
- c. Pedoman penyelenggaraan negara. Tanpa adanya pedoman konstitusi, negara kita tidak akan berdiri kokoh.

4. Isi Konstitusi

Konstitusi atau Undang-Undang Dasar berisi ketentuan yang mengatur hal-hal yang mendasar dalam bernegara. Hal-hal yang mendasar itu misalnya tentang batas-batas kekuasaan penyelenggara pemerintahan negara, hak-hak dan kewajiban warga negara dan lain-lain. Menurut Sri Soemantri (1987), suatu konstitusi biasanya memuat atau mengatur hal-hal pokok sebagai berikut.

- a. jaminan terhadap hak-hak asasi manusia dan warga negara

- b. susunan ketatanegaraan suatu negara
- c. pembagian dan pembatasan tugas ketatanegaraan

Bagir Manan dan Kuntara Magnar berpendapat bahwa lazimnya suatu UUD berisi:

- a. dasar-dasar mengenai jaminan terhadap hak-hak dan kewajiban penduduk atau warga negara.
- b. dasar-dasar susunan atau organisasi negara.
- c. dasar-dasar pembagian dan pembatasan kekuasaan lembaga-lembaga negara.
- d. hal-hal yang menyangkut identitas negara, seperti bendera dan bahasa nasional.

5. Nilai Konstitusi

Ada tiga jenis penilaian terhadap konstitusi yang berlaku di suatu negara, menurut Karl Loewenstein dalam bukunya "*Reflection on the Value of Constitutions*"

- 1) *Normative value* (Nilai Normatif), apabila konstitusi itu resmi diterima oleh suatu bangsa dan bagi mereka konstitusi itu tidak hanya berlaku dalam arti hukum (legal), tetapi juga nyata berlaku dalam masyarakat dalam arti berlaku efektif dan dilaksanakan secara murni dan konsekuen.
- 2) *Nominal Value* (Nilai Nominal), konstitusi itu menurut hukum berlaku tetapi kenyataannya tidak sempurna karena pasal-pasal tertentu dalam kenyataannya tidak berlaku.
- 3) *Semantical Value* (Nilai Semantik), konstitusi itu secara hukum tetap berlaku tetapi dalam kenyataannya hanya sekedar untuk memberi bentuk dan tempat yang telah ada dan untuk melaksanakan kekuasaan politik.

6. Perubahan Konstitusi

Perubahan atau amandemen UUD memiliki banyak pengertian. Amandemen tidak saja berarti menjadi lain isi serta bunyinya, tetapi juga mengandung sesuatu yang merupakan tambahan pada ketentuan-ketentuan dalam UUD yang sebelumnya tidak terdapat di dalamnya.

Sri Soemantri berpendapat bahwa mengubah UUD berarti menambah, mengurangi, atau mengubah kata-kata dan istilah ataupun kalimat dalam UUD serta dapat berarti membuat isi ketentuan UUD menjadi lain dari semula melalui

penafsiran. Taufiqurrohman mengklasifikasikan perubahan dalam tujuh istilah, yaitu:

- 1) Perubahan (*amendment*)
- 2) Perbaikan (*revision*)
- 3) Perubahan (*alteration*)
- 4) Perbaikan (*reform*)
- 5) Pergantian (*change*)
- 6) Modifikasi (*modified*)
- 7) Tinjauan (*review*)

Perubahan suatu konstitusi pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu perubahan secara materiil dan perubahan secara formal. Perubahan secara materiil dapat berbentuk penafsiran, perkembangan, sedangkan perubahan formal lazimnya ditentukan sendiri dalam UUD tersebut. Perubahan UUD melalui penafsiran dilakukan melalui:

- 1) Beberapa kekuatan yang bersifat primer;
- 2) Perubahan yang diatur dalam konstitusi;
- 3) Penafsiran secara hukum;
- 4) Kebiasaan dalam bidang ketatanegaraan.

Ada dua sistem perubahan konstitusi, yaitu *renewal* dan amandemen. *Renewal* (pembaruan) adalah perubahan konstitusi secara keseluruhan. Sistem ini dianut oleh negara Eropa Kontinental (Belanda, Jerman dan Prancis). Amandemen (perubahan) adalah suatu konstitusi diubah tetapi konstitusi yang asli tetap berlaku. Amandemen merupakan bagian yang menyertai konstitusi awal. Sistem ini hanya dianut oleh negara AngloSaxon (AS).

7. Klasifikasi Konstitusi

Dalam buku K.C. Wheare “Modern Constitutions” tahun 1975, ahli hukum Inggris yakni K.C. Wheare, C.F. Strong dan James Bryce menyebutkan klasifikasi konstitusi sebagai berikut.

- 1) Konstitusi Tertulis dan Tidak Tertulis (*Written Constitution and Unwritten Constitution*)

Konstitusi tertulis dituangkan dalam suatu dokumen atau beberapa dokumen formal. Misalnya konstitusi Denmark dituangkan dalam 2 dokumen, yaitu *Constitution of the Kingdom of Denmark Act* dan *Constitution of the succession of the throne Act*. Sedangkan konstitusi tidak tertulis tidak dituangkan dalam dokumen formal. Negara yang memiliki konstitusi tidak tertulis adalah Inggris dan Selandia Baru.

2) Konstitusi Fleksibel dan Rigid (*Flexible dan Rigid Constitutions*)

Konstitusi fleksibel adalah konstitusi yang memiliki ciri-ciri pokok yaitu:

- a. sifat elastis, artinya dapat disesuaikan dengan mudah.
- b. dinyatakan dan dilakukan perubahan adalah mudah seperti mengubah UU.

Konstitusi rigid adalah konstitusi yang memiliki ciri-ciri pokok yaitu:

- a. memiliki tingkat dan derajat yang lebih tinggi.
- b. hanya dapat diubah dengan cara khusus/istimewa.

3) Konstitusi Derajat Tinggi dan Derajat Tidak Tinggi (*Supreme and not Supreme Constitution*)

Konstitusi derajat tinggi adalah konstitusi yang memiliki kedudukan tertinggi dalam negara (tingkatan pertama dalam perundang-undangan). Konstitusi tidak derajat tinggi adalah konstitusi yang tidak memiliki kedudukan seperti konstitusi derajat tinggi.

4) Konstitusi Negara Serikat dan Negara Kesatuan (*Federal and Unitary Constitution*)

Bentuk negara akan sangat menentukan konstitusi negara yang bersangkutan. Dalam suatu negara serikat terdapat pembagian kekuasaan antara pemerintah federal (pusat) dengan negara-negara bagian. Hal itu diatur dalam konstitusinya. Pembagian kekuasaan seperti tidak diatur dalam konstitusi negara kesatuan karena pada dasarnya semua kekuasaan berada di tangan pemerintahan pusat.

5) Konstitusi Pemerintahan Presidensial dan Parleментар (*President Executive and Parliamentary Constitution*)

Konstitusi dalam sistem pemerintahan presidensial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Presiden memiliki kekuasaan nominal sebagai kepala negara, tetapi juga memiliki kedudukan sebagai kepala pemerintahan.
- b. Presiden dipilih langsung oleh rakyat atau dewan pemilih.
- c. Presiden tidak memegang kekuasaan legislatif dan tidak dapat memerintahkan diadakannya pemilihan umum.

Konstitusi dalam sistem pemerintahan parlementer memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kabinet dipimpin oleh seorang perdana menteri yang dibentuk berdasarkan kekuatan yang menguasai parlemen.
- b. Anggota kabinet sebagian atau seluruhnya dari anggota parlemen.
- c. Presiden dengan nasihat perdana menteri dapat membubarkan parlemen dan memerintahkan diadakan pemilihan umum.

B. Konstitusi yang Pernah Berlaku di Indonesia

1. UUD 1945 (18 Agustus 1945–27 Desember 1949)

Sistematika UUD 1945 sebelum perubahan (amandemen) terdiri atas Pembukaan (4 alinea), Batang Tubuh (16 bab, 37 pasal) Aturan Peralihan (IV pasal), dan Aturan Tambahan (2 ayat) serta Penjelasan.

Dalam kurun waktu 1945 sampai dengan 1949, jelas bahwa UUD 1945 tidak dapat dilaksanakan secara baik, apalagi dilaksanakan dengan murni dan konsekuen. Hal ini karena pada waktu itu kita sedang dalam keadaan pancaroba, dalam usaha membela dan mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamasikan. Sementara itu, pihak kolonial Belanda justru ingin menjajah kembali Indonesia yang telah merdeka. Bentuk negara maupun bentuk pemerintahan pada kurun waktu 1945–1949 di antaranya:

a. Bentuk negara

Bentuk Negara adalah Negara Kesatuan. Pernyataan ini terdapat dalam UUD 1945 Bab I Pasal 1 berbunyi: “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam negara tidak ada negara. Negara dibagi dalam daerah-daerah dan tidak terdiri dari negara-negara bagian. Dalam negara kesatuan, kekuasaan tertinggi berada pada pemerintah pusat bukan pada pemerintah daerah, dan pemerintah pusat mempunyai kedaulatan sepenuhnya baik ke dalam maupun ke luar.”

b. Bentuk pemerintahan

Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik. Hakikat republik (*Res Publika*) adalah kedaulatan sepenuhnya di tangan rakyat “untuk kepentingan umum”.

c. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan Indonesia adalah presidensial. Sistem pemerintahan presidensial adalah suatu sistem di mana menteri-menterinya bertanggung jawab kepada presiden. Presiden menjadi kepala eksekutif, mengangkat serta memberhentikan para menteri. Para menteri bertanggung jawab penuh kepada presiden. Sistem pemerintahan presidensial hanya bertahan selama 2 (dua) bulan. Hal ini karena kabinet presidensial yang sesuai dengan ketatanegaraan berdasarkan UUD 1945 khususnya Pasal 17 UUD 1945 yang secara resmi dibentuk tanggal 2 September 1945 telah diubah melalui Maklumat Pemerintah tanggal 14 November 1945 dan diganti menjadi sistem pemerintahan berdasarkan Kabinet Parlementer, tanpa terlebih dahulu mengubah secara formal aturan atau ketentuan yang ada di dalam UUD 1945. Namun, sejak tanggal 14 November 1945 secara resmi berlaku sistem pemerintahan parlementer.

Ketatanegaraan Republik Indonesia sejak tanggal 14 November 1945 kekuasaan pemerintah (eksekutif) dipegang oleh seorang Perdana Menteri sebagai pemimpin kabinet dengan para menteri sebagai anggota kabinet. Secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, perdana menteri dan para menteri bertanggung jawab kepada Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), yang berfungsi sebagai DPR, dan tidak bertanggung jawab kepada presiden, sehingga tidak seperti yang dikehendaki oleh sistem UUD 1945. Hal tersebut adalah contoh bentuk penyimpangan terhadap UUD 1945.

2. Konstitusi RIS 1949 (tahun 1949–1950)

Berdirinya negara RIS telah mengarah pada status negara bagian, dengan wilayah sebagaimana bunyi pasal 2 Konstitusi RIS. UUD 1945 sejak tanggal 27 Desember 1949 hanya berstatus undang-undang Republik Indonesia. Wilayah negara Republik Indonesia sesuai persetujuan Renville (17 Januari 1948) meliputi Negara-negara Indonesia Timur, Pasundan, Jawa Timur, Madura,

Sumatera Timur, dan Sumatera Selatan. Sistematika Konstitusi RIS terdiri atas mukadimah (4 alinea), 6 bab, 197 pasal, dan lampiran.

Konstitusi RIS merupakan konstitusi yang bersifat sementara, karena menurut Pasal 186 Konstitusi RIS, Konstituante (sidang pembuat konstitusi) bersama-sama dengan pemerintah selekas-lekasnya menetapkan konstitusi RIS yang akan menggantikan konstitusi dan sifatnya masih sementara. Bentuk negara maupun bentuk pemerintahan pada kurun waktu 1949–1950 di antaranya sebagai berikut.

a. Bentuk negara

Bentuk negara adalah federasi. Pernyataan ini terdapat dalam Konstitusi RIS Bab 1, Pasal 1 Ayat (1) berbunyi: “Republik Indonesia Serikat yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk federasi.” Bentuk federasi/federal atau serikat pada hakikatnya adalah suatu negara yang kekuasaan pemerintahannya terbagi oleh kekuasaan federasi dan negara-negara bagian.

b. Bentuk pemerintahan

Bentuk pemerintahan Indonesia kurun waktu 1949–1950 adalah republik. Republik pada masa Konstitusi RIS pada prinsipnya adalah sama dengan yang ditentukan oleh UUD 1945. Hanya saja republik yang dimaksud pada periode RIS ini adalah “Republik Fusi” atau Republik Penggabungan beberapa negara, sedangkan republik pada periode UUD 1945 adalah republik dari negara kesatuan. Oleh karena negara Republik Indonesia sudah menjadi salah satu negara bagian sejak berlakunya Konstitusi RIS, maka Republik Indonesia menurut UUD 1945 juga masuk ke dalam Republik Indonesia Serikat menurut Konstitusi RIS.

c. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan yang berlaku pada masa Konstitusi RIS ialah sistem kabinet parlementer. Ciri-ciri pemerintahan pada masa Konstitusi RIS, antara lain:

- 1) Kekuasaan kedaulatan rakyat Indonesia Serikat dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat (pasal 1 ayat (2)).

- 2) Presiden tidak dapat diganggu gugat, tetapi tanggung jawab kebijaksanaan pemerintah berada di tangan menteri-menteri, baik secara bersama-sama untuk seluruh maupun masing-masing untuk bagiannya sendiri-sendiri (pasal 118 ayat (1)).
- 3) Kabinet yang dipimpin Perdana Menteri, bertanggung jawab kepada parlemen.
- 4) Susunan anggota dan program kabinet didasarkan atas suara terbanyak parlemen.
- 5) Masa jabatan kabinet tidak ditentukan dengan pasti lamanya.
- 6) Kabinet sewaktu-waktu dapat dijatuhkan oleh parlemen, sebaliknya pemerintah dapat membubarkan parlemen atau DPR bila dianggap tidak menyuarkan kehendak rakyat dan tidak representatif.
- 7) RIS menganut sistem perwakilan bikameral (dua kamar) yaitu senat (perwakilan daerah) dan DPR. Senat (dua orang per daerah) bersama pemerintah dan DPR berwenang mengubah konstitusi RIS, menetapkan undang-undang federal dan anggaran belanja RIS. Senat juga berwenang memberi pertimbangan/nasihat kepada pemerintah baik diminta maupun tidak.

3. UUDS 1950 (17 Agustus 1950–5 Juli 1959)

Berdasarkan UU. Federal No. 7 Tahun 1950 ditetapkan Perubahan Konstitusi RIS menjadi Undang-Undang Dasar Sementara. Pasal 1 UU. Federal No. 7 Tahun 1950 menentukan: Konstitusi Republik Indonesia Serikat diubah menjadi Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia. (Kemudian dimuat naskah UUDS 1950 selengkapnya yaitu mulai dari bagian mukadimah sampai dengan Pasal Penutup yaitu Pasal 146). Kemudian Pasal III dari UU No. 7 Tahun 1950 menentukan tanggal mulai berlakunya UUDS, yaitu: mulai dari tanggal 17 Agustus 1950.

Sistematika UUDS Republik Indonesia 1950 terdiri dari Mukadimah (4 alinea), 6 bab, dan 146 pasal. Bentuk negara maupun bentuk pemerintahan pada kurun waktu 1950 – 1959 adalah sebagai berikut.

a. Bentuk negara

Bentuk negara Indonesia adalah kesatuan. Pernyataan ini terdapat dalam Bab I Pasal 1 Ayat (1) berbunyi: “Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk kesatuan.”

Bentuk negara kesatuan yang ditentukan oleh UUDS 1950 adalah sama dan sesuai dengan pengertian bentuk negara kesatuan yang terkandung dalam UUD 1945.

b. Bentuk pemerintahan

Bentuk Pemerintahan Indonesia adalah republik. Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah negara hukum yang demokratis. Ini berarti negara akan tunduk kepada hukum, termasuk segala peraturan-peraturan hukum yang berlaku bagi segala badan dan alat-alat kelengkapan negara.

c. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan Indonesia adalah parlementer. Dalam UUDS 1950, sistem pemerintahan parlementer tercantum dalam Pasal 83 yang berbunyi sebagai berikut.

Ayat (1)

“Presiden dan wakil presiden tidak dapat diganggu gugat.”

Ayat (2)

“Menteri-menteri bertanggung jawab atas seluruh kebijaksanaan pemerintah, baik bersama-sama untuk seluruhnya, maupun masing-masing untuk bagiannya sendiri-sendiri.”

Ciri-ciri sistem parlementer lainnya yang dianut oleh UUDS 1950 adalah pemerintah dapat meminta kepada presiden untuk membubarkan DPR, apabila pemerintah berpendapat bahwa DPR tidak lagi representatif. Keputusan yang menyatakan pembubaran ini, memerintahkan pula untuk mengadakan pemilihan DPR baru dalam waktu 30 hari (Pasal 84 UUDS 1950).

Ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 84 tersebut adalah sebagai imbalan dari pertanggungjawaban menteri-menteri, karena menteri-menteri (kabinet) ini sewaktu-waktu dapat dibubarkan oleh DPR, apabila DPR menyatakan tidak percaya atas seluruh atau sebagian kebijaksanaan pemerintah yang dijalankan oleh menteri-menteri.

Presiden di dalam UUDS 1950 hanyalah merupakan Kepala Negara (Pasal 45) dan sama sekali bebas sebagai kepala pemerintah. Dengan alasan bahwa pemerintahan berada di tangan Dewan Menteri, maka, kekuasaan berada pada

seorang Perdana Menteri. Oleh karena itu presiden sebagai kepala negara tidak dapat diganggu gugat.

4. UUD 1945 Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dikeluarkan pada saat negara dalam keadaan darurat, karena pada masa berlakunya UUDS 1950 konstituante tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Akhirnya, presiden mengeluarkan dekrit yang berisi:

- a. Pembubaran konstituante.
- b. Menetapkan UUD 1945 berlaku bagi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, terhitung mulai hari tanggal penetapan dekrit, UUDS 1950 tidak berlaku lagi.
- c. Pembentukan MPRS, dan DPAS dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Pada Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sampai dengan tanggal 11 Maret 1966 bentuk negara, pemerintah, dan sistem adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk negara adalah kesatuan.
- b. Bentuk pemerintahannya adalah republik.
- c. Sistem pemerintahannya adalah presidensial.

Demikian juga pada masa 11 Maret 1966 sampai dengan Amandemen UUD 1945 (Tahun 1999, 2000, 2001, dan tahun 2002) bentuk negara adalah Kesatuan, bentuk pemerintahan adalah republik dan sistem pemerintahan adalah presidensial. Untuk itu, setiap terjadi pergantian UUD selalu mengalami perubahan, baik dalam politik ketatanegaraan maupun sistem pemerintahan. Namun, semua itu terjadi karena situasi yang sangat memungkinkan.

5. UUD NRI Tahun 1945 Amandemen (19 Oktober 1999-sekarang)

Seiring dengan tuntutan reformasi dan setelah lengsernya Presiden Soeharto sebagai penguasa Orde Baru, maka sejak tahun 1999 dilakukan perubahan (amandemen) terhadap UUD 1945. Sampai saat ini, UUD 1945 sudah mengalami empat tahap perubahan, yaitu pada tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002. Penyebutan UUD setelah perubahan menjadi lebih lengkap, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Melalui empat tahap perubahan tersebut, UUD 1945 telah mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan itu menyangkut kelembagaan negara, pemilihan umum, pembatasan kekuasaan Presiden dan Wakil Presiden, memperkuat kedudukan DPR, pemerintahan daerah, dan ketentuan yang terinci tentang hak-hak asasi manusia.

Sistematika UUD 1945 (pasca perubahan) terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal (21 bab, 37 pasal, 170 ayat, 3 pasal aturan peralihan, dan 2 pasal aturan tambahan) tanpa penjelasan.

Pertanyaan kita sekarang, apakah UUD 1945 yang telah diubah tersebut telah dijalankan sebagaimana mestinya? Tentu saja masih harus ditunggu perkembangannya,

karena masa berlakunya belum lama dan masih masa transisi. Setidaknya, setelah perubahan UUD 1945, ada beberapa praktik ketatanegaraan yang melibatkan rakyat secara langsung. Misalnya dalam hal pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dan pemilihan Kepala Daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota). Hal-hal tersebut tentu lebih mempertegas prinsip kedaulatan rakyat yang dianut negara kita.

Perlu diketahui bahwa setelah melalui serangkaian perubahan (amandemen), terdapat lembaga-lembaga negara baru yang dibentuk. Sebaliknya terdapat lembaga negara yang dihapus, yaitu Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Lembaga-lembaga negara menurut UUD 1945 sesudah amandemen adalah:

- a. Presiden
- b. Majelis Permusyawaratan Rakyat
- c. Dewan Perwakilan Rakyat
- d. Dewan Perwakilan Daerah
- e. Badan Pemeriksa Keuangan
- f. Mahkamah Agung
- g. Mahkamah Konstitusi

h. Komisi Yudisial

SOAL UNTUK GAME AWAL PELAJARAN

Petunjuk Permainan

1. Permainan kelompok dilakukan dengan memberi kertas soal ini kepada kelompok satu
2. Kelompok satu menjawab pertanyaan dari salah satu nomor soal yang diajukan oleh guru dan yang terdapat dalam soal di bawah ini.
3. Apabila jawaban benar maka kelompok satu berhak untuk memilih salah satu nomor soal untuk dijawab oleh kelompok dua, demikian seterusnya sampai kelompok delapan.
4. Apabila jawaban salah maka kelompok dua berhak untuk memilih nomor soal sendiri.

Isilah kolom tabel di bawah inii dengan jawaban yang benar!

1. Badan yang mengesahkan UUD 1945 beserta Pembukaan pada tanggal 18 Agustus 1945

P			
---	--	--	--

2. Ideologi yang mengutamakan kebebasan individu

L							L				
---	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

3. Suatu ideologi mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

I						I			
---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

4. Rumusan sila-sila Pancasila memiliki makna terdalam yang menunjukkan sifat yang universal dan abstrak

		J					F
--	--	---	--	--	--	--	---

5. Disebut apakah ideologi yang pelaksanaannya tidak diawasi pemerintah?

				M				S
--	--	--	--	---	--	--	--	---

6. Kedudukan Pancasila sebagai pemberi arah dan pedoman bagi seluruh kegiatan bangsa Indonesia

P						G				I			
---	--	--	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--

7. Salah satu negara penganut ideologi komunisme di Asia Tenggara

			T			
--	--	--	---	--	--	--

8. Ideologi dan dasar negara Indonesia

P								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

9. Salah satu tokoh pengusul dasar negara dalam sidang pertama BPUPKI

			K				O
--	--	--	---	--	--	--	---

10. Lambang sila ke dua Pancasila

					I
--	--	--	--	--	---

11. Cinta tanah air

				O						M	
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--

12. Salah satu wujud pelaksanaan sila ke empat Pancasila

	U				W				
--	---	--	--	--	---	--	--	--	--

13. Salah satu ciri ideologi komunisme yang bertentangan dengan Pancasila

				S
--	--	--	--	---

14. Ideologi Pancasila memiliki unsur fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat

			B			
--	--	--	---	--	--	--

15. Nilai Pancasila yang mencerminkan toleransi terhadap umat beragama lain

		L				U	
--	--	---	--	--	--	---	--

JAWABAN

1. Badan yang mengesahkan UUD 1945 beserta Pembukaan pada tanggal 18 Agustus 1945

P	P	K	I
---	---	---	---

2. Ideologi yang mengutamakan kebebasan individu

L	I	B	E	R	A	L	I	S	M	E
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

3. Suatu ideologi mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

I	D	E	A	L	I	S	M	E
---	---	---	---	---	---	---	---	---

4. Rumusan sila-sila Pancasila memiliki makna terdalam yang menunjukkan sifat yang universal dan abstrak

O	B	J	E	K	T	I	F
---	---	---	---	---	---	---	---

5. Disebut apakah ideologi yang pelaksanaannya tidak diawasi pemerintah?

P	R	A	G	M	A	T	I	S
---	---	---	---	---	---	---	---	---

6. Kedudukan Pancasila sebagai pemberi arah dan pedoman bagi seluruh kegiatan bangsa Indonesia

P	A	N	D	A	N	G	A	N	H	I	D	U	P
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

7. Salah satu negara penganut ideologi komunisme di Asia Tenggara

V	I	E	T	N	A	M
---	---	---	---	---	---	---

8. Ideologi dan dasar negara Indonesia

P	A	N	C	A	S	I	L	A
---	---	---	---	---	---	---	---	---

9. Salah satu tokoh pengusul dasar negara dalam sidang BPUPKI yang pertama

S	O	E	K	A	R	N	O
---	---	---	---	---	---	---	---

10. Lambang sila ke dua Pancasila

R	A	N	T	A	I
---	---	---	---	---	---

11. Cinta tanah air

N	A	S	I	O	N	A	L	I	S	M	E
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

12. Salah satu wujud pelaksanaan sila ke empat Pancasila

M	U	S	Y	A	W	A	R	A	H
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

13. Salah satu ciri ideologi komunisme yang bertentangan dengan Pancasila

A	T	E	I	S
---	---	---	---	---

14. Ideologi Pancasila memiliki unsur fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat

T	E	R	B	U	K	A
---	---	---	---	---	---	---

15. Nilai Pancasila yang mencerminkan toleransi terhadap umat beragama lain

R	E	L	I	G	I	U	S
---	---	---	---	---	---	---	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VIII/1
Pertemuan Ke : 1

B. Standar Kompetensi

2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia

C. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai hal mengenai konstitusi
2. Menjelaskan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian konstitusi
2. Menguraikan kedudukan dan fungsi konstitusi
3. Menguraikan tujuan, isi, nilai, dan perubahan konstitusi
4. Mengidentifikasi klasifikasi konstitusi
5. Menguraikan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Tanggung jawab (*responsibility*)
2. Partisipatif
3. Kerja sama (*kooperatif*)

G. Materi Ajar

1. Materi Reguler (*terlampir*)

a. Konstitusi

- 1) Pengertian Konstitusi
- 2) Kedudukan dan Fungsi Konstitusi
- 3) Tujuan Konstitusi
- 4) Isi Konstitusi
- 5) Nilai Konstitusi
- 6) Perubahan konstitusi
- 7) Klasifikasi Konstitusi

b. Konstitusi-Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

- 1) UUD 1945
- 2) Konstitusi RIS 1949
- 3) UUD Sementara 1950
- 4) UUD Negara RI 1945

2. Materi Remedial

a. Konstitusi

- 1) Kedudukan dan Fungsi Konstitusi
- 2) Klasifikasi Konstitusi

b. Konstitusi-konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia

1. Alokasi Waktu

2x 40 menit (1 x pertemuan)

2. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompok, model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)*, diskusi dan penugasan.

3. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.b. Guru memotivasi peserta didik dengan permainan kelompok (<i>Team Game Tournament</i>) terkait materi Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara.c. Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan secara lisan sebutkan beberapa sikap positif pelaksanaan sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

	<p>d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia</p> <p>e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Eksplorasi (20 menit)</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan 5 sampai 6 anggota per kelompok.</p> <p>b. Peserta didik membaca uraian materi tentang pengertian konstitusi dan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia</p> <p>c. Guru memberi penjelasan awal terkait pengertian, tujuan, kedudukan dan fungsi, isi dan nilai konstitusi.</p> <p>Elaborasi (30 menit)</p> <p>a. Setiap kelompok mendiskusikan materi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. Pembagian materi untuk kelompok satu mendiskusikan UUD 1945 (1945-1949), kelompok dua mendiskusikan Konstitusi RIS 1949, kelompok tiga mendiskusikan UUD Sementara 1950, kelompok empat mendiskusikan UUD 1945 kurun waktu 1959-1966, kelompok lima mendiskusikan UUD 1945 kurun waktu 1966-1998, dan kelompok enam mendiskusikan UUD NRI Tahun 1945/amandemen (1998-sekarang).</p> <p>b. Berdasarkan pembagian materi tersebut, setiap kelompok mengkaji empat hal yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sistematika konstitusi 2) Bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan 3) Lembaga-lembaga negara: pemegang dan wewenang kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif 4) Penyimpangan terhadap konstitusi <p>c. Setiap kelompok berdiskusi dan menelaah berbagai informasi terkait konstitusi sesuai dengan materi yang dibahas masing-masing dalam bentuk <i>display</i>.</p> <p>d. Setiap kelompok mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pegangan, internet, UUD NRI Tahun 1945 agar memperoleh informasi yang benar dan lengkap.</p> <p>e. Guru membimbing peserta didik dalam mencari sumber informasi.</p> <p>f. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusinya terkait konstitusi.</p> <p>Konfirmasi (10 menit)</p> <p>a. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya terkait konstitusi sesuai dengan materi yang dibahas masing-masing kelompok dimulai dari kelompok pertama.</p> <p>b. Kelompok dua mengemukakan pendapat dalam bentuk kritik, sanggahan, saran, maupun pertanyaan untuk kelompok satu. Demikian seterusnya sampai kelompok satu mengemukakan pendapat untuk kelompok delapan.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Kerja sama</p> <p>Partisipatif</p> <p>Kerja sama</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>

	<ul style="list-style-type: none"> c. Guru memberi apresiasi terhadap kelompok yang telah menyajikan materi hasil diskusinya dengan benar dan lengkap. d. Guru memberi penjelasan singkat atau memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang telah sesuai dan membenarkan materi yang kurang tepat. 	Partisipatif
3.	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan konstitusi dan konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari konstitusi, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari konstitusi? c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu mengenai penyimpangan terhadap beberapa konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. d. Peserta didik diberi tugas untuk mencari dan menganalisis berita mengenai penyimpangan konstitusi era reformasi, misalnya tawuran, korupsi dan sebagainya. 	

4. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2012. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Subakdi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 2: Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyarto. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, video, spidol, LCD, Laptop.

5. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung dengan observasi. Dalam Observasi ini dilihat aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Pada kegiatan inti dilihat tingkat perhatian peserta didik pada saat

berdiskusi. Aspek yang diamati adalah, Iman taqwa, disiplin, partisipatif, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi.

Format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format di bawah ini.

Kelas :

Hari, tanggal :

Pertemuan ke :

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian						
		Iman takwa	Disiplin	Partisipatif	Jujur	Kerjasama	Tanggung jawab	Toleransi

Dst...

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{4}$

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 4 butir. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik untuk mengidentifikasi sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

Dst...

Kategori Penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan x 4

12

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

LAMPIRAN

KONSTITUSI

Konstitusi suatu negara memuat hal-hal yang bersifat fundamental sehingga untuk membuat, mengubah pun diperlukan cara-cara yang khusus.

A. Konstitusi

1. Pengertian Konstitusi

Konstitusi berasal dari kata “*constituer*” (bahasa Prancis), “*constitution*” (bahasa Inggris), dan “*constitutie*” (bahasa Belanda) yang artinya membentuk, menyusun, atau menyatakan. Istilah konstitusi sering diterjemahkan atau disamaartikan dengan UUD. Beberapa istilah dari UUD seperti *gronwet* (bahasa Belanda) dan *grundgesetz* (bahasa Jerman). Namun, L. J. Apeldoorn mengemukakan bahwa antara konstitusi dan UUD tidak sama artinya. UUD hanyalah sebatas hukum dasar tertulis, sedangkan konstitusi memuat hukum dasar tertulis dan tidak tertulis.

Dalam praktik kenegaraan di Indonesia, konstitusi sering disebut dengan UUD. Konstitusi diartikan sebagai hukum dasar atau undang-undang dasar. Istilah hukum dasar itu menggambarkan keseluruhan sistem ketatanegaraan suatu negara. Namun, ada beberapa ahli ketatanegaraan yang menyatakan tentang perbedaan konstitusi dengan UUD, yaitu sebagai berikut.

a. C. F. Strong

Konstitusi adalah suatu himpunan prinsip-prinsip yang mengatur kekuasaan pemerintahan, hak-hak dari yang diperintah (rakyat), dan hubungan antara keduanya.

b. K.C. Wheare

Konstitusi adalah keseluruhan sistem ketatanegaraan dari suatu negara berupa kumpulan peraturan-peraturan yang membentuk dan mengatur atau memerintah dalam pemerintahan suatu negara.

c. Jimly Assidqie

Konstitusi merupakan hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan suatu negara. Konstitusi dapat berupa hukum dasar tertulis yang lazim disebut UUD dan dapat pula tidak tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konstitusi mengandung dua pengertian, yaitu secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit, konstitusi adalah keseluruhan peraturan negara yang bersifat tertulis. Adapun pengertian secara luas, konstitusi adalah keseluruhan peraturan negara baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Konstitusi adalah seperangkat ketentuan atau aturan dasar suatu negara yang menjadi pegangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

Menurut Kusnardi dan Ibrahim (1983), UUD merupakan konstitusi yang tertulis. Selain konstitusi yang tertulis, terdapat pula konstitusi yang tidak tertulis atau disebut konvensi. Konvensi adalah kebiasaan-kebiasaan yang timbul dan terpelihara dalam praktik ketatanegaraan. Meskipun tidak tertulis, konvensi mempunyai kekuatan hukum yang kuat dalam ketatanegaraan. Dalam uraian bab ini, konstitusi yang dimaksudkan adalah konstitusi yang tertulis atau Undang-Undang Dasar.

2. Kedudukan dan Fungsi Konstitusi

Dalam kehidupan negara, konstitusi mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai berikut.

a. Dokumen Nasional

Sebagai dokumen nasional (*national document*), konstitusi mengandung perjanjian luhur yang berisi kesepakatan-kesepakatan tentang politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, kesejahteraan, dan aspek fundamental yang menjadi tujuan negara.

b. Piagam Kelahiran Baru

Sebagai piagam kelahiran baru (*a birth certificate of new state*), konstitusi merupakan bukti adanya pengakuan masyarakat internasional termasuk untuk menjadi anggota PBB.

c. Sumber Hukum Tertinggi

Sebagai sumber hukum tertinggi, konstitusi mengatur maksud dan tujuan terbentuknya negara dengan sistem administrasinya. Pengaturan dilakukan melalui adanya kepastian hukum yang terkandung dalam pasal-pasal konstitusi, unifikasi hukum nasional, kontrol sosial, memberi legitimasi berdirinya lembaga-lembaga negara, termasuk pengaturan tentang pembagian dan pemisahan kekuasaan antara legislatif, eksekutif dan yudikatif. Di samping berfungsi sebagai kontrol sosial (*social control*), UUD juga mampu merespons secara kritis perubahan zaman.

d. Identitas Nasional

Sebagai identitas nasional dan lambang persatuan, konstitusi menjadi sarana untuk memperlihatkan berbagai nilai dan norma suatu bangsa. Misalnya simbol demokrasi, keadilan, kemerdekaan dan negara hukum dijadikan sandaran untuk mencapai tujuan nasional.

e. Alat Pembatas Kekuasaan

Sebagai alat untuk membatasi kekuasaan, konstitusi berfungsi untuk membatasi kekuasaan serta mengendalikan perkembangan dan situasi politik yang selalu berubah.

f. Pelindung HAM dan Kebebasan Warga Negara

Sebagai pelindung HAM dan kebebasan warga negara, artinya konstitusi sebagai pengejawantahan suatu negara hukum dengan ciri-cirinya persamaan di depan hukum, non diskriminatif dan keadilan hukum serta sosial dan keadilan moralitas.

3. Tujuan Konstitusi

Suatu konstitusi dibuat pasti memiliki tujuan. Berikut ini beberapa tujuan dari konstitusi suatu negara.

- a. Membatasi kekuasaan penguasa agar tidak bertindak sewenang-wenang. Tanpa membatasi kekuasaan penguasa konstitusi tidak akan berjalan dengan baik dan bisa saja kekuasaan penguasa akan merajalela dan bisa merugikan rakyat.
- b. Melindungi HAM. Setiap penguasa berhak menghormati HAM orang lain dan hak memperoleh perlindungan hukum dalam hal melaksanakan haknya.
- c. Pedoman penyelenggaraan negara. Tanpa adanya pedoman konstitusi, negara kita tidak akan berdiri kokoh.

4. Isi Konstitusi

Konstitusi atau Undang-Undang Dasar berisi ketentuan yang mengatur hal-hal yang mendasar dalam bernegara. Hal-hal yang mendasar itu misalnya tentang batas-batas kekuasaan penyelenggara pemerintahan negara, hak-hak dan kewajiban warga negara dan lain-lain. Menurut Sri Soemantri (1987), suatu konstitusi biasanya memuat atau mengatur hal-hal pokok sebagai berikut.

- a. jaminan terhadap hak-hak asasi manusia dan warga negara
- b. susunan ketatanegaraan suatu negara
- c. pembagian dan pembatasan tugas ketatanegaraan

Bagir Manan dan Kuntara Magnar berpendapat bahwa lazimnya suatu UUD berisi:

- e. dasar-dasar mengenai jaminan terhadap hak-hak dan kewajiban penduduk atau warga negara.
- f. dasar-dasar susunan atau organisasi negara.
- g. dasar-dasar pembagian dan pembatasan kekuasaan lembaga-lembaga negara.
- h. hal-hal yang menyangkut identitas negara, seperti bendera dan bahasa nasional.

5. Nilai Konstitusi

Ada tiga jenis penilaian terhadap konstitusi yang berlaku di suatu negara, menurut Karl Loewenstein dalam bukunya "*Reflection on the Value of Constitutions*"

- 1) *Normative value* (Nilai Normatif), apabila konstitusi itu resmi diterima oleh suatu bangsa dan bagi mereka konstitusi itu tidak hanya berlaku dalam arti hukum (legal), tetapi juga nyata berlaku dalam masyarakat dalam arti berlaku efektif dan dilaksanakan secara murni dan konsekuen.
- 2) *Nominal Value* (Nilai Nominal), konstitusi itu menurut hukum berlaku tetapi kenyataannya tidak sempurna karena pasal-pasal tertentu dalam kenyataannya tidak berlaku.
- 3) *Semantical Value* (Nilai Semantik), konstitusi itu secara hukum tetap berlaku tetapi dalam kenyataannya hanya sekedar untuk memberi bentuk dan tempat yang telah ada dan untuk melaksanakan kekuasaan politik.

6. Perubahan Konstitusi

Perubahan atau amandemen UUD memiliki banyak pengertian. Amandemen tidak saja berarti menjadi lain isi serta bunyinya, tetapi juga mengandung sesuatu yang merupakan tambahan pada ketentuan-ketentuan dalam UUD yang sebelumnya tidak terdapat di dalamnya.

Sri Soemantri berpendapat bahwa mengubah UUD berarti menambah, mengurangi, atau mengubah kata-kata dan istilah ataupun kalimat dalam UUD serta dapat berarti membuat isi ketentuan UUD menjadi lain dari semula melalui penafsiran. Taufiqurrohman mengklasifikasikan perubahan dalam tujuh istilah, yaitu:

- 1) Perubahan (*amendment*)
- 2) Perbaikan (*revision*)
- 3) Perubahan (*alteration*)
- 4) Perbaikan (*reform*)
- 5) Pergantian (*change*)
- 6) Modifikasi (*modified*)
- 7) Tinjauan (*review*)

Perubahan suatu konstitusi pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu perubahan secara materiil dan perubahan secara formal. Perubahan secara materiil dapat berbentuk penafsiran, perkembangan, sedangkan perubahan formal lazimnya ditentukan sendiri dalam UUD tersebut. Perubahan UUD melalui penafsiran dilakukan melalui:

- 1) Beberapa kekuatan yang bersifat primer;
- 2) Perubahan yang diatur dalam konstitusi;
- 3) Penafsiran secara hukum;
- 4) Kebiasaan dalam bidang ketatanegaraan.

Ada dua sistem perubahan konstitusi, yaitu *renewal* dan amandemen. *Renewal* (pembaruan) adalah perubahan konstitusi secara keseluruhan. Sistem ini dianut oleh negara Eropa Kontinental (Belanda, Jerman dan Prancis). Amandemen (perubahan) adalah suatu konstitusi diubah tetapi konstitusi yang asli tetap berlaku. Amandemen merupakan bagian yang menyertai konstitusi awal. Sistem ini hanya dianut oleh negara AngloSaxon (AS).

7. Klasifikasi Konstitusi

Dalam buku K.C. Wheare “Modern Constitutions” tahun 1975, ahli hukum Inggris yakni K.C. Wheare, C.F. Strong dan James Bryce menyebutkan klasifikasi konstitusi sebagai berikut.

1) Konstitusi Tertulis dan Tidak Tertulis (*Written Constitution and Unwritten Constitution*)

Konstitusi tertulis dituangkan dalam suatu dokumen atau beberapa dokumen formal. Misalnya konstitusi Denmark dituangkan dalam 2 dokumen, yaitu Constitution of the Kingdom of Denmark Act dan Constitution of the succession of the throne Act. Sedangkan konstitusi tidak tertulis tidak dituangkan dalam dokumen formal. Negara yang memiliki konstitusi tidak tertulis adalah Inggris dan Selandia Baru.

2) Konstitusi Fleksibel dan Rigid (*Flexible dan Rigid Constitutions*)

Konstitusi fleksibel adalah konstitusi yang memiliki ciri-ciri pokok yaitu:

1. sifat elastis, artinya dapat disesuaikan dengan mudah.
2. dinyatakan dan dilakukan perubahan adalah mudah seperti mengubah UU.

Konstitusi rigid adalah konstitusi yang memiliki ciri-ciri pokok yaitu:

1. memiliki tingkat dan derajat yang lebih tinggi.
2. hanya dapat diubah dengan cara khusus/istimewa.

3) Konstitusi Derajat Tinggi dan Derajat Tidak Tinggi (*Supreme and not Supreme Constitution*)

Konstitusi derajat tinggi adalah konstitusi yang memiliki kedudukan tertinggi dalam negara (tingkatan pertama dalam perundang-undangan). Konstitusi tidak derajat tinggi adalah konstitusi yang tidak memiliki kedudukan seperti konstitusi derajat tinggi.

4) Konstitusi Negara Serikat dan Negara Kesatuan (*Federal and Unitary Constitution*)

Bentuk negara akan sangat menentukan konstitusi negara yang bersangkutan. Dalam suatu negara serikat terdapat pembagian kekuasaan antara pemerintah federal (pusat) dengan negara-negara bagian. Hal itu diatur dalam konstitusinya. Pembagian

kekuasaan seperti tidak diatur dalam konstitusi negara kesatuan karena pada dasarnya semua kekuasaan berada di tangan pemerintahan pusat.

5) Konstitusi Pemerintahan Presidensial dan Parlemerter (*President Executive and Parliamentary Constitution*)

Konstitusi dalam sistem pemerintahan presidensial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- d. Presiden memiliki kekuasaan nominal sebagai kepala negara, tetapi juga memiliki kedudukan sebagai kepala pemerintahan.
- e. Presiden dipilih langsung oleh rakyat atau dewan pemilih.
- f. Presiden tidak memegang kekuasaan legislatif dan tidak dapat memerintahkan diadakannya pemilihan umum.

Konstitusi dalam sistem pemerintahan parlementer memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kabinet dipimpin oleh seorang perdana menteri yang dibentuk berdasarkan kekuasaan yang menguasai parlemen.
2. Anggota kabinet sebagian atau seluruhnya dari anggota parlemen.
3. Presiden dengan nasihat perdana menteri dapat membubarkan parlemen dan memerintahkan diadakan pemilihan umum.

B. Konstitusi yang Pernah Berlaku di Indonesia

1. UUD 1945 (18 Agustus 1945–27 Desember 1949)

Sistematika UUD 1945 sebelum perubahan (amandemen) terdiri atas Pembukaan (4 alinea), Batang Tubuh (16 bab, 37 pasal) Aturan Peralihan (IV pasal), dan Aturan Tambahan (2 ayat) serta Penjelasan.

Dalam kurun waktu 1945 sampai dengan 1949, jelas bahwa UUD 1945 tidak dapat dilaksanakan secara baik, apalagi dilaksanakan dengan murni dan konsekuen. Hal ini karena pada waktu itu kita sedang dalam keadaan pancaroba, dalam usaha membela dan mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamasikan. Sementara itu, pihak kolonial Belanda justru ingin menjajah kembali Indonesia yang telah merdeka. Bentuk negara maupun bentuk pemerintahan pada kurun waktu 1945–1949 di antaranya:

2. Bentuk negara

Bentuk Negara adalah Negara Kesatuan. Pernyataan ini terdapat dalam UUD 1945 Bab I Pasal 1 berbunyi: “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam negara tidak ada negara. Negara dibagi dalam daerah-daerah dan tidak terdiri dari negara-negara bagian. Dalam negara kesatuan, kekuasaan tertinggi berada pada pemerintah

pusat bukan pada pemerintah daerah, dan pemerintah pusat mempunyai kedaulatan sepenuhnya baik ke dalam maupun ke luar.”

3. Bentuk pemerintahan

Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik. Hakikat republik (*Res Publika*) adalah kedaulatan sepenuhnya di tangan rakyat “untuk kepentingan umum”.

4. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan Indonesia adalah presidensial. Sistem pemerintahan presidensial adalah suatu sistem di mana menteri-menterinya bertanggung jawab kepada presiden. Presiden menjadi kepala eksekutif, mengangkat serta memberhentikan para menteri. Para menteri bertanggung jawab penuh kepada presiden. Sistem pemerintahan presidensial hanya bertahan selama 2 (dua) bulan. Hal ini karena kabinet presidensial yang sesuai dengan ketatanegaraan berdasarkan UUD 1945 khususnya Pasal 17 UUD 1945 yang secara resmi dibentuk tanggal 2 September 1945 telah diubah melalui Maklumat Pemerintah tanggal 14 November 1945 dan diganti menjadi sistem pemerintahan berdasarkan Kabinet Parlementer, tanpa terlebih dahulu mengubah secara formal aturan atau ketentuan yang ada di dalam UUD 1945. Namun, sejak tanggal 14 November 1945 secara resmi berlaku sistem pemerintahan parlementer.

Ketatanegaraan Republik Indonesia sejak tanggal 14 November 1945 kekuasaan pemerintah (eksekutif) dipegang oleh seorang Perdana Menteri sebagai pemimpin kabinet dengan para menteri sebagai anggota kabinet. Secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, perdana menteri dan para menteri bertanggung jawab kepada Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), yang berfungsi sebagai DPR, dan tidak bertanggung jawab kepada presiden, sehingga tidak seperti yang dikehendaki oleh sistem UUD 1945. Hal tersebut adalah contoh bentuk penyimpangan terhadap UUD 1945.

2. Konstitusi RIS 1949 (tahun 1949–1950)

Berdirinya negara RIS telah mengarah pada status negara bagian, dengan wilayah sebagaimana bunyi pasal 2 Konstitusi RIS. UUD 1945 sejak tanggal 27 Desember 1949 hanya berstatus undang-undang Republik Indonesia. Wilayah negara Republik Indonesia sesuai persetujuan Renville (17 Januari 1948) meliputi Negara-negara Indonesia Timur, Pasundan, Jawa Timur, Madura, Sumatera Timur, dan Sumatera Selatan. Sistematika Konstitusi RIS terdiri atas mukadimah (4 alinea), 6 bab, 197 pasal, dan lampiran.

Konstitusi RIS merupakan konstitusi yang bersifat sementara, karena menurut Pasal 186 Konstitusi RIS, Konstituante (sidang pembuat konstitusi) bersama-sama dengan pemerintah secepat-lekasnya menetapkan konstitusi RIS yang akan menggantikan konstitusi dan sifatnya masih sementara. Bentuk negara maupun bentuk pemerintahan pada kurun waktu 1949–1950 di antaranya sebagai berikut.

a. Bentuk negara

Bentuk negara adalah federasi. Pernyataan ini terdapat dalam Konstitusi RIS Bab 1, Pasal 1 Ayat (1) berbunyi: “Republik Indonesia Serikat yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk federasi.” Bentuk federasi/federal atau serikat pada hakikatnya adalah suatu negara yang kekuasaan pemerintahannya terbagi oleh kekuasaan federasi dan negara-negara bagian.

b. Bentuk pemerintahan

Bentuk pemerintahan Indonesia kurun waktu 1949–1950 adalah republik. Republik pada masa Konstitusi RIS pada prinsipnya adalah sama dengan yang ditentukan oleh UUD 1945. Hanya saja republik yang dimaksud pada periode RIS ini adalah “Republik Fusi” atau Republik Penggabungan beberapa negara, sedangkan republik pada periode UUD 1945 adalah republik dari negara kesatuan. Oleh karena negara Republik Indonesia sudah menjadi salah satu negara bagian sejak berlakunya Konstitusi RIS, maka Republik Indonesia menurut UUD 1945 juga masuk ke dalam Republik Indonesia Serikat menurut Konstitusi RIS.

c. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan yang berlaku pada masa Konstitusi RIS ialah sistem kabinet parlementer. Ciri-ciri pemerintahan pada masa Konstitusi RIS, antara lain:

- i. Kekuasaan kedaulatan rakyat Indonesia Serikat dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat (pasal 1 ayat (2)).
- ii. Presiden tidak dapat diganggu gugat, tetapi tanggung jawab kebijaksanaan pemerintah berada di tangan menteri-menteri, baik secara bersama-sama untuk seluruh maupun masing-masing untuk bagiannya sendiri-sendiri (pasal 118 ayat (1)).
- iii. Kabinet yang dipimpin Perdana Menteri, bertanggung jawab kepada parlemen.
- iv. Susunan anggota dan program kabinet didasarkan atas suara terbanyak parlemen.
- v. Masa jabatan kabinet tidak ditentukan dengan pasti lamanya.
- vi. Kabinet sewaktu-waktu dapat dijatuhkan oleh parlemen, sebaliknya pemerintah dapat membubarkan parlemen atau DPR bila dianggap tidak menyuarkan kehendak rakyat dan tidak representatif.

- vii. RIS menganut sistem perwakilan bikameral (dua kamar) yaitu senat (perwakilan daerah) dan DPR. Senat (dua orang per daerah) bersama pemerintah dan DPR berwenang mengubah konstitusi RIS, menetapkan undang-undang federal dan anggaran belanja RIS. Senat juga berwenang memberi pertimbangan/nasihat kepada pemerintah baik diminta maupun tidak.

3. UUDS 1950 (17 Agustus 1950–5 Juli 1959)

Berdasarkan UU. Federal No. 7 Tahun 1950 ditetapkan Perubahan Konstitusi RIS menjadi Undang-Undang Dasar Sementara. Pasal 1 UU. Federal No. 7 Tahun 1950 menentukan: Konstitusi Republik Indonesia Serikat diubah menjadi Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia. (Kemudian dimuat naskah UUDS 1950 selengkapnya yaitu mulai dari bagian mukadimah sampai dengan Pasal Penutup yaitu Pasal 146). Kemudian Pasal III dari UU No. 7 Tahun 1950 menentukan tanggal mulai berlakunya UUDS, yaitu: mulai dari tanggal 17 Agustus 1950.

Sistematika UUDS Republik Indonesia 1950 terdiri dari Mukadimah (4 alinea), 6 bab, dan 146 pasal. Bentuk negara maupun bentuk pemerintahan pada kurun waktu 1950 – 1959 adalah sebagai berikut.

d. Bentuk negara

Bentuk negara Indonesia adalah kesatuan. Pernyataan ini terdapat dalam Bab I Pasal 1 Ayat (1) berbunyi: “Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk kesatuan.” Bentuk negara kesatuan yang ditentukan oleh UUDS 1950 adalah sama dan sesuai dengan pengertian bentuk negara kesatuan yang terkandung dalam UUD 1945.

e. Bentuk pemerintahan

Bentuk Pemerintahan Indonesia adalah republik. Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah negara hukum yang demokratis. Ini berarti negara akan tunduk kepada hukum, termasuk segala peraturan-peraturan hukum yang berlaku bagi segala badan dan alat-alat kelengkapan negara.

f. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan Indonesia adalah parlementer. Dalam UUDS 1950, sistem pemerintahan parlementer tercantum dalam Pasal 83 yang berbunyi sebagai berikut.

Ayat (1)

“Presiden dan wakil presiden tidak dapat diganggu gugat.”

Ayat (2)

“Menteri-menteri bertanggung jawab atas seluruh kebijaksanaan pemerintah, baik bersama-sama untuk seluruhnya, maupun masing-masing untuk bagiannya sendiri-sendiri.”

Ciri-ciri sistem parlementer lainnya yang dianut oleh UUDS 1950 adalah pemerintah dapat meminta kepada presiden untuk membubarkan DPR, apabila pemerintah berpendapat bahwa DPR tidak lagi representatif. Keputusan yang menyatakan pembubaran ini, memerintahkan pula untuk mengadakan pemilihan DPR baru dalam waktu 30 hari (Pasal 84 UUDS 1950).

Ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 84 tersebut adalah sebagai imbalan dari pertanggungjawaban menteri-menteri, karena menteri-menteri (kabinet) ini sewaktu-waktu dapat dibubarkan oleh DPR, apabila DPR menyatakan tidak percaya atas seluruh atau sebagian kebijaksanaan pemerintah yang dijalankan oleh menteri-menteri.

Presiden di dalam UUDS 1950 hanyalah merupakan Kepala Negara (Pasal 45) dan sama sekali bebas sebagai kepala pemerintah. Dengan alasan bahwa pemerintahan berada di tangan Dewan Menteri, maka, kekuasaan berada pada seorang Perdana Menteri. Oleh karena itu presiden sebagai kepala negara tidak dapat diganggu gugat.

4. UUD 1945 Dekrit Presiden 5 Juli 1959

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dikeluarkan pada saat negara dalam keadaan darurat, karena pada masa berlakunya UUDS 1950 konstituante tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Akhirnya, presiden mengeluarkan dekrit yang berisi:

- a. Pembubaran konstituante.
- b. Menetapkan UUD 1945 berlaku bagi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, terhitung mulai hari tanggal penetapan dekrit, UUDS 1950 tidak berlaku lagi.
- c. Pembentukan MPRS, dan DPAS dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Pada Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sampai dengan tanggal 11 Maret 1966 bentuk negara, pemerintah, dan sistem adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk negara adalah kesatuan.
- b. Bentuk pemerintahannya adalah republik.
- c. Sistem pemerintahannya adalah presidensial.

Demikian juga pada masa 11 Maret 1966 sampai dengan Amandemen UUD 1945 (Tahun 1999, 2000, 2001, dan tahun 2002) bentuk negara adalah Kesatuan, bentuk

pemerintahan adalah republik dan sistem pemerintahan adalah presidensial. Untuk itu, setiap terjadi pergantian UUD selalu mengalami perubahan, baik dalam politik ketatanegaraan maupun sistem pemerintahan. Namun, semua itu terjadi karena situasi yang sangat memungkinkan.

5. UUD NRI Tahun 1945 Amandemen (19 Oktober 1999-sekarang)

Seiring dengan tuntutan reformasi dan setelah lengsernya Presiden Soeharto sebagai penguasa Orde Baru, maka sejak tahun 1999 dilakukan perubahan (amandemen) terhadap UUD 1945. Sampai saat ini, UUD 1945 sudah mengalami empat tahap perubahan, yaitu pada tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002. Penyebutan UUD setelah perubahan menjadi lebih lengkap, yaitu Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Melalui empat tahap perubahan tersebut, UUD 1945 telah mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan itu menyangkut kelembagaan negara, pemilihan umum, pembatasan kekuasaan Presiden dan Wakil Presiden, memperkuat kedudukan DPR, pemerintahan daerah, dan ketentuan yang terinci tentang hak-hak asasi manusia.

Sistematika UUD 1945 (pasca perubahan) terdiri atas Pembukaan dan pasalpasal (21 bab, 37 pasal, 170 ayat, 3 pasal aturan peralihan, dan 2 pasal aturan tambahan) tanpa penjelasan.

Pertanyaan kita sekarang, apakah UUD 1945 yang telah diubah tersebut telah dijalankan sebagaimana mestinya? Tentu saja masih harus ditunggu perkembangannya,

karena masa berlakunya belum lama dan masih masa transisi. Setidaknya, setelah perubahan UUD 1945, ada beberapa praktik ketatanegaraan yang melibatkan rakyat secara langsung. Misalnya dalam hal pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dan pemilihan Kepala Daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota). Hal-hal tersebut tentu lebih mempertegas prinsip kedaulatan rakyat yang dianut negara kita.

Perlu diketahui bahwa setelah melalui serangkaian perubahan (amandemen), terdapat lembaga-lembaga negara baru yang dibentuk. Sebaliknya terdapat lembaga negara yang dihapus, yaitu Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Lembaga-lembaga negara menurut UUD 1945 sesudah amandemen adalah:

- a. Presiden
- b. Majelis Permusyawaratan Rakyat

- c. Dewan Perwakilan Rakyat
- d. Dewan Perwakilan Daerah
- e. Badan Pemeriksa Keuangan
- f. Mahkamah Agung
- g. Mahkamah Konstitusi
- h. Komisi Yudisial

SOAL TEAM GAME TOURNAMENT

Petunjuk Permainan

- a. Kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3 mengerjakan soal A dijawab langsung dijawab di kertas soal selama 5 menit.
- b. Kelompok 4, kelompok 5 dan kelompok 6 menjawab soal B dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Salah seorang siswa dalam tiap kelompok mengambil gulungan kertas yang di dalamnya berisi soal yang harus dijawab.
 - b. Kemudian siswa kembali kepada kelompoknya untuk mendiskusikan jawaban.
 - c. Setelah memperoleh jawaban, selanjutnya jawaban ditulis pada papan tulis.
 - d. Siswa lain dalam kelompoknya bergantian mengambil gulungan kertas soal untuk didiskusikan bersama dan jawaban ditulis pada papan tulis. Demikian seterusnya.
- c. Kemudian bergantian, kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3 menjawab soal B dengan ketentuan sama seperti di atas.
- d. Sedangkan kelompok 4, kelompok, kelompok 5 mengerjakan soal A dengan ketentuan sama seperti pada nomor 1.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Bunyi rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta yang berbeda dengan dasar negara yang disahkan PPKI adalah ...
2. Tiga dimensi atau sifat ideologi menurut dr. Alfian adalah ...
3. Tiga alasan perlunya mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara adalah ...
4. Lambang pada sila kelima Pancasila adalah ... yang memiliki makna ...
5. Jumlah bulu pada bagian sayap, ekor, bawah perisai dan leher burung garuda adalah ...
yang menunjukkan hari ...

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar.

1. Pancasila berasal dari dua suku kata, yaitu *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti ...

2. Istilah ideologi berasal dari bahasa Yunani, “*edios*”, dalam bahasa Latin “*idea*” yang berarti ... dan “*logos*” yang berarti ...
3. Istilah Pancasila digunakan oleh Soekarno pada saat menyampaikan pidatonya di hadapan sidang pertama BPUPKI pada tanggal ...
4. Panitia Sembilan mengadakan sidang pada tanggal ... dan menghasilkan rumusan dasar negara yang dikenal dengan nama ...
5. Seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama merupakan pengertian ideologi secara ...
6. Pancasila menjadi dasar untuk mengatur negara dan pemerintahan, merupakan kedudukan Pancasila sebagai ...
7. Pancasila menjadi cita-cita sekaligus pedoman hidup bagi bangsa Indonesia, merupakan kedudukan Pancasila sebagai ...
8. Rumusan dasar negara yang sah secara yuridis terdapat dalam ...
9. Dimensi ideologi yang menyatakan bahwa suatu ideologi mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah ...
10. Ideologi yang dibangun atas dasar kebebasan individu adalah ...
11. Pencetus ideologi komunisme ialah ...
12. Sistem ekonomi negara penganut ideologi komunisme adalah ...
13. Salah satu ciri ideologi liberalisme di bidang sosial adalah ...
14. Ciri yang menonjol dari ideologi komunisme yang sangat bertentangan dengan ideologi negara Pancasila adalah ...
15. Pancasila mampu memberikan arah, tujuan, orientasi, dan wawasan ke depan tentang konsep-konsep pembangunan nasional yang diilhami oleh nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya merupakan visi Pancasila sebagai ideologi ...
16. Pancasila berperan mempersatukan seluruh rakyat Indonesia yang multietnis dan multireligius sehingga menjadi bangsa yang berkepribadian merupakan visi Pancasila sebagai ideologi ...
17. Lambang dari sila kedua dan kelima Pancasila adalah ...
18. Lambang dari sila pertama dan ketiga Pancasila adalah ...
19. Ketika guru sedang menerangkan saya selalu memperhatikan dan tidak mengajak teman bicara. Pernyataan di atas termasuk pelaksanaan sila ke ... dan mengandung nilai ...

20. Saya akan belajar sungguh-sungguh agar bisa berprestasi dan mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Pernyataan di atas termasuk pelaksanaan sila ke ... dan mengandung nilai ...

Perolehan Nilai

1. Untuk soal A setiap jawaban benar, per nomor mendapat nilai 10
2. Untuk soal B setiap jawaban benar, per nomor mendapat nilai 10 dan apabila jawaban salah akan dikurangi 5
3. Pemenang adalah kelompok yang mendapat nilai terbanyak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****A. Identitas**

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IX/1
Pertemuan Ke : 1

B. Standar Kompetensi

1. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur negara
2. Menjelaskan pengertian usaha pembelaan negara
3. Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan pengertian negara
2. Menyebutkan fungsi dan tujuan negara
3. Menyebutkan unsur-unsur berdirinya negara
4. Menguraikan hak dan kewajiban warga negara
5. Mendeskripsikan pengertian usaha pembelaan negara
6. Menguraikan pentingnya usaha pembelaan negara

F. Nilai Karakter

Karakter siswa yang diharapkan:

1. Peduli (*caring*)
2. Jujur (*fairnes*)
3. Kewarganegaraan (*citizenship*)

G. Materi Ajar**1. Materi Reguler (*terlampir*)**

- a. Pengertian Negara
- b. Tujuan dan Fungsi Negara

- c. Unsur-Unsur Negara
- d. Pengertian Warga Negara
- e. Hak dan Kewajiban Warga Negara
- f. Pengertian Usaha Pembelaan Negara
- g. Pentingnya Usaha Pembelaan Negara

2. Materi Remedial

- a. Tujuan dan Fungsi Negara
- b. Hak dan Kewajiban Warga Negara
- c. Pentingnya Usaha Pembelaan Negara

H. Alokasi Waktu

2x 40 menit (1 x pertemuan)

I. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*. Metode pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompok, model pembelajaran diskusi dan penugasan.

J. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. b. Guru memotivasi peserta didik dengan menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemuda. c. Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar TNI dan Kepolisian RI kemudian bertanya secara lisan mengenai tugas kedua lembaga tersebut. d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara. e. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
2.	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Eksplorasi (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan 5 sampai 6 anggota per kelompok. b. Peserta didik membaca uraian materi tentang pengertian

	<p>c. Guru memberi apresiasi terhadap kelompok yang telah menyajikan materi hasil diskusinya dengan benar dan lengkap serta mampu menganalisis permasalahan.</p> <p>d. Guru memberi penjelasan singkat atau memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang telah sesuai dan membenarkan materi yang kurang tepat.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <p>a. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan berbagai hal yang berkaitan dengan usaha pembelaan negara.</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi atas manfaat mempelajari konstitusi, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari usaha pembelaan negara?</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yaitu mengenai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara.</p> <p>d. Peserta didik diberi tugas untuk mempelajari bentuk-bentuk usaha pembelaan negara.</p>	

K. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Buku

Samidi dan Vidyaningtyas, W. 2009. *Belajar Memahami Kewarganegaraan untuk Kelas IX SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Parsono. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 3: Untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Faridy, MS. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan MTS Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Sundawa, Dadang, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Alat Pembelajaran

White Board, Power Point, video, spidol, LCD, Laptop, gambar.

L. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses belajar berlangsung dengan observasi. Dalam Observasi ini dilihat aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Pada kegiatan inti dilihat tingkat perhatian peserta didik pada saat berdiskusi. Aspek yang diamati adalah, Iman taqwa, disiplin, partisipatif, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli.

Format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format di bawah ini.

Kelas :

Hari, tanggal :

Pertemuan ke :

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian						
		Iman takwa	Disiplin	Partisipatif	Jujur	Kerjasama	Tanggung jawab	Peduli

Dst...

Pedoman penskoran, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{4}$

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian sebanyak 6 butir. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik untuk menguraikan upaya pembelaan negara.

Kisi-Kisi Tes Tertulis

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur negara	Pengertian Negara	Uraian	1. Jelaskan pengertian negara!
		Tujuan dan Fungsi Negara	Uraian	2. Sebutkan tujuan dan fungsi negara!
		Unsur-unsur Berdirinya Negara	Uraian	3. Sebutkan unsur konstitutif dan deklaratif berdirinya suatu negara!
2.	Menjelaskan pengertian usaha pembelaan negara	Pengertian Usaha Pembelaan Negara	Uraian	4. Jelaskan pengertian usaha pembelaan negara! 5. Sebutkan 3 (tiga) landasar hukum pembelaan negara!
3.	Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara	Pentingnya Usaha Pembelaan Negara	Uraian	6. Mengapa setiap warga negara wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara?

Skor = @ nomor benar mendapat nilai 5

Nilai = Jumlah Skor = 10

3

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah tentang upaya pembelaan negara.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama peserta didik	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab/argumentasi	Memberi Masukan/Saran
-----	--------------------	--------------------	--------------------------------	-----------------------

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Dst...

Kategori Penilaian:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan x 4

12

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP 19660112 200801 2 004

NIM 13401241079

Lampiran 3 g. Kisi-Kisi Ulangan Harian 1

Kisi-Kisi dan Soal Ulangan Harian 1

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : VIII/1

Waktu : 60 menit

Standar Kompetensi : 1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara

1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara

No.	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Soal Pertanyaan
1.	Menjelaskan makna Pancasila sebagai dasar negara	Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	Pilihan Ganda Uraian	<p>I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d!</p> <p>1. Perhatikan usulan rumusan dasar negara berikut ini.</p> <p>6) Peri Kebangsaan 7) Peri Kemanusiaan 8) Peri Ketuhanan 9) Peri Kerakyatan 10) Kesejahteraan Sosial</p> <p>Usulan dasar negara tersebut dikemukakan oleh ...</p> <p>a. Muhammad Yamin b. Soepomo c. Soekarno d. Mohammad Hatta</p>
		Rumusan Pancasila dalam Piagam Jakarta	Pilihan ganda	<p>2. Berikut ini bukan anggota panitia sembilan yang bertugas merumuskan suatu rancangan pembukaan hukum dasar adalah ...</p> <p>a. Drs. Mohammad Hatta b. Ir. Soekarno c. Mr. Muhammad Yamin d. Prof. Dr. Mr. Soepomo</p> <p>3. Setelah melalui pembahasan, akhirnya pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan berhasil menyusun sebuah</p>

				<p>dokumen sejarah mengenai dasar negara RI yang disebut...</p> <ol style="list-style-type: none"> Piagam Charter Pancasila Piagam Jakarta Pembukaan UUD 1945 <p>4. Alasan utama dihapuskannya tujuh kata pada sila pertama rumusan dasar negara Piagam Jakarta adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> karena dapat menimbulkan perbedaan pendapat antara tokoh nasionalis dan tokoh Islam karena kalimatnya terlalu panjang untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tidak sesuai dengan tujuan sidang PPKI
		Rumusan Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945	Pilihan ganda	<p>5. Secara yuridis formal, Pancasila disepakati pada tanggal ...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Juni 1945 22 Juni 1945 17 Agustus 1945 18 Agustus 1945 <p>6. Di bawah ini bukan merupakan keputusan hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Membentuk KNIP Mengesahkan UUD 1945 Membentuk lembaga MPR dan DPR Memilih Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden
2.	Menjelaskan makna Pancasila sebagai Ideologi Negara	Pengertian Ideologi	Pilihan ganda Uraian	<p>7. Ideologi berasal dari kata "<i>idea</i>" dan "<i>logos</i>" yang berarti ilmu yang mempelajari tentang ...</p> <ol style="list-style-type: none"> pikiran seseorang pandangan filsafat ide, gagasan dan pikiran-pikiran dasar cara memperjuangkan gagasan dan pandangan yang harus dipertahankan <p>8. Ideologi secara struktural diartikan sebagai ...</p> <ol style="list-style-type: none"> sistem pembenaran seperti gagasan dan formula politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa kemauan penguasa dalam mengatur

				<p>jalannya kehidupan negara dengan mengambil segala kebijakan untuk kesejahteraan rakyatnya</p> <p>c. suatu kebenaran yang diyakini oleh rakyat yang harus tunduk pada kemauan penguasa</p> <p>d. seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama</p> <p>9. Apabila ajaran-ajaran yang terkandung di dalam ideologi itu dirumuskan secara sistematis, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh aparat partai atau aparat pemerintah, disebut ideologi ...</p> <p>a. pragmatis</p> <p>b. struktural</p> <p>c. doktriner</p> <p>d. fungsional</p>
		Dimensi Ideologi	Pilihan Ganda	<p>10. Berikut ini adalah dimensi yang terkandung dalam ideologi menurut Dr. Alfian, kecuali ...</p> <p>a. realitas</p> <p>b. idealisme</p> <p>c. pragmatisme</p> <p>d. fleksibilitas</p>
		Arti Penting Ideologi bagi suatu Negara	Pilihan ganda Uraian	<p>11. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan fungsi ideologi adalah....</p> <p>a. membentuk identitas bangsa</p> <p>b. mendorong suatu bangsa untuk menguasai bangsa lain</p> <p>c. mengurangi konflik atau ketegangan sosial</p> <p>d. sebagai pemersatu bangsa</p> <p>12. Pentingnya ideologi bagi suatu negara adalah</p> <p>a. memperjelas arah dan tujuan negara</p> <p>b. menghilangkan semua bentuk perbedaan</p> <p>c. menentukan bentuk pemerintahan</p> <p>d. menentukan landasan untuk mengatur wilayah negara</p>
		Macam-macam Ideologi dan Perbedaannya	Pilihan ganda Uraian	<p>13. Ideologi yang dibangun atas dasar kebebasan individu adalah ...</p> <p>a. Kapitalisme</p> <p>b. Sosialisme</p> <p>c. Fasisme</p> <p>d. liberalisme</p> <p>14. Ideologi komunis mendasarkan pada ...</p> <p>a. ajaran Marxisme-Leninisme</p> <p>b. liberalisme</p>

				<p>c. nasionalisme</p> <p>d. individualisme</p> <p>15. Salah satu ciri yang menonjol dari ideologi komunisme yang sangat bertentangan dengan ideologi negara Pancasila adalah ...</p> <p>a. Tidak mengakui adanya Tuhan (ateis)</p> <p>b. Para pemimpin agama mendapat tempat yang mulia</p> <p>c. Negara selalu memperhatikan kebebasan umat untuk beragama</p> <p>d. Memperlakukan agama dengan baik</p> <p>16. Ideologi liberalisme tidak cocok diterapkan di negara Pancasila karena salah satu pelaksanaannya di bidang ekonomi adalah kegiatan ekonomi ...</p> <p>a. diserahkan kepada pemerintah saja</p> <p>b. diserahkan oleh penguasa tertentu</p> <p>c. diserahkan sepenuhnya kepada kepentingan perseorangan</p> <p>d. dilakukan di daerah perkotaan atau di kota-kota</p>
		Karakteristik Ideologi Pancasila	Pilihan ganda Uraian	<p>17. Landasan hukum yang menegaskan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara RI adalah Pembukaan UUD 1945 alenia ...</p> <p>a. kesatu</p> <p>b. kedua</p> <p>c. ketiga</p> <p>d. keempat</p> <p>18. Pancasila sebagai ideologi tidak diciptakan oleh negara, melainkan ...</p> <p>a. dibuat oleh rakyat Indonesia sebagai pedoman hidup yang langgeng</p> <p>b. ditemukan dalam sanubari rakyat Indonesia</p> <p>c. dipengaruhi oleh ideologi penjajah</p> <p>d. digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri</p> <p>19. Arti Pancasila sebagai pandangan hidup adalah ...</p> <p>a. Dasar untuk mengatur negara</p> <p>b. Pedoman dalam bersikap dan melakukan segala kegiatan bagi bangsa Indonesia</p> <p>c. Cita-cita moral bangsa</p> <p>d. Sumber dari segala sumber hukum</p> <p>20. Dua fungsi pokok Pancasila adalah</p>

		Kedudukan dan Fungsi Ideologi Pancasila	Pilihan ganda	<p>...</p> <p>a. Sebagai dasar negara dan sumber hukum</p> <p>b. Falsafah bangsa dan perjanjian luhur bangsa</p> <p>c. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa</p> <p>d. Sebagai falsafah hidup dan tujuan bangsa</p> <p>21. Ideologi Pancasila mampu menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat karena Pancasila merupakan ideologi ...</p> <p>a. terbuka</p> <p>b. pembangunan</p> <p>c. modern</p> <p>d. persatuan</p>
3.	Menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia	Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar negara	Pilihan ganda	<p>22. Salah satu maksud dari nilai-nilai Pancasila bersifat objektif adalah ...</p> <p>a. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia sebagai penyebab adanya nilai-nilai tersebut</p> <p>b. Rumusan sila-sila Pancasila memiliki makna terdalam yang menunjukkan sifat yang universal dan abstrak</p> <p>c. Objek nilai-nilai Pancasila adalah kenyataan yang terjadi di masyarakat</p> <p>d. Nilai-nilai Pancasila mampu menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat</p> <p>23. Maksud dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara adalah ...</p> <p>a. merupakan sumber semangat dalam menyelenggarakan negara</p> <p>b. menjadi sumber inspirasi bagi bangsa Indonesia</p> <p>c. merupakan suatu landasan dan norma untuk mengatur negara dan pemerintahan</p> <p>d. menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>
4.	Menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila	Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila	Pilihan ganda Uraian	<p>24. Mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan negara merupakan pencerminan dari Pancasila, sila</p> <p>a. Ketuhanan Yang Maha Esa</p>

				<p>b. Kemanusiaan yang adil dan beradab</p> <p>c. Persatuan Indonesia</p> <p>d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan</p> <p>25. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh sikap dan perilaku pengamalan sila keempat ialah</p> <p>a. menaati tata tertib diskusi</p> <p>b. menghormati pendapat orang lain</p> <p>c. membantu orang yang tertimpa musibah</p> <p>d. tidak memaksakan kehendak dalam musyawarah</p> <p>II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!</p> <p>1. Jelaskan pengertian ideologi!</p> <p>2. Bandingkan perbedaan ideologi liberalisme dengan ideologi komunisme dilihat dari bidang ekonomi, politik, dan contoh negara penganut ideologi tersebut!</p> <p>3. Sebutkan 4 (empat) arti penting ideologi bagi suatu negara!</p> <p>4. Berikan 2 (dua) contoh sikap dan perilaku yang merupakan perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat!</p> <p>5. Sebutkan keunggulan atau kelebihan Pancasila dibandingkan ideologi negara lain!</p>
--	--	--	--	---

Penskoran

I. Skor = Jumlah jawaban benar x 1 = 25

II. Skor = tiap nomor benar mendapat nilai 5

$$5 \text{ nomor soal} = 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Total nilai} = \frac{(25 + 25)}{5} \times 10 = 100$$

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. B | 21. A |
| 2. D | 12. A | 22. B |
| 3. C | 13. D | 23. C |
| 4. C | 14. A | 24. A |
| 5. D | 15. A | 25. C |
| 6. C | 16. C | |
| 7. C | 17. D | |
| 8. A | 18. D | |
| 9. C | 19. B | |
| 10. C | 20. C | |

II. Uraian

1. Ideologi adalah serangkaian gagasan, nilai/norma atau sistem nilai dasar yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang dimiliki oleh suatu masyarakat, bangsa dan negara sebagai pandangan hidupnya.
- 2.

No.	Keterangan	Liberalisme	Komunisme
1.	Bidang ekonomi	Usaha perekonomian diserahkan sepenuhnya kepada kepentingan perseorangan. Sistem ini bersifat individualisme, dan banyak menimbulkan pertentangan dan ketimpangan serta menyebabkan yang kaya bertambah kaya dan yang miskin bertambah miskin.	Diberlakukan sistem ekonomi yang dikuasai oleh negara. Sistem ini tidak berhasil memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada masyarakat, karena mengabaikan hak-hak asasi manusia.
2.	Bidang politik	Kebebasan individu sangat ditonjolkan yang menyebabkan suasana kehidupan politik menjadi labil sehingga pemerintah sering berganti	Penyelenggaraan negara dan pemerintahan cenderung tidak transparan. Orang yang berkuasa adalah para pucuk pimpinan partai komunis, dan di negara ini hanya terdapat satu partai politik, yaitu partai komunis. Kebebasan terhambat sehingga hak-

			hak politik rakyat terkekang, dan rakyat hanya sebagai objek negara.
3.	Negara	Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Italia	Rusia, Cina, Vietnam, Korea Utara

3.
 - a. Ideologi membentuk identitas kelompok atau bangsa.
 - b. Pandangan hidup dan petunjuk arah kehidupan suatu bangsa di berbagai aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.
 - c. Suatu bangsa dan negara dapat berdiri kukuh dan tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh ideologi lain serta mampu menghadapi berbagai persoalan.
 - d. Ideologi dapat mempersatukan orang dari berbagai golongan, suku, ras, dan agama, bahkan dari berbagai ideologi

4.
 - a. sila pertama : a. menjalankan ibadah sesuai tata cara agamanya masing-masing
b. berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran
 - b. sila kedua : a. membantu teman yang sedang mengalami musibah, baik moral maupun material
b. mencintai, menghormati dan menaati nasihat orang tua
 - c. sila ketiga : a. bergaul dengan masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan
b. mencintai dan membeli produk bangsa Indonesia
 - d. sila keempat : a. musyawarah menyelesaikan suatu persoalan
b. menghargai pendapat orang lain
 - e. Sila kelima : a. tidak membeda-bedakan teman
b. Siswa gemar menabung dan menghemat uang jajan

5.
 - a. pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana terdapat pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alenia ke III.
 - b. ideologi Pancasila menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Setiap manusia dipandang memiliki kedudukan dan derajat yang sama.

- c. Pancasila mengedepankan persatuan seluruh bangsa Indonesia yang perwujudannya direalisasikan dengan didirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- d. ideologi Pancasila menganut paham demokrasi yang mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

Lampiran 3 h. Soal Ulangan Harian 1 dan Lembar Jawab

ULANGAN HARIAN 1

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Semester/Kelas : 1/VIII
Waktu : 60 menit

Petunjuk

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Kerjakan di lembar jawaban sesuai petunjuk dan soal tidak boleh dicoret-coret.

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Perhatikan usulan rumusan dasar negara berikut ini.
 - 1) Peri Kebangsaan
 - 2) Peri Kemanusiaan
 - 3) Peri Ketuhanan
 - 4) Peri Kerakyatan
 - 5) Kesejahteraan SosialUsulan dasar negara tersebut dikemukakan oleh ...
 - a. Muhammad Yamin
 - b. Soepomo
 - c. Soekarno
 - d. Mohammad Hatta
2. Berikut ini **bukan** anggota panitia sembilan yang bertugas merumuskan suatu rancangan pembukaan hukum dasar adalah ...
 - a. Drs. Mohammad Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Muhammad Yamin
 - d. Prof. Dr. Mr. Soepomo
3. Setelah melalui pembahasan, akhirnya pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan berhasil menyusun sebuah dokumen sejarah mengenai dasar negara RI yang disebut...
 - a. Piagam Charter
 - b. Pancasila
 - c. Piagam Jakarta
 - d. Pembukaan UUD 1945
4. Alasan utama dihapuskannya tujuh kata pada sila pertama rumusan dasar negara Piagam Jakarta adalah ...
 - a. dapat menimbulkan perbedaan pendapat antara tokoh nasionalis dan tokoh Islam
 - b. kalimatnya terlalu panjang

- c. untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
 - d. tidak sesuai dengan tujuan sidang PPKI
5. Secara yuridis formal, Pancasila ditetapkan menjadi ideologi nasional sejak ...
 - a. 1 Juni 1945
 - b. 22 Juni 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
 6. Di bawah ini **bukan** merupakan keputusan hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah ...
 - a. Membentuk KNIP
 - b. Mengesahkan UUD 1945
 - c. Membentuk lembaga MPR dan DPR
 - d. Memilih Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden
 7. Ideologi berasal dari kata "*idea*" dan "*logos*" yang berarti ilmu yang mempelajari tentang ...
 - a. pikiran seseorang
 - b. pandangan filsafat
 - c. ide, gagasan dan pikiran-pikiran dasar
 - d. cara memperjuangkan gagasan dan pandangan yang harus dipertahankan
 8. Ideologi secara struktural diartikan sebagai ...
 - a. sistem pembenaran seperti gagasan dan formula politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa
 - b. kemauan penguasa dalam mengatur jalannya kehidupan negara dengan mengambil segala kebijakan untuk kesejahteraan rakyatnya
 - c. suatu kebenaran yang diyakini oleh rakyat yang harus tunduk pada kemauan penguasa
 - d. seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama
 9. Apabila ajaran-ajaran yang terkandung di dalam ideologi itu dirumuskan secara sistematis, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh aparat partai atau aparat pemerintah, disebut ideologi ...
 - a. pragmatis
 - b. struktural
 - c. doktriner
 - d. fungsional
 10. Berikut ini adalah dimensi yang terkandung dalam ideologi menurut Dr. Alfian, **kecuali** ...
 - a. Realitas
 - b. Idealisme
 - c. Pragmatism
 - d. fleksibilitas
 11. Pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan fungsi ideologi adalah....
 - a. membentuk identitas bangsa
 - b. mendorong suatu bangsa untuk menguasai bangsa lain
 - c. mengurangi konflik atau ketegangan sosial

d. sebagai pemersatu bangsa

12. Pentingnya ideologi bagi suatu negara adalah

- a. memperjelas arah dan tujuan negara
- b. menghilangkan semua bentuk perbedaan
- c. menentukan bentuk pemerintahan
- d. menentukan landasan untuk mengatur wilayah negara

13. Ideologi yang dibangun atas dasar kebebasan individu adalah ...

- a. Kapitalisme
- b. Sosialisme
- c. Fasisme
- d. liberalisme

14. Ideologi komunis mendasarkan pada ...

- a. ajaran Marxisme-Leninisme
- b. iberalisme
- c. nasionalisme
- d. individualisme

15. Salah satu ciri yang menonjol dari ideologi komunisme yang sangat bertentangan dengan ideologi negara Pancasila adalah ...

- a. Tidak mengakui adanya Tuhan (ateis)
- b. Para pemimpin agama mendapat tempat yang mulia
- c. Negara selalu memperhatikan kebebasan umat untuk beragama
- d. Memperlakukan agama dengan baik

16. Ideologi liberalisme tidak cocok diterapkan di negara Pancasila karena salah satu pelaksanaannya di bidang ekonomi adalah kegiatan ekonomi ...

- a. diserahkan kepada pemerintah saja
- b. diserahkan oleh penguasa tertentu
- c. diserahkan sepenuhnya kepada kepentingan perseorangan
- d. dilakukan di daerah perkotaan atau di kota-kota

17. Landasan hukum yang menegaskan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara RI adalah Pembukaan UUD 1945 alenia ...

- a. kesatu
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat

18. Pancasila sebagai ideologi tidak diciptakan oleh negara, melainkan ...

- a. dibuat oleh rakyat Indonesia sebagai pedoman hidup yang langgeng
- b. ditemukan dalam sanubari rakyat Indonesia
- c. dipengaruhi oleh ideologi penjajah
- d. digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri

19. Arti Pancasila sebagai pandangan hidup adalah ...

- a. Dasar untuk mengatur negara
- b. Pedoman dalam bersikap dan melakukan segala kegiatan bagi bangsa Indonesia
- c. Cita-cita moral bangsa

- d. Sumber dari segala sumber hukum
20. Dua fungsi pokok Pancasila adalah ...
- a. Sebagai dasar negara dan sumber hukum
 - b. Falsafah bangsa dan perjanjian luhur bangsa
 - c. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
 - d. Sebagai falsafah hidup dan tujuan bangsa
21. Ideologi Pancasila mampu menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat karena Pancasila merupakan ideologi ...
- a. Terbuka
 - b. Pembangunan
 - c. Modern
 - d. persatuan
22. Salah satu maksud dari nilai-nilai Pancasila bersifat objektif adalah ...
- a. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia sebagai penyebab adanya nilai-nilai tersebut
 - b. Rumusan sila-sila Pancasila memiliki makna terdalam yang menunjukkan sifat yang universal dan abstrak
 - c. Objek nilai-nilai Pancasila adalah kenyataan yang terjadi di masyarakat
 - d. Nilai-nilai Pancasila mampu menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat
23. Maksud dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara adalah ...
- a. merupakan sumber semangat dalam menyelenggarakan negara
 - b. menjadi sumber inspirasi bagi bangsa Indonesia
 - c. merupakan suatu landasan dan norma untuk mengatur negara dan pemerintahan
 - d. menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
24. Mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan negara merupakan pencerminan dari Pancasila, sila
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
25. Di bawah ini yang **bukan** merupakan contoh sikap dan perilaku pengamalan sila keempat ialah
- a. menaati tata tertib diskusi
 - b. menghormati pendapat orang lain
 - c. membantu orang yang tertimpa musibah
 - d. tidak memaksakan kehendak dalam musyawarah

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan pengertian ideologi!

2. Bandingkan perbedaan ideologi liberalisme dengan ideologi komunisme dilihat dari bidang ekonomi, politik, dan contoh negara penganut ideologi tersebut!
3. Sebutkan 4 (empat) arti penting ideologi bagi suatu negara!
4. Berikan 2 (dua) contoh sikap dan perilaku yang merupakan perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat!
5. Sebutkan keunggulan atau kelebihan Pancasila dibandingkan ideologi negara lain!

~Selamat Mengerjakan~

~Kejujuran adalah Investasi untuk Masa Depanmu~

LEMBAR JAWAB

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Nama :
Kelas/No. Urut :

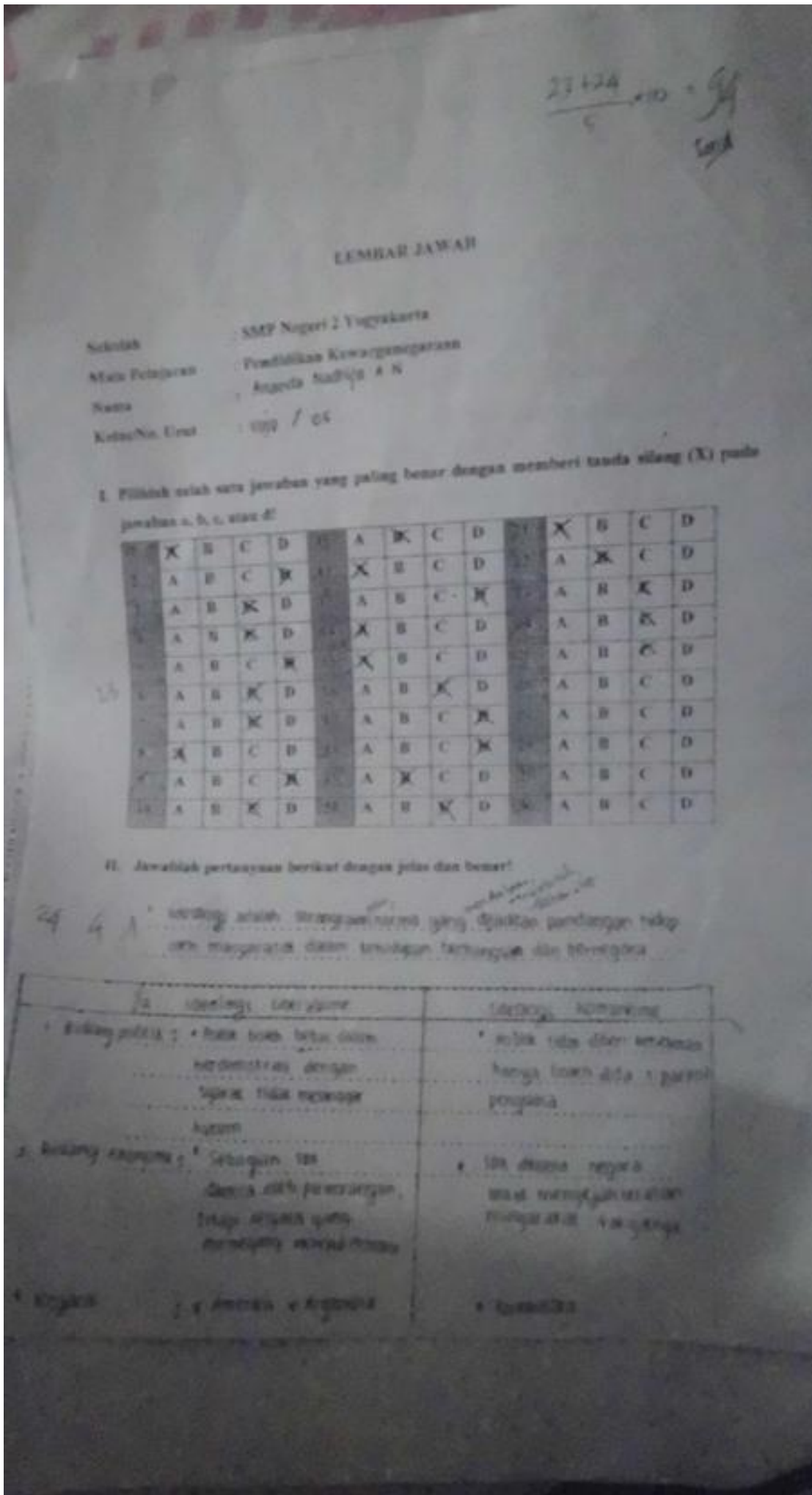
I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d!

1.	A	B	C	D	11.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	12.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	13.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	14.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	15.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	16.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	17.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	18.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	19.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	20.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Salah satu jawaban siswa



Tampak depan

Nilai penting dalam bag. untuk negara:

- mengabdikan tenaga dan keterampilan sendiri
 - menemuka ide-ide baru
 - sebagai pemerhati bangsa
 - sebagai pedoman tindakan berbangsa dan bernegara
-
- Nilai 1 : • Berapa adanya ilmu / tidak men
• Tak pada Tuhan atau manusia tak ada apa apapun orang-orang
 - Nilai 2 : • Menghormati, menghargai orang tua atau orang lain
• Tidak memercayikan nama baik orang lain
 - Nilai 3 : • Menghargai perbedaan pendapat
• Menghormati Adat istiadat suku lain
 - Nilai 4 : • Mengambil keputusan masalah dengan musyawarah
• Meningkatkan kepercayaan bersama dalam kepemimpinan pribadi
 - Nilai 5 : • Membentuk masyarakat yang adil dan tentram
• Tanpa adanya permusuhan
• Setiap manusia mendapat perlakuan yang sama adil

Contoh dialog bangsa:

1. Mengabdikan tenaga sebagai pekerja dan
2. Mengabdikan keahlian dan martabat manusia
3. Mengabdikan pikiran dan perasaan bangsa.

Lampiran 3 i. Soal Ulangan Harian 1 Susulan

ULANGAN HARIAN 1

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Semester/Kelas : 1/VIII
Waktu : 60 menit

Petunjuk

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Kerjakan di lembar jawaban sesuai petunjuk dan soal tidak boleh dicoret-coret.

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Perhatikan usulan rumusan dasar negara berikut ini.
 - 1) Nasionalisme
 - 2) Internasionalisme
 - 3) Mufakat atau demokrasi
 - 4) Kesejahteraan sosial
 - 5) Ketuhanan Yang BerkebudayaanUsulan dasar negara tersebut dikemukakan oleh ...
 - a. Muhammad Yamin
 - b. Soepomo
 - c. Soekarno
 - d. Mohammad Hatta
2. Istilah Pancasila digunakan oleh Soekarno pada saat menyampaikan pidatonya di hadapan sidang BPUPKI yang pertama pada tanggal ...
 - a. 29 Mei 1945
 - b. 30 Mei 1945
 - c. 1 Juni 1945
 - d. 10 Juli 1945
3. Di bawah ini termasuk anggota panitia sembilan yang bertugas merumuskan suatu rancangan pembukaan hukum dasar atau dasar negara ialah ...
 - a. Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Ahmad Subardjo
 - b. Ir. Soekarno, Ki Bagus Hadikusumo, Prof. Dr. Mr. Soepomo
 - c. Ir. Soekarno, Mr. Muhammad Yamin, Mr. AA. Maramis
 - d. Ir. Soekarno, Drs. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo
4. Setelah melalui pembahasan, akhirnya pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan berhasil menyusun sebuah dokumen sejarah mengenai dasar negara RI yang disebut...
 - a. Charter
 - b. Pancasila
 - c. Piagam Jakarta
 - d. Pembukaan UUD 1945

5. Berikut ini merupakan rumusan dasar negara yang tercantum dalam Piagam Jakarta, **kecuali** ...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Ketuhanan dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluk-Pemeluknya
 - c. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
 - d. Persatuan Indonesia

6. Secara yuridis formal, Pancasila ditetapkan menjadi ideologi nasional sejak ...
 - a. 1 Juni 1945
 - b. 22 Juni 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945

7. Di bawah ini **bukan** merupakan keputusan hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah ...
 - a. Membentuk KNIP
 - b. Mengesahkan UUD 1945
 - c. Membentuk lembaga MPR dan DPR
 - d. Memilih Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden

8. Ideologi berasal dari kata "*idea*" dan "*logos*" yang berarti ilmu yang mempelajari tentang ...
 - a. pikiran seseorang
 - b. pandangan filsafat
 - c. ide, gagasan dan pikiran-pikiran dasar
 - d. cara memperjuangkan gagasan dan pandangan yang harus dipertahankan

9. Ideologi secara fungsional diartikan sebagai ...
 - a. sistem pembenaran seperti gagasan dan formula politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa
 - b. kemauan penguasa dalam mengatur jalannya kehidupan negara dengan mengambil segala kebijakan untuk kesejahteraan rakyatnya
 - c. suatu kebenaran yang diyakini oleh rakyat yang harus tunduk pada kemauan penguasa
 - d. seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama

10. Dimensi ideologi yang menyatakan bahwa suatu ideologi mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah ...

a. realitas	c. pragmatisme
b. idealisme	d. fleksibilitas

11. Pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan fungsi ideologi adalah....
 - a. membentuk identitas bangsa
 - b. mendorong suatu bangsa untuk menguasai bangsa lain
 - c. mengurangi konflik atau ketegangan sosial
 - d. sebagai pemersatu bangsa

12. Salah satu arti penting ideologi bagi suatu bangsa adalah

- a. memperdalam dinding pemisah dari berbagai keberagaman
 - b. menghilangkan semua bentuk perbedaan
 - c. meningkatkan kesejahteraan individu
 - d. mengatasi berbagai konflik dan ketegangan sosial
13. Ideologi yang mengutamakan kebebasan individu sebagai basis demokrasi adalah ...
- a. komunisme
 - b. liberalisme
 - c. sosialisme
 - d. fasisme
14. Ideologi komunisme dicetuskan oleh ...
- a. Adam Smith
 - b. Karl Marx
 - c. John Locke
 - d. George Whyte
15. Salah satu ciri yang menonjol dari ideologi komunisme yang sangat bertentangan dengan ideologi negara Pancasila adalah ...
- a. Tidak mengakui adanya Tuhan (ateis)
 - b. Para pemimpin agama mendapat tempat yang mulia
 - c. Negara selalu memperhatikan kebebasan umat untuk beragama
 - d. Memperlakukan agama dengan baik
16. Ideologi liberalisme tidak cocok diterapkan di negara Pancasila karena salah satu pelaksanaannya di bidang ekonomi adalah kegiatan ekonomi ...
- a. diserahkan kepada pemerintah saja
 - b. diserahkan oleh penguasa tertentu
 - c. diserahkan sepenuhnya kepada kepentingan perseorangan
 - d. dilakukan di daerah perkotaan atau di kota-kota
17. Landasan hukum yang menegaskan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara RI adalah Pembukaan UUD 1945 alenia ...
- a. kesatu
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
18. Pancasila sebagai ideologi tidak diciptakan oleh negara, melainkan ...
- a. dibuat oleh rakyat Indonesia sebagai pedoman hidup yang langgeng
 - b. ditemukan dalam sanubari rakyat Indonesia
 - c. dipengaruhi oleh ideologi penjajah
 - d. digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri
19. Pancasila menjadi pedoman dan arah bagi perjuangan bangsa Indonesia serta memberi gambaran kehidupan yang ideal. Hal ini merupakan kedudukan Pancasila sebagai
- a. dasar negara
 - b. ideologi negara
 - c. jiwa bangsa
 - d. kepribadian bangsa
20. Di bawah ini merupakan arti Pancasila sebagai dasar negara, kecuali ...
- a. Pancasila menjadi landasan dalam melaksanakan kehidupan bernegara
 - b. Pancasila menjadi dasar nilai dan norma untuk mengatur pemerintahan negara
 - c. Pancasila memberikan pedoman dan orientasi bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan

- d. Pancasila menjadi sumber nilai dan norma bagi segala peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia
21. Ideologi Pancasila mampu menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat karena Pancasila merupakan ideologi ...
- a. terbuka
 - b. pembangunan
 - c. modern
 - d. persatuan
22. Salah satu maksud dari nilai-nilai Pancasila bersifat subjektif adalah ...
- a. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia sebagai penyebab adanya nilai-nilai tersebut
 - b. Rumusan sila-sila Pancasila memiliki makna terdalam yang menunjukkan sifat yang universal dan abstrak
 - c. Objek nilai-nilai Pancasila adalah kenyataan yang terjadi di masyarakat
 - d. Nilai-nilai Pancasila mampu menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat
23. Salah satu sikap yang mencerminkan pelaksanaan sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ...
- a. mengajak bercanda teman yang sedang beribadah
 - b. menghargai orang lain untuk memeluk agama yang berbeda
 - c. bersikap baik hanya kepada orang yang seagama
 - d. acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain
24. Memaksakan pendapat kepada orang lain adalah sikap yang bertentangan dengan Pancasila sila ...
- a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
25. Salah satu perilaku yang mencerminkan pelaksanaan sila kedua Pancasila adalah ...
- a. hidup rukun dengan tetangga yang berbeda suku
 - b. menghormati pendapat orang lain
 - c. membantu orang yang tertimpa musibah
 - d. tidak memaksakan kehendak dalam musyawarah

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai ideologi negara?
2. Bandingkan perbedaan ideologi liberalisme dengan ideologi komunisme dilihat dari bidang ekonomi, politik, dan contoh negara penganut ideologi tersebut!
3. Sebutkan 4 (empat) arti penting ideologi bagi suatu negara!
4. Sebutkan 2 (dua) nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila yang meliputi nilai religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan!
5. Jelaskan 5 (lima) karakteristik ideologi Pancasila!

~Selamat Mengerjakan~

~Kejujuran adalah Investasi untuk Masa Depanmu~

Lampiran 3 j. Daftar Nilai

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Semester : 1 (satu)

Tahun Ajaran : 2016/2017

Kelas : VIII D

Nomor		Nama	L/P	Ulangan Harian						RT UH	UTS	UA
Urt	Induk			U1	P1	U2	P2	U3	P3			
1	18223	AGRIFINA KURNELA JALASITA	P	52	82							
2	18190	ALDI RIZKI PRATAMA	L	44	74							
3	18092	ALTHAAF DIYA ULHAQ	L	90								
4	18125	AMIRA MUMTAZA	P	68	76							
5	18158	ANANDA NADHIFA AINUN NISSA	P	94								
6	18058	ANASTASYA ADELIA PUTRI	P	70	76							
7	18529	ARIEF RAZIEF ARZA	L	72	74							
8	18263	AUNUR IKMAL NUGROHO	L	54	76							
9	18198	DEVI PUTRI WIDIASTUTI	P	54	90							
10	18230	DIO MALIKA RAUFAL	L									
11	18064	DIVANDA PUTRI WARISMA	P	66	80							
12	18067	ERA CAHYANING JANARTO	P	46	86							
13	18165	ESYA CAHYA GINJALA	P	60	76							
14	18267	FAKHRA AMALIA MUSTIKA	P	76								
15	18140	GHAITSHA RUMAISHA ZAHWA A	P	86								
16	18270	HAIMI AUZAN	L	66								
17	18205	HARRIS ALFANOZA DEWANTO	L	60	74							
18	18172	LAMBANG PRIBADI WIBISONO	L	80								
19	18240	MEISYA AYU PUTRI MARANDI	P	82								
20	18111	MOHAMMAD TEDY FERDIAN	L	36	56							
21	18276	MUHAMMAD ISA EDISON	L	94								
22	18277	MUHAMMAD KURNIAWAN	L	64								
23	18075	MUTIARA PUTRI FEBRIYANTI	P	72	80							
24	18176	NADIA ANGELINA PUTRI	P	78								
25	18212	NILNA ZAKIYAH	P	94								
26	18179	NUR ARIF RAMADHAN	L	64	76							
27	18148	OKTAVIA SESKY ALVIONITA	P	72	96							
28	18248	RADEN AJENG DHEA NAMYRA A	P	80								
29	18117	RADEN RORO MARSYANDA M	P	62	76							
30	18181	REVANSKA ADISTY NAZHIRA A	P	74	88							
31	18252	SEKAR AYU MUSTIKA JATI	P	78								
32	18288	TUBAGUS SYADA MUULASADRA	L	64	90							
33	18256	ULYA QONITA	P	64	84							
34	18222	WESTRI KHAIRUNA	P	80								

Yogyakarta, September 2017

Guru Pembimbing

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Arum Yuana
NIM 13401241079

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Semester : 1 (satu)

Tahun Ajaran : 2016/2017

Kelas : VIII F

Nomor		Nama	L/P	Ulangan Harian						
Urt	Induk			U1	P1	U2	P2	U3	P3	R U
1	18258	AISYA NURUL MAKHSUNI	P	84						
2	18225	AMANDA MUTYA SALSABILA D	P	88						
3	18192	ANGELICA AURELIA IRA PRATIWI	P	54						
4	18160	ARVINA PUTRI KUSUMA W	P	82						
5	18127	ATHA MUNIFAH ZAIN	P	88						
6	18061	AULIA RIZKY RACHMADINA	P	80						
7	18094	AULIA ZAHRA RAHMAH	P	78						
8	18265	DIO RACHMAPUTRA SYAFE'I	L	48						
9	18135	DISA WANDAYU NESTIKA P	P	74	86					
10	18102	DWITYA FINA KHOIRUNNISA	P	68						
11	18200	EVARISKA HILDA JENI AULIZA	P	80						
12	18232	FADHILA KHIRUNNISA	P	84						
13	18167	FARAH ALYA NOR FATIHA	P	76						
14	18201	FARREL ATHALLAH PUTRA	L	54	74					
15	18069	I GUSTI AYU MARESTA AMRITA P	P	76						
16	18273	KHAIRUNNISA DEWI RATIH	P	68						
17	18142	KRISNA WIKAN TRIPUTRA	L	60	80					
18	18143	LULU HABIBAH	P	86						
19	18208	MAULANA MAHDI WAHYU Z	L	78						
20	18238	MAULANA RINDANG SUNU U	L	72						
21	18112	MUHAMMAD AKMAL RAHMAN	L	64	92					
22	18175	MUHAMMAD FARHAN ALFARIZY	L	48						
23	18242	MUHAMMAD IQBAL HIDAYATULLAH	L	76						
24	18076	NADHIF HALIM PRAKOSA	L	80						
25	18281	RACHMADANI PUTRI PUSPA D	P	80						
26	18215	REVINA FITRI ZEN	P	90						
27	18250	RIA NUR KHASANAH	P	82						
28	18078	RIDWANSYAH MICKO PERDHANA	L	82						
29	18183	RIZAL RAFLI KURNIAWAN	L	72						
30	18285	SALMA RIZKY AULIA	P	80						
31	18119	SHAFI AGVENDA WIBOWO	P	60						
32	18151	SITTAHUSNA BERLIANA HAPSARI	P	84						
33	18187	SYAFILA SALSABILA PASHA	P	62						
34	18290	YUNIARDILA DAMARINGTYAS	P	78						

Yogyakarta,

Guru Pembimbing

Ma

Sri Paryuni, S. Pd

A

NIP 19660112 200801 2 004

NIP

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Semester : 1 (satu)

Tahun Ajaran : 2016/2017

Kelas : VIII G

Nomor		Nama	L/P	Ulangan Harian						RT		
Urt	Induk			U1	P1	U2	P2	U3	P3	UH	UTS	UA
1	18088	ADHIZA BINTANG IVANANDA	L	50								
2	18259	ALIFA DESTI APRILIANA	P	82								
3	18226	ANDIKA RIFAI	L	84								
4	18193	ARIFAH NURLAILA AMRI	P	50								
5	18194	ASYIFA AULIA RAHMA	P	76								
6	18128	AURORA WIDYA IKA JUNITA	P	54								
7	18062	BAGAS RISANG AJI	L	44								
8	18161	CHRISTANTYA WIBOWO	L	74								
9	18266	ENAS ERLIANA ZAKIYA YUDHANA	P	90								
10	18103	ERLINA SEPTIASARI	P	84								
11	18104	FARAH ANINDIA PUTRI	P	74	78							
12	18168	FASYA ALLEYDA YAHYA	P	64	80							
13	18169	FERDY YURISTYA PUTRA	L									
14	18233	FERNANDA SHAFIRA AMALIA PUTRI	P	82								
15	18070	KANDIYAS RAMADHANTI	P	72	78							
16	18144	MARETTA TIARINDA W	P	76								
17	18209	MAYLA SALMA KHADIJAH	P	68	80							
18	18239	MEGA WIRANINGRUM	P	86								
19	18274	MEITA DWI CAHYANI	P	78								
20	18210	MUHAMMAD FAUZAN	L	64								
21	18074	MUHAMMAD MAULIDITYA S	L	66								
22	18113	MUHAMMAD RAFIF MAHARDIKA	L	30								
23	18114	MUZAYYANAH AZ ZAHRA QURRATU	P	80								
24	18243	NARADIPA PINASTHIKA ANTARIKSA	P	74	88							
25	18177	NARESWARA WANODYA	P	68	96							
26	18178	NI'MATUZ SALMA	P	88								
27	18213	PETRONIO DIAZ ALIF WIBOWO	L	72	76							
28	18283	REZZA FALAH	L	78								
29	18079	RIZKY KUSUMA DEWI	P	68	86							
30	18218	SHINTA ZAIFATRIANA	P	58	76							
31	18184	SALFA ATHALLAH AGTARI N	P	84								
32	18251	SALSABILA PUTRI PRASETYA	P	54								
33	18216	SASHYARA NABILA NARESWARI	P	84								
34	18220	TIARA MIA NUR KUSUMA	P	80								

Guru Pembimbing

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Yogyakarta, September
Mahasiswa PPL

Arum Yuana
NIM 13401241079

Lampiran 3 k. Analisis Nilai Ulangan Harian 1

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS/ SEMESTER : VIII D/ I (SATU)
STANDAR KOMPETENSI : 1 Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
KOMPETENSI DASAR : 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
2.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
JUMLAH SOAL : 25 PILIHAN GANDA & 5 ESAY
JUMLAH SISWA : 34, L = 13, P = 21

KKM : 75
NILAI : SKOR X 2

Nomor		Nama	L/ P	Skor Maksimal dan Skor Masing-Masing Soal																									Skor	Nilai	Tuntas						
Urt	Induk			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			1	2	3	4	5	Ya	Tidak
				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	5	5	5		
1	18223	AGRIFINA KURNELA JALASITA	P	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	2	0	5	4	3	26	52		v		
2	18190	ALDI RIZKI PRATAMA	L	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	0	0	0	2	22	44		v		
3	18092	ALTHAAF DIYA ULHAQ	L	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	5	5	5	5	5	45	90	v				
4	18125	AMIRA MUMTAZA	P	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	3	1	5	5	5	34	68		v	
5	18158	ANANDA NADHIFA AINUN NISSA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	4	5	5	5	5	47	94	v			
6	18058	ANASTASYA ADELIA PUTRI	P	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	3	4	4	4	5	35	70		v	
7	18529	ARIEF RAZIEF ARZA	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	3	5	5	3	5	36	72		v	
8	18263	AUNUR IKMAL NUGROHO	L	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	3	0	0	4	5	27	54		v		
9	18198	DEVI PUTRI WIDIASTUTI	P	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	3	2	4	2	3	27	54		v	

34

18222

WESTRI KHAIRUNA

P 1 1 1 1 1 1 0 0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 0 0 1 0 0 0 0 1 4 5 5 5 5 40 80 v

Guru Pembimbing

Yogyakarta, September 20

Mahasiswa PPL

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Arum Yuana
NIM 13401241079

KETERANGAN

* Ulangan susulan, ada sedikit perubahan soal

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN 1

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS/ SEMESTER : VIII F/ I (SATU)
STANDAR KOMPETENSI : 1 Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
KOMPETENSI DASAR : 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
2.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
JUMLAH SOAL : 25 PILIHAN GANDA & 5 ESAY
JUMLAH SISWA : 34, L = 11, P = 23

KKM : 75
NILAI : SKOR X 2

Nomor		Nama	L/ P	Skor Maksimal dan Skor Masing-Masing Soal																									Skor	Nilai	Tu Ya					
Urt	Induk			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				1	2	3	4	5
				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	5	5	5	5
1	18258	AISYA NURUL MAKHSUNI	P	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	4	4	5	5	5	42	84	v	
2	18225	AMANDA MUTYA SALSABILA D	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	3	3	5	5	5	44	88	v		
3	18192	ANGELICA AURELIA IRA PRATIWI	P	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	2	2	5	4	0	27	54		
4	18160	ARVINA PUTRI KUSUMA W	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	3	4	5	5	5	41	82	v	
5	18127	ATHA MUNIFAH ZAIN	P	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	4	5	5	5	5	44	88	v	
6	18061	AULIA RIZKY RACHMADINA	P	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	4	5	5	3	40	80	v	
7	18094	AULIA ZAHRA RAHMAH	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	3	4	5	5	5	39	78	v	
8	18265	DIO RACHMAPUTRA SYAFE'I	L	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	3	3	3	0	24	48		
9	18135	DISA WANDAYU NESTIKA P	P	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	5	43	86	v	
10	18102	DWITYA FINA KHOIRUNNISA	P	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	2	4	5	2	34	68		

11	18200	EVARISKA HILDA JENI AULIZA	P	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	3	3	5	5	3	40	80	v
12	18232	FADHILA KHIRUNNISA	P	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	4	3	5	5	5	42	84	v	
13	18167	FARAH ALYA NOR FATIHA	P	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	3	4	5	5	3	38	76	v		
14	18201	FARREL ATHALLAH PUTRA	L	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	3	2	5	5	5	38	76	v		
15	18069	I GUSTI AYU MARESTA AMRITA P	P	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	3	3	5	5	4	38	76	v	
16	18273	KHAIRUNNISA DEWI RATIH	P	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	3	4	5	5	5	34	68		
17	18142	KRISNA WIKAN TRIPUTRA	L	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	4	5	5	4	40	80	v	
18	18143	LULU HABIBAH	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	5	5	5	4	43	86	v		
19	18208	MAULANA MAHDI WAHYU Z	L	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	3	4	5	4	5	39	78	v	
20	18238	MAULANA RINDANG SUNU U	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	4	5	5	2	36	76	v		
21	18112	MUHAMMAD AKMAL RAHMAN	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	4	5	5	5	39	78	v		
22	18175	MUHAMMAD FARHAN ALFARIZY	L	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	4	3	4	1	24	48	
23	18242	MUHAMMAD IQBAL HIDAYATULLAH	L	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	3	4	5	5	3	38	76	v		
24	18076	NADHIF HALIM PRAKOSA	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	4	5	5	5	4	40	80	v
25	18281	RACHMADANI PUTRI PUSPA D*	P	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	4	3	5	5	5	40	80	v	
26	18215	REVINA FITRI ZEN	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	3	4	5	5	5	45	90	v		
27	18250	RIA NUR KHASANAH	P	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	4	4	5	5	5	41	82	v	
28	18078	RIDWANSYAH MICKO PERDHANA	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	4	3	5	5	3	41	82	v		
29	18183	RIZAL RAFLI KURNIAWAN	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	2	5	5	4	38	76	v		
30	18285	SALMA RIZKY AULIA	P	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	3	4	5	5	5	40	80	v	
31	18119	SHAFAGVENDA WIBOWO	P	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	3	4	4	2	30	60		
32	18151	SITTAHUSNA BERLIANA HAPSARI	P	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3	4	5	5	5	42	84	v		
33	18187	SYAFILA SALSABILA PASHA	P	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	2	4	4	5	31	62		
34	18290	YUNIARDILA DAMARINGTYAS	P	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2	4	5	5	5	39	78	v	

Guru Pembimbing

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

KETERANGAN

* Ulangan susulan, ada sedikit perubahan soal

Yogyakarta, September 2016
Mahasiswa PPL

Arum Yuana
NIM 13401241079

ANALISIS HASIL ULANGAN

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS/ SEMESTER : VIII G/ I (SATU)
STANDAR KOMPETENSI : 1 Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
KOMPETENSI DASAR : 1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
2.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara
JUMLAH SOAL : 25 PILIHAN GANDA & 5 ESAY
JUMLAH SISWA : 34 SISWA, L = 10, P = 24

KKM : 75
NILAI : SKOR X 2

Nomor		Nama	L/ P	Skor Maksimal dan Skor Masing-Masing Soal																									SKOR	NILAI	TU YA					
Urt	Induk			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				1	2	3	4	5
				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	5	5	5
1	18088	ADHIZA BINTANG IVANANDA	L	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	0	4	5	0	25	50	
2	18259	ALIFA DESTI APRILIANA	P	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	4	4	4	5	4	41	82	v	
3	18226	ANDIKA RIFAI	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	3	4	5	5	5	42	84	v		
4	18193	ARIFAH NURLAILA AMRI	P	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	3	5	5	0	25	50		
5	18194	ASYIFA AULIA RAHMA	P	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	3	5	5	5	36	76	v	
6	18128	AURORA WIDYA IKA JUNITA	P	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	2	0	4	3	0	27	54		
7	18062	BAGAS RISANG AJI	L	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	2	1	2	4	0	22	44	
8	18161	CHRISTANTYA WIBOWO	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	3	2	4	5	37	74		
9	18266	ENAS ERLIANA ZAKIYA YUDHANA	P	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	4	5	5	5	5	45	90	v	
10	18103	ERLINA SEPTIASARI	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	3	4	5	5	5	42	84	v	

11	18104	FARAH ANINDIA PUTRI	P	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	3	3	5	5	3	37	74	
12	18168	FASYA ALLEYDA YAHYA	P	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	2	4	5	4	0	32	64		
13	18169	FERDY YURISTYA PUTRA	L																																	
14	18233	FERNANDA SHAFIRA AMALIA PUTRI	P	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	4	5	5	5	41	82	v	
15	18070	KANDIYAS RAMADHANTI	P	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	2	3	3	5	5	36	72				
16	18144	MARETTA TIARINDA WIDYANTARI	P	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	5	5	4	5	38	76	v		
17	18209	MAYLA SALMA KHADIJAH	P	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	3	4	4	1	34	68				
18	18239	MEGA WIRANINGRUM	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	5	2	5	5	4	43	86	v			
19	18274	MEITA DWI CAHYANI	P	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4	3	5	5	2	39	78	v		
20	18210	MUHAMMAD FAUZAN	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	2	1	2	3	5	32	64		
21	18074	MUHAMMAD MAULIDITYA	L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	4	2	3	5	0	33	66		
22	18113	MUHAMMAD RAFIF MAHARDIKA	L	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	2	1	0	3	0	15	30		
23	18114	MUZAYYANAH AZ ZAHRA QURRATU'AIN	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	3	4	5	5	3	40	80	v	
24	18243	NARADIPA PINASTHIKA ANTARIKSA	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	2	5	5	5	0	37	74			
25	18177	NARESWARA WANODYA	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	2	1	3	5	5	34	68		
26	18178	NI'MATUZ SALMA	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	3	5	5	5	5	44	88	v		
27	18213	PETRONIO DIAZ ALIF WIBOWO	L	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	5	3	36	72				
28	18283	REZZA FALAH	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	4	3	3	5	5	39	78	v	
29	18079	RIZKY KUSUMA DEWI	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	3	2	5	5	3	34	68	
30	18218	SHINTA ZAIFATRIANA	P	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	2	2	4	5	0	29	58			
31	18184	SALFA ATHALLAH AGTARI NABILLLAH	P	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	5	3	4	5	5	42	84	v	
32	18251	SALSABILA PUTRI PRASETYA	P	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3	3	5	5	0	27	54		
33	18216	SASHYARA NABILA NARESWARI	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	3	3	5	4	5	42	84	v
34	18220	TIARA MIA NUR KUSUMA	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	2	4	5	4	5	40	80	v	

Guru Pembimbing

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Yogyakarta, September 2016
Mahasiswa PPL

Arum Yuana
NIM 13401241079

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Arum Yuana
NIM 13401241079

Keterangan:

T 1 = Tugas 1

RT NT = Rata-rata nilai tugas

Catatan

1. Tugas 1 membandingkan perbedaan Ideologi Pancasila, liberalisme, dan komunisme berdasarkan bidang politik, ekonomi dan sosial beserta pencetus dan negara penganut ideologi tersebut.
2. Tugas 2 membuat tabel lambang-lambang Pancasila dan contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

DAFTAR NILAI TUGAS

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Semester : 1 (satu)

Tahun Ajaran : 2016/2017

Kelas : VIII F

Nomor		Nama	L/ P	Nilai							RT NT
Urt	Induk			T 1	T 2	T 3	T 4	T 5	T 6	T 7	
1	18258	AISYA NURUL MAKHSUNI	P	90							
2	18225	AMANDA MUTYA SALSABILA DANISWARA	P								
3	18192	ANGELICA AURELIA IRA PRATIWI	P	90							
4	18160	ARVINA PUTRI KUSUMA WARDHANI	P								
5	18127	ATHA MUNIFAH ZAIN	P	80							
6	18061	AULIA RIZKY RACHMADINA	P	80							
7	18094	AULIA ZAHRA RAHMAH	P	90							
8	18265	DIO RACHMAPUTRA SYAFE'I	L								
9	18135	DISA WANDAYU NESTIKA PRABANDARI	P								
10	18102	DWITYA FINA KHOIRUNNISA	P	90							
11	18200	EVARISKA HILDA JENI AULIZA	P	80							
12	18232	FADHILA KHIRUNNISA	P	80							
13	18167	FARAH ALYA NOR FATIHA	P	95							
14	18201	FARREL ATHALLAH PUTRA	L								
15	18069	I GUSTI AYU MARESTA AMRITA PUSPA P.	P								
16	18273	KHAIRUNNISA DEWI RATIH	P	80							
17	18142	KRISNA WIKAN TRIPUTRA	L	80							
18	18143	LULU HABIBAH	P								
19	18208	MAULANA MAHDI WAHYU ZAHPUTRA	L	80							
20	18238	MAULANA RINDANG SUNU UMARANI	L								
21	18112	MUHAMMAD AKMAL RAHMAN	L	80							
22	18175	MUHAMMAD FARHAN ALFARIZY	L								
23	18242	MUHAMMAD IQBAL HIDAYATULLAH	L								
24	18076	NADHIF HALIM PRAKOSA	L	80							
25	18281	RACHMADANI PUTRI PUSPA DEWI	P								
26	18215	REVINA FITRI ZEN	P	95							
27	18250	RIA NUR KHASANAH	P								
28	18078	RIDWANSYAH MOCKO PERDHANA	L	80							
29	18183	RIZAL RAFLI KURNIAWAN	L	80							
30	18285	SALMA RIZKY AULIA	P								
31	18119	SHAFI AGVENDA WIBOWO	P								
32	18151	SITTAHUSNA BERLIANA HAPSARI	P								
33	18187	SYAFILA SALSABILA PASHA	P								
34	18290	YUNIARDILA DAMARINGTYAS	P	90							

Guru Pembimbing

Yogyakarta, September 2016
Mahasiswa PPL

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Arum Yuana
NIM 13401241079

Keterangan:

T 1 = Tugas 1

RT NT = Rata-rata nilai tugas

Catatan

1. Tugas 1 membandingkan perbedaan Ideologi Pancasila, liberalisme, dan komunisme berdasarkan bidang politik, ekonomi dan sosial beserta pencetus dan negara penganut ideologi tersebut.

DAFTAR NILAI TUGAS

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Semester : 1 (satu)
Tahun Ajaran : 2016/2017
Kelas : VIII G

Nomor		Nama	L/ P	Nilai						
Urt	Induk			T 1	T 2	T 3	T 4	T 5	T 6	T 7
1	18088	ADHIZA BINTANG IVANANDA	L	65	90					
2	18259	ALIFA DESTI APRILIANA	P	80						
3	18226	ANDIKA RIFAI	L	65						
4	18193	ARIFAH NURLAILA AMRI	P							
5	18194	ASYIFA AULIA RAHMA	P	95						
6	18128	AURORA WIDYA IKA JUNITA	P	80						
7	18062	BAGAS RISANG AJI	L							
8	18161	CHRISTANTYA WIBOWO	L							
9	18266	ENAS ERLIANA ZAKIYA YUDHANA	P	80						
10	18103	ERLINA SEPTIASARI	P	75	80					
11	18104	FARAH ANINDIA PUTRI	P	80	80					
12	18168	FASYA ALLEYDA YAHYA	P	90						
13	18169	FERDY YURISTYA PUTRA	L							
14	18233	FERNANDA SHAFIRA AMALIA PUTRI	P	85	80					
15	18070	KANDIYAS RAMADHANTI	P	70						
16	18144	MARETTA TIARINDA WIDYANTARI	P	70						
17	18209	MAYLA SALMA KHADIJAH	P	80						
18	18239	MEGA WIRANINGRUM	P	90	80					
19	18274	MEITA DWI CAHYANI	P	75						
20	18210	MUHAMMAD FAUZAN	L							
21	18074	MUHAMMAD MAULIDITYA SUNUPRATAMA	L	60						
22	18113	MUHAMMAD RAFIF MAHARDIKA	L							
23	18114	MUZAYYANAH AZ ZAHRA QURRATU'AIN	P	60						
24	18243	NARADIPA PINASTHIKA ANTARIKSA	P	85	80					
25	18177	NARESWARA WANODYA	P	90	80					
26	18178	NI'MATUZ SALMA	P	90	80					
27	18213	PETRONIO DIAZ ALIF WIBOWO	L	90						
28	18283	REZZA FALAH	L	60						
29	18079	RIZKY KUSUMA DEWI	P	80						
30	18218	SHINTA ZAIFATRIANA	P	90	80					
31	18184	SALFA ATHALLAH AGTARI NABILLLAH	P	90						
32	18251	SALSABILA PUTRI PRASETYA	P		90					
33	18216	SASHYARA NABILA NARESWARI	P							
34	18220	TIARA MIA NUR KUSUMA	P	90						

Guru Pembimbing

Yogyakarta, September 20
Mahasiswa PPL

Sri Paryuni, S. Pd
NIP 19660112 200801 2 004

Arum Yuana
NIM 13401241079

Keterangan:

T 1 = Tugas 1

RT NT = Rata-rata nilai tugas

Catatan

1. Tugas 1 membandingkan perbedaan Ideologi Pancasila, liberalisme, dan komunisme berdasarkan bidang politik, ekonomi dan sosial beserta pencetus dan negara penganut ideologi tersebut.
2. Tugas 2 mengamati pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

Lampiran 3 m. Soal Remedial

SOAL REMIDIAL

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Semester/Kelas : 1/VIII

A. Isian

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sidang pertama BPUPKI pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 membahas mengenai ...
2. Tugas Panitia Sembilan adalah ...
3. Hasil dari sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah ...
4. Perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan rumusan dasar negara yang disahkan PPKI adalah ...
5. Seperangkat nilai atau norma yang sistematis, menyeluruh dan mendalam yang dimiliki oleh suatu masyarakat, bangsa, dan negara sebagai pedoman dan pandangan hidup disebut ...
6. Pancasila berperan mempersatukan seluruh rakyat Indonesia yang multietnis dan multireligius menjadi bangsa yang berkepribadian dan memiliki jati diri, disebut dengan Pancasila sebagai ideologi ...
7. Pancasila menjadi dasar untuk mengatur negara dan pemerintahan merupakan kedudukan Pancasila sebagai ...
8. Pancasila menjadi cita-cita sekaligus pedoman hidup bagi bangsa Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan kedudukan Pancasila sebagai ...
9. Salah satu dimensi ideologi yang menyatakan bahwa suatu ideologi mengandung nilai-nilai yang secara nyata hidup dalam masyarakat adalah ...
10. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia sebagai penyebab adanya nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan Pancasila bersifat ...

B. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Bandingkan perbedaan ideologi liberalisme dengan ideologi komunisme dilihat dari bidang ekonomi, sosial, dan politik, dan contoh negara penganut ideologi tersebut!
2. Jelaskan 5 (lima) karakteristik ideologi Pancasila!
3. Sebutkan 3 (tiga) nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan)!
4. Berikan 5 (lima) contoh sikap positif yang merupakan pelaksanaan kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat)!
5. Mengapa kita harus mempertahankan Ideologi Pancasila? Sebutkan beberapa usaha untuk mempertahankan Ideologi Pancasila!

Lampiran 4. Matriks Program Kerja PPL



**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN 2016**

F 01
Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA

: SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA
: JALAN PANEMBAHAN SENOPATI 28-30 PRAWIRODIRJAN
GONDONANAN YOGYAKARTA

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu											Jumlah Jam	
		Feb-Mar	Juli			Agustus					September			
		Pra PPL	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X		
1	Pembuatan Program PPL													
	a. Observasi Sekolah 1	1												1
	b. Observasi Sekolah 2	1												1
	c. Observasi Pembelajaran di Kelas	1,3												1,3
	d. Menyusun Program PPL	2												2
2	Penyerahan dan Penerimaan Mahasiswa PPL oleh Sekolah													
	a. Penerjunan Mahasiswa PPL untuk Observasi	1												1
	b. Penyerahan dan Penerimaan Mahasiswa PPL		1											1
3	Pendampingan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)													
	a. Persiapan dan Pengarahan PLS		4											4
	b. Pendampingan Pelaksanaan PLS		5,3											5,3

4	Persiapan Pembelajaran												
	a. Mencari Sumber Belajar/Referensi untuk Mengajar					1							1
	b. Membuat Silabus			2									2
	c. Membuat RPP			2		4		2	2	2	2		14
	d. Menyusun Materi dan Mencari Informasi terkait Materi			4									4
	e. Mempelajari Materi			2	2	2			2	2			10
	f. Membuat Media Pembelajaran					3,5	2		2	4			11,5
	g. Menyusun Strategi Pembelajaran									4			4
5	Pelaksanaan Pembelajaran												
	Mengajar Terbimbing												
	a. Mengajar Kelas VIII D, VIII F, dan VIII G				4	4		1,3					9,3
	Mengajar Mandiri												
	a. Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX			4	8			2,7					14,7
	b. Mengajar Kelas VIII C				1,3		0,7						2
	c. Mengajar Kelas VIII D, VIII F, dan VIII G			1,3				1,3	4	4	0,7		11,3
6	Evaluasi Pembelajaran												
	a. Membuat Bahan Evaluasi					2	2						4
	b. Membuat Daftar Nilai Tugas					2							2
	c. Koreksi Nilai Tugas							1	2				3
	d. Merekap Nilai Tugas							1	2				3
7	Ulangan Harian												
	a. Membuat Kisi-Kisi Soal Ulangan						2						2
	b. Membuat Soal, Kunci Jawaban, Lembar Jawab, dan Skor Penilaian						4						4
	c. Membuat Soal Ulangan Harian Alternatif/Susulan								2				2
	d. Pengetikan, Print dan Penggandaan Soal+Lembar Jawab						1						1
	e. Mengoreksi Jawaban Ulangan Harian dan Ulangan Susulan							2	4	1			7
	f. Melaksanakan Ulangan Susulan									1		1	2
	g. Memasukkan dan Merekap Nilai Ulangan							1	1	1			3

8	Analisis Hasil Ulangan Harian												
	a. Analisis Hasil Ulangan										4	2	6
	b. Menyusun Hasil Analisis										4	2	6
	c. Membuat Daftar Nilai					2							2
9	Remedial												
	a. Membuat Soal Remedial							2	2				4
	b. Mengoreksi Hasil Remedi										3	3	6
	c. Memasukkan dan Merekap Hasil Remedial											2	2
10	Konsultasi dan Bimbingan												
	a. Bimbingan dengan Koordinator PPL	1											1
	b. Bimbingan dengan Guru Pembimbing	1		0,5	1	1	1		1				5,5
	c. Bimbingan dengan DPL						0,5	0,5		0,5			1,5
11	Kegiatan di Sekolah												
	a. Upacara Bendera dan Upacara HUT RI ke 71			1	1	1		1		1			5
	b. Pendampingan Kelas VIII Kunjungan Taman Pintar			2,1									2,1
	c. Kegiatan Perpustakaan			7,5	1,5	6	2	1	2		3,5		23,5
	d. Melaksanakan Piket Mingguan				5	3,5	5	5		3,5			22
	e. Tadarus dan Pembiasaan				0,75	1	1	1	1	1,5	0,5	0,25	7
	f. Pendampingan Lomba Siswa HUT SMP N 2 Yogyakarta ke 74										4	3	7
	g. Pendampingan Lomba Guru & Karyawan										3,5		3,5
	h. Jalan Sehat Perayaan HUT SMP N 2 Yogyakarta ke 74										4,5		4,5
	i. Upacara dan Pensi Peringatan HUT SMP N 2 Yogyakarta ke 74										4		4
	j. Pendampingan Masak-Masak Hari Raya Idul Adha											3	3
12	Penarikan PPL												
	a. Persiapan											1	1
	b. Pelaksanaan											1	1
13	Penyusunan Laporan PPL												
	a. Menyiapkan Lampiran											4	4
	b. Penyusunan Laporan											4	4
	Jumlah Jam	8,3	10,3	25,4	24,55	33	20,2	22,8	27	25,5	33,7	26,25	259

Kepala Sekolah



Wulandari, S. Pd., M. Pd. Si.
NIP. 19800313 199301 1 002

Mengetahui/Menyetujui

Dosen Pembimbing Lapangan

A handwritten signature in black ink, belonging to Puji Wulandari Kuncorowati.

Puji Wulandari Kuncorowati, M.Kn
NIP. 19800313 200601 2 001

Mahasiswa PPL

A handwritten signature in black ink, belonging to Arum Yuana.

Arum Yuana
NIM. 13401241079

Lampiran 5. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016

F02

Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP Negeri 2 Yogyakarta
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Panembahan Senopati 28-30 Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Sri Paryuni, S.Pd.

NAMA MAHASISWA : Arum Yuana
NIM : 13401241079
FAK/JUR/PRODI : FIS/PKnH/PKn
DOSEN PEMBIMBING : Puji Wulandari K., M.Kn.

Pra PPL

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
-----	------------------	-------	-----------------	----------------	----------	--------

1.	Selasa, 23 Februari 2016	09.00- 10.00	Penerjunan Mahasiswa PPL	Penerjunan 12 mahasiswa PPL oleh DPL untuk melakukan observasi kelas dan lingkungan sekolah sebelum mahasiswa melaksanakan <i>micro teaching</i> .	-	-
		10.30- 11.30	Observasi Sekolah	Melakukan pengamatan lingkungan sekolah, siswa dan sarana prasarana sekolah.	-	-
2.	Senin, 29 Februari 2016	09.00- 10.00	Observasi Sekolah	Diberitahu guru pembimbing untuk setiap mahasiswa dan kapan dapat mulai melaksanakan observasi kelas. Melakukan pengamatan lingkungan sekolah, siswa dan sarana prasarana sekolah.	-	-
3.	Rabu, 2 Maret 2016	06.40- 07.00	Menyambut siswa	Berjabat tangan dan memberi salam, senyum kepada siswa yang datang ke sekolah.	-	-
		09.30-	nsultasi awal dengan	Menanyakan kurikulum, keadaan	Belum memahami	Bertanya kepada guru

		10.30	guru pembimbing	sekolah, kelas dan siswa, perangkat pembelajaran seperti struktur dan isi silabus, RPP.	beberapa hal terkait silabus	pembimbing
		11.20-12.40	Observasi Kelas	Mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di kelas IX A	-	-

Minggu ke 1

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Jumat, 15 Juli 2016	09.00-10.00	Penerjunan PPL	Penyerahan secara resmi 11 mahasiswa dilakukan oleh Ibu Sri Hertanti Wulansari, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan diterima oleh Bapak Drs. Chaerul Arifin selaku waka kurikulum (koordinator PPL) dan didampingi oleh Ibu Becti Wulansari, S.Pd. untuk melaksanakan PPL di SMP Negeri 2	Sekolah belum bisa secara pasti memberi daftar guru pembimbing untuk mahasiswa	Daftar guru pembimbing untuk masing-masing mahasiswa akan diumumkan pada hari Senin

				Yogyakarta.		
		10.20-11.20	Pengarahannya Kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)	<p>Pengarahannya kegiatan PLS dilakukan oleh Ibu Dra. Supriyati selaku waka kesiswaan.</p> <p>Pada kegiatan PLS, mahasiswa PPL akan mendampingi OSIS dalam rangka mengenalkan kegiatan dan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru selama 3 (tiga) hari.</p>	Mahasiswa PPL belum mengetahui peraturan/tata tertib sekolah.	<p>Bertanya kepada Ibu Supriyati mengenai tata tertib sekolah untuk seluruh warga sekolah, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ el masuk tepat pukul 07.00 tidak boleh ada yang terlambat, ▪ idak boleh ada yang bicara saat pelaksanaan upacara bendera, dsb.

2.	Sabtu, 16 Juli 2016	07.00-07.30	Pendampingan Persiapan Kegiatan PLS	Dilaksanakan pembagian kelas untuk peserta didik baru. Terdapat 7 (tujuh) kelas yang terdiri dari kelas A (Puntadewa), kelas B (Werkudara), kelas C (Arjuna), kelas D (Nakula), kelas E (Sadewa), kelas F (Kresna) dan kelas G (Gatotkaca).		
		07.40-08.40	Pendampingan Persiapan Kegiatan PLS	Peserta didik baru berkumpul di halaman sekolah untuk diberi pengarahan oleh Ibu Supriyati mengenai tata tertib masuk sekolah, seragam dan atributnya, mengenalkan lagu Hymne SMP Negeri 2 Yogyakarta dan lagu Hari Pertama Sekolah.	Mahasiswa PPL belum mengetahui aturan seragam dan atributnya untuk peserta didik serta lagu Hymne SMP Negeri 2 Yogyakarta	Ikut mendengarkan dan menyimak penjelasan dari Ibu Supriyati.
		09.00-10.00	Pendampingan Persiapan Kegiatan PLS	Peserta didik baru memasuki ruang kelas masing-masing untuk mendengarkan penjelasan dari OSIS mengenai penugasan yang harus dibawa pada saat pelaksanaan	Belum ada koordinasi antara mahasiswa dengan OSIS sehingga mahasiswa mengalami	Bertanya kepada OSIS untuk memastikan kebenaran mengenai penugasan untuk

				PLS. Saya mendapat tugas untuk mendampingi kelas A (Puntadewa).	kesulitan dalam menjawab pertanyaan peserta didik baru yang belum mengerti mengenai tugas yang disampaikan OSIS.	peserta didik.
--	--	--	--	---	--	----------------

Minggu ke 2

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2016	07.00-08.00	Upacara Bendera dan Syawalan	Upacara bendera pada hari pertama masuk sekolah tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan untuk menyambut peserta didik baru kemudian dilanjutkan acara syawalan/halal bi halal seluruh siswa, guru dan karyawan, serta mahasiswa PPL dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Sanata Darma	Sedikit terlambat, gerbang hampir ditutup	Masih bisa masuk dan mengikuti upacara bendera
		08.15-	Pengenalan Wali	Mendampingi OSIS di kelas F (Kresna)	Belum memahami	Bertanya dan meminta

		09.15	Kelas dan Siswa	dalam melakukan pengarahan terkait pengenalan wali kelas dan siswa.	kegiatan yang akan dilakukan	penjelasan kepada OSIS
		09.30-10.00	Pengenalan Lingkungan Sekolah	Mendampingi peserta didik baru berjalan-jalan memutar setiap bagian sekolah untuk mengamati dan mengenalkan letak, nama ruang, dan seluruh tempat yang ada di sekolah.	Belum mengetahui secara keseluruhan nama dari setiap ruang sekolah.	Membaca setiap papan tulisan nama ruang yang tertempel di atas pintu setiap ruang untuk mengetahui nama setiap ruang.
		10.10-10.30	Pendampingan Persiapan Kunjungan Pameran Ilmiah ke Taman Pintar untuk Kelas VIII	Mahasiswa berkumpul di depan ruang pertemuan untuk mendengarkan arahan dari Ibu Supriyati terkait pembagian mahasiswa yang mendampingi kelas dan mekanisme kunjungan. Saya bertugas untuk mendampingi siswa kelas VIII E.	-	-
		10.35-11.05	Pendampingan Persiapan Kunjungan Pameran	Mendampingi siswa kelas VIII berkumpul di halaman sekolah untuk mendapatkan pengarahan dari Ibu Supriyati mengenai	-	-

			Ilmiah ke Taman Pintar untuk Kelas VIII	tugas yang harus dikumpulkan setelah kunjungan Pameran Ilmiah.		
		11.05-12.30	Kunjungan Pameran Ilmiah di Taman Pintar	Mendampingi siswa kelas VIII E mengamati pameran ilmiah IPA dan IPS di Taman Pintar dan melakukan presensi siswa yang akan pulang.	Ketika mau pulang kesulitan mengalami dalam mencari siswa kelas VIII E untuk dipresensi karena sudah tidak lagi dalam satu rombongan.	Mencari keliling ruang Taman Pintar dan meminta bantuan pada guru.
2.	Selasa, 19 Juli 2016	07.00-07.15	Apel Pagi	Siswa kelas VII berkumpul di halaman sekolah dan guru memberi bimbingan mengenai kegiatan kunjungan museum nanti siang.	-	-
		07.20-07.40	Pendampingan Kegiatan PLS	Mendampingi siswa kelas VII F tadarus Alquran	-	-
		08.00-	Inventarisasi Buku	Memotong label dan memberi label buku	Jumlah label tidak pas	Meminta kepada

		10.00	Perpustakaan	kelas VII yang baru.	dengan jumlah buku sehingga harus menunggu label diprint.	penjaga perpustakaan untuk menambah jumlah label.
		10.00-10.30	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Diminta guru pembimbing untuk menggantikan mengajar sementara guru ada kegiatan di Solo sampai tanggal 28 Juli 2016. Diberi pengarahan oleh guru pembimbing bahwa kelas IX diberi tugas membuat pertanyaan. Menanyakan mengajar kelas berapa dan materi apa yang harus disiapkan. Mengajar siswa kelas VIII.	Belum menyiapkan RPP dan materi, dan belum memiliki buku pegangan PKN.	Berusaha untuk menyiapkan RPP dan materi secepatnya, dipinjami buku oleh guru pembimbing.
		11.00-13.00	Inventarisasi Buku Perpustakaan	Melanjutkan memberi label pada buku kelas VII yang masih belum diberi label.	Terlalu banyak buku yang belum dilabeli.	Bekerja sama dengan mahasiswa Sanata Darma untuk menyelesaikan pelabelan buku.

		15.00-17.00	Menyiapkan materi untuk kelas IX	Mempelajari materi kelas IX yaitu bela negara	Belum memahami materi	Berusaha mencari referensi dari berbagai sumber.
3.	Rabu, 20 Juli 2016	07.00-08.20	Menggantikan Guru untuk Mengajar di Kelas IX B	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester, dan memberi tugas membuat dua pertanyaan sesuai arahan dari Ibu Paryuni.		
		10.40-12.00	Menggantikan guru untuk mengajar Kelas IX D	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester.	Karena jam terakhir menyebabkan siswa sudah lelah dan memang masih minggu pertama sekolah sehingga pemanfaatan jam belum efektif.	Lebih banyak mengajak siswa bicara hal-hal yang menarik.
		13.00-16.00	Pendampingan PLS	Mendampingi pertunjukan pentas seni esktrakurikuler.	-	-

		19.00-21.00	Persiapan Materi PKN Kelas VIII	Menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII sekaligus materi sejarah perumusan Pancasila sebagai dasar negara.		
4.	Kamis, 21 Juli 2016	07.30-08.50	Menggantikan Guru untuk Mengajar Kelas IX C	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester dan memberi tugas membuat dua pertanyaan sesuai arahan dari guru pembimbing.	Tidak seluruh siswa mempunyai buku pegangan.	Satu buku digunakan bersama teman satu meja.
		09.00-11.00	Inventarisasi Buku Perpustakaan	Melanjutkan memberi label buku perpustakaan yang baru.	Terlalu banyak buku yang belum dilabeli.	Bekerja sama dengan mahasiswa Sanata Darma untuk menyelesaikan pelabelan buku.
		11.20-12.00	Mengajar Kelas VIII D	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester, membahas materi sejarah perumusan dasar	Suasana kelas tidak kondusif karena beberapa siswa rame	Memperkeras suara dan berkeliling kelas menegur anak yang

				negara.	tidak memperhatikan.	rame.
5.	Jumat, 22 Juli 2016	07.30-09.00	Inventarisasi Buku Perpustakaan	Melanjutkan memberi label buku perpustakaan yang baru.		
		09.30-11.30	Menyusun Silabus	Mencari silabus yang sudah ada dan melakukan revisi terhadap silabus SK 1	Kesulitan menentukan tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur	Membaca contoh penugasan dari berbagai buku
		12.00-14.00	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Membuat RPP KD 1.1, menyiapkan materi dan media pembelajaran.	Kesulitan menyusun materi.	Mencari referensi dari berbagai buku BSE.

Minggu ke 3

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 Juli 2016	07.00-08.00	Upacara Bendera	Mengikuti upacara bendera bersama dengan seluruh siswa, guru, karyawan dan mahasiswa PPL.	-	-
		08.00-	Mengajar Kelas VIII	Perkenalan, menyampaikan Standar	Beberapa siswa kurang	

		09.20	G	Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester, menyampaikan materi sejarah perumusan dasar negara dengan media <i>power point</i> .	memperhatikan pelajaran	
		10.30-12.30	Piket	Memberi informasi dan mengantar apabila orang dari luar sekolah datang dan ada kepentingan	Sulit mencari guru yang ingin ditemui karena belum mengenal seluruh guru	Masuk ke ruang guru dan bertanya
		13.00-14.30	Menata Buku Perpustakaan	Menyusun buku yang akan dipinjamkan untuk siswa kelas VII.	Harus menghitung buku yang akan dipinjamkan.	Dihitung dengan teliti
		19.00-21.00	Menyiapkan Materi untuk Mengisi Kelas IX	Mencari dari berbagai buku BSE materi tentang negara	Kesulitan memilih informasi yang tepat dari berbagai buku.	Mencocokkan antara satu sumber dengan sumber lainnya.
2.	Selasa, 26 Juli 2016	07.30-08.50	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX G	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester dan memberi tugas membuat dua pertanyaan		

				sesuai arahan dari guru pembimbing.		
		09.45-11.05	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX F	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester dan memberi tugas membuat dua pertanyaan sesuai arahan dari guru pembimbing.		
		11.20-12.40	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX E	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester dan memberi tugas membuat dua pertanyaan sesuai arahan dari guru pembimbing.	Banyak siswa yang rame dan kurang memperhatikan.	Menasehati siswa agar memperhatikan pelajaran.
3.	Rabu, 27 Juli 2016	08.10-09.30	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX D	Perkenalan, menyampaikan materi pengertian negara melalui <i>power point</i> , memberi tugas membuat dua pertanyaan sesuai arahan dari guru pembimbing.		
		09.45-11.05	Menggantikan guru Mengajar Kelas IX	Menjelaskan pengertian negara dan memberi tugas untuk membuat Peta	Siswa kurang aktif bertanya dan	Memancing siswa untuk mau bertanya

			B	Konsep Bab 1.	berpendapat.	dan berpendapat.
		11.20-12.40	Mengajar Kelas VIII F	Perkenalan, menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai selama 1 semester, menyampaikan materi proses perumusan Pancasila dengan metode ceramah, tanya jawab dan media <i>power point</i> .	-	-
4.	Kamis, 28 Juli 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.15-07.30	Pembiasaan	Mendampingi siswa kelas IX mengerjakan latihan soal.	-	-
		07.30-08.50	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX C	Menyampaikan materi upaya bela negara bagian pengertian negara dengan metode ceramah variasi. Memberi tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep Bab 1 sesuai arahan guru pembimbing.	Siswa kurang aktif/berpartisipasi dalam pembelajaran.	Memancing siswa untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

		08.50-09.30 09.45-10.25	Mengajar Kelas VIII D	Menyampaikan materi proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara melalui metode ceramah variasi dan media <i>power point</i> .	Sebagian anak rame dan tidak memperhatikan	Mendekati anak yang tidak memperhatikan dan memberi pertanyaan kepada anak tersebut.
		10.25-11.05 11.20-12.00	Mengajar Kelas VIII C	Menyampaikan materi proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara sampai tokoh pengusul dasar negara. Metode ceramah variasi dan media <i>power point</i> .	Penggunaan jam belum efektif karena siswa baru selesai olahraga dan jam terpisah dengan waktu istirahat.	Meminta kepada siswa agar tidak terlalu lama mengulur waktu
5.	Jumat, 29 Juli 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.15-10.00	Piket	Berjaga di meja piket untuk memberi informasi apabila ada orang luar sekolah ingin menemui guru atau keperluan lain.	-	-
		10.00-	Konsultasi dengan	Memberi laporan (tugas) siswa kelas IX,	-	-

		11.00	Guru Pembimbing	menanyakan perihal kelas mana saja yang akan diisi dan perangkat pembelajaran (rpp, silabus dsb).		
		20.00-22.00	Membuat RPP, Materi, Media dan Metode	Membuat RPP untuk KD 1.1 materi Pancasila sebagai ideologi negara, menyusun materi, dan membuat <i>power point</i> serta mencari video.	Kesulitan dalam memilih video yang tepat	Mencari beberapa video dan memilih yang memiliki keterkaitan dengan ideologi.

Minggu ke 4

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 1 Agustus 2016	07.00-08.00	Upacara Bendera	Mengikuti upacara bendera bersama dengan seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PPL.	-	-
		08.00-09.20	Mengajar Terbimbing Kelas	Mengajar terbimbing materi ideologi dengan diskusi kelompok dan penyajian	Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif	Memancing siswa untuk aktif dengan

			VIII G	hasil diskusi. Presentasi sampai pada pengertian dan arti penting ideologi.	dalam kelompoknya	tambahan nilai
		09.30-10.30	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Guru mengkoreksi RPP dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti metode dan penguasaan materi.	Masih banyak bagian dalam RPP yang kurang benar	Merevisi RPP
		10.40-12.40	Menata Buku Perpustakaan	Menyusun buku yang akan dipinjamkan untuk siswa kelas VII.	Harus menghitung buku yang akan dipinjamkan.	Dihitung dengan teliti
		13.00-14.00	Mencari Sumber Belajar/Referensi	Mencari beberapa buku kelas VIII sebagai sumber belajar.	-	-
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		08.00-10.00	Membuat RPP	Memperbaiki RPP materi Pancasila sebagai ideologi negara yang belum benar.	-	-
		10.30-	Membuat media	Menyelesaikan membuat <i>power point</i>	Kesulitan dalam	Merangkum materi

		12.00	pembelajaran	untuk materi Pancasila sebagai ideologi negara.	memilih materi yang sesuai.	terlebih dahulu, baru dimasukkan power point
		12.30-14.30	Inventarisasi Buku Perpustakaan	Memberi label buku perpustakaan yang baru dan menyusun buku.	-	-
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-09.30	Persiapan Mengajar	Mempelajari materi ideologi Pancasila, menyiapkan kertas dan pembagian materi untuk diskusi.	Kurang memahami materi	Membaca berulang-ulang dan mencari berbagai referensi
		09.45-11.05	Mengajar Terbimbing Kelas VIII F	Mengajar terbimbing materi ideologi dengan diskusi kelompok dan penyajian hasil diskusi. Presentasi sampai pada pengertian dan arti penting ideologi.	Pertanyaan yang dibuat siswa kurang mengarah pada tujuan pembelajaran	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyusun pertanyaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran

		11.30-13.30	Penulisan Kartu Peminjaman Buku	Menulis nama untuk siswa pada kartu peminjaman buku perpustakaan.	Salah dalam menulis nama	Lebih teliti dalam menulis nama
		15.00-17.00	Membuat Penugasan	Membuat penugasan untuk pencapaian KD 1.1	Kesulitan dalam menentukan tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur	Bertanya kepada guru pembimbing, mencari contoh penugasan di buku.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-08.30	Piket	Menanyakan siswa yang tidak berangkat di semua kelas.	-	-
		09.45-11.05	Mengajar Terbimbing VIII D	Mengajar terbimbing materi ideologi dengan diskusi kelompok dan penyajian hasil diskusi. Presentasi sampai pada pengertian ideologi.	Banyak siswa yang rame ketika berdiskusi, kurang kooperatif	Menegur siswa, mengingatkan diskusi harus selesai sesuai waktunya
		13.30-	Menyiapkan Media	Mencari gambar nilai-nilai Pancasila.	Sulit menemukan	Memilih gambar yang

		15.30	Pembelajaran		gambar yang sesuai	sesuai
5.	Jumat, 5 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-11.00	Piket	Menanyakan siswa yang tidak berangkat di semua kelas, merekap data siswa yang tidak berangkat, berjaga di meja piket untuk memberi informasi apabila ada orang luar sekolah ingin menemui guru atau keperluan lain.	-	-
		20.00-22.00	Membuat RPP	Membuat RPP untuk materi nilai-nilai Pancasila.	Kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai	Menggunakan metode ceramah variasi dengan gambar sebagai media

Minggu ke 5

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
-----	---------------	-------	-----------------	----------------	----------	--------

1.	Senin, 8 Agustus 2016	04.00-06.00	Menyiapkan media pembelajaran	Membuat media pembelajaran untuk permainan di awal pelajaran yaitu dalam bentuk soal/pertanyaan mengenai ideologi dengan aplikasi <i>hot potatoes</i> .	Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat pertanyaan.	Cukup membuat 10 pertanyaan sebagai bahan untuk mengisi permainan.
		07.45-09.05	Mengajar Terbimbing Kelas VIII G	Mengajar terbimbing KD 1.2 nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara dengan metode ceramah variasi dan penugasan. Sebelumnya melanjutkan materi ideologi yang belum selesai, yaitu macam-macam ideologi dan karakteristik ideologi Pancasila.	Beberapa kelompok ada yang tidak membawa hasil diskusi minggu lalu untuk dipresentasikan.	Presentasi diwakili oleh kelompok yang membawa hasil diskusi, guru memberikan penjelasan tambahan terkait hasil diskusi siswa.
		09.30-10.00	Bimbingan dengan DPL	Membahas pelaksanaan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi	-	-
		10.00-11.00	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Menanyakan dan membahas RPP, materi dan metode mengajar serta kompetensi kepribadian.	Kurang penguasaan kelas dan materi	Lebih diperbanyak belajar materi dan mengatur strategi

						yang efektif.
		11.20-13.20	Kegiatan Perpustakaan	Menghitung jumlah buku ensiklopedia dalam rak.	Bingung karena jumlah buku banyak	Harus teliti dan dihitung ulang
		14.00-16.00	Membuat Penugasan	Membuat penugasan untuk pencapaian KD 1.3 dan KD 1.4	Kesulitan dalam menentukan tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur	Bertanya kepada guru pembimbing, mencari contoh penugasan di buku.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		08.00-10.00	Membuat Media Pembelajaran	Mengedit <i>power point</i> untuk materi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara.	Materi yang ditemukan pada beberapa buku cukup bervariasi	Menggabungkan materi dari beberapa buku BSE
		11.00-13.00	Membuat Kisi-Kisi Soal Ulangan	Membuat kisi-kisi soal ulangan kelas VIII untuk KD 1.1 dan KD 1.2. Bentuk soal terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 soal	Kesulitan dalam menentukan tingkatan soal analisis.	Mencari informasi dari beberapa sumber buku BSE dan

				uraian.		internet.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-09.30	Piket	Menanyakan siswa yang tidak berangkat di semua kelas, merekap data siswa yang tidak berangkat, berjaga di meja piket untuk memberi informasi apabila ada orang luar sekolah ingin menemui guru atau keperluan lain.	-	-
		09.45-11.05	Mengajar Terbimbing Kelas VIII F	Melanjutkan presentasi dan pembahasan materi macam-macam ideologi dan karakteristik ideologi Pancasila. Mengajar terbimbing KD 1.2 nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara dengan metode ceramah variasi dan penugasan.	Pada saat penugasan siswa lebih banyak bicara	Boleh diskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas
		11.30-	Membuat Soal	Membuat soal ulangan kelas VIII untuk	Kesulitan membuat soal	Mencari contoh

		13.30	Ulangan Harian	KD 1.1 dan KD 1.2. Bentuk soal terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.	pilihan ganda.	latihan soal dari beberapa sumber buku BSE dan internet.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		09.45-11.05	Mengajar Terbimbing Kelas VIII D	Melanjutkan presentasi dan pembahasan materi arti penting dan macam-macam ideologi. Menjelaskan materi nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.	Kurang menguasai kelas karena banyak siswa yang tidak memperhatikan.	Mendekati siswa yang tidak memperhatikan dan memberi pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan.
		12.00-12.40	Menggantikan Guru Mengajar Kelas VIII C	Melanjutkan guru mengajar materi macam-macam ideologi selama 40 menit dengan cara menerangkan.	-	-
5.	Jumat, 12 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh	-	-

			Indonesia Raya	semua warga sekolah.		
		07.30-10.30	Piket	Menanyakan siswa yang tidak berangkat di semua kelas, merekap data siswa yang tidak berangkat, berjaga di meja piket untuk memberi informasi apabila ada orang luar sekolah ingin menemui guru atau keperluan lain.	-	-
		10.40-12.40	Membuat Lembar Jawaban dan Kunci Jawaban	Membuat lembar jawab siswa dan kunci jawaban untuk soal ulangan KD 1.1 dan KD 1.2	-	-

Minggu ke 6

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 15 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-

		07.15-08.35	Mengajar Terbimbing Kelas VIII G	Membahas kembali materi KD 1.1 dan KD 1.2 yang kira-kira siswa masih belum jelas. Melaksanakan ulangan harian dengan waktu 60 menit.	Beberapa siswa belum siap ulangan.	Sebelum ulangan memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
		09.00-10.00	Menyusun Buku Perpustakaan	Menyusun dan menata buku kelas VII baru yang akan dipinjamkan kepada siswa.	Jumlah buku yang disusun cukup banyak.	Harus lebih teliti dalam menghitung jumlah buku.
		13.00-14.00	Koreksi Tugas Siswa Kelas VIII G	Mengoreksi tugas siswa tentang perbedaan ideologi komunisme, liberalisme dan Pancasila dilihat dari bidang ekonomi, politik, dan sosial.	Sebagian siswa belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas.	Memberi toleransi waktu pengumpulan tugas.
		15.00-16.00	Merekap Nilai Tugas Siswa Kelas VIII G	Memasukkan nilai tugas siswa ke dalam daftar nilai tugas	-	-
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-

		08.30-09.00	Piket	Merekap data siswa yang tidak masuk.	-	-
		09.45-11.05	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX F	Mengamati dan menilai presentasi siswa materi fungsi dan tujuan negara, hak dan kewajiban warga negara, terjadinya negara.	Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.	Menegur siswa dengan menyuruh membuat pertanyaan untuk kelompok yang presentasi.
		11.20-12.40	Menggantikan Guru Mengajar Kelas IX E	Mengamati dan menilai presentasi siswa materi fungsi dan tujuan negara, hak dan kewajiban warga negara, terjadinya negara.	Banyak siswa yang tidak memperhatikan setelah kelompoknya selesai presentasi.	Memancing siswa untuk bertanya dengan memberikan tambahan nilai.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	07.00-08.00	Upacara Bendera Peringatan 17 Agustus	Upacara bendera peringatan 17 Agustus diikuti oleh siswa, seluruh guru dan mahasiswa PPL	-	-
		13.00-15.00	Koreksi Jawaban Ulangan Siswa Kelas VIII G	Mengoreksi lembar jawab siswa untuk ulangan KD 1.1 dan KD 1.2.	Ada 17 siswa yang nilainya di bawah KKM.	Mengadakan remidi.

		16.00- 17.00	Merekap Nilai Ulangan Siswa	Memasukkan nilai ulangan siswa kelas VIII G ke daftar nilai	-	-
4.	Kamis, 18 Agustus 2016	07.00- 07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.15- 08.15	Piket	Menanyakan kehadiran siswa di semua kelas.	-	-
		09.45- 11.05	Mengajar Mandiri Kelas VIII D	Membahas kembali materi KD 1.1 dan KD 1.2 yang kira-kira siswa masih belum jelas. Melaksanakan ulangan harian dengan waktu 60 menit.	Beberapa siswa belum siap ulangan. Ada 4 siswa yang tidak berangkat.	Sebelum ulangan memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Melaksanakan ulangan susulan.
		13.00- 15.00	Analisis Butir Soal	Melakukan analisis butir soal terhadap soal yang sudah dikerjakan kelas VIII G	Soal yang dianalisis cukup banyak.	Harus lebih teliti.
5.	Jumat, 19	07.00-	Tadarus dan Menyanyikan Lagu	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh	-	-

	Agustus 2016	07.15	Indonesia Raya	semua warga sekolah.		
		07.30-11.00	Piket	Menyampaikan tugas untuk kelas IX F di jam pertama, menanyakan kehadiran siswa, merekap data siswa yang tidak hadir, dan berjaga di meja piket.	-	-
		13.00-14.00	Membuat Soal Remedial	Soal dalam bentuk isian singkat dan uraian.	Kesulitan membuat soal isian.	Bertanya pada guru pembimbing.

Minggu ke 7

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 22 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.15-08.35	Mengajar Mandiri Kelas VIII G	Menjelaskan kembali materi ideologi yang sebagian siswa belum memahami. Menjelaskan materi sikap positif terhadap	Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.	Memancing siswa untuk bertanya dan menyampaikan

				Pancasila.		pendapat.
		10.00-12.00	Membuat Media Pembelajaran	Mengubah media <i>power point</i> untuk materi sikap positif terhadap Pancasila.	-	-
		12.30-13.30	Koreksi Tugas Siswa Kelas VIII D	Mengoreksi tugas siswa tentang perbedaan ideologi komunisme, liberalisme dan Pancasila dilihat dari bidang ekonomi, politik, dan sosial.	Sebagian siswa belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas.	Memberi toleransi waktu pengumpulan tugas.
		14.00-16.00	Koreksi Jawaban Ulangan Siswa Kelas VIII D	Mengoreksi lembar jawab siswa untuk ulangan KD 1.1 dan KD 1.2.	Ada 20 siswa yang nilainya di bawah KKM.	Mengadakan remidi.
		16.30-18.30	Merekap Nilai Ulangan Siswa	Memasukkan nilai ulangan dan tugas siswa kelas VIII D ke daftar nilai	-	-
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		11.00-	Analisis Butir Soal	Melakukan analisis butir soal terhadap soal	Soal yang dianalisis	Harus lebih teliti.

		13.00		yang sudah dikerjakan kelas VIII D	cukup banyak.	
		15.00-17.00	Membuat Soal Alternatif Ulangan Susulan	Membuat soal alternatif untuk siswa yang belum mengikuti ulangan harian.	Kesulitan dalam membuat tingkatan soal analisis	Mempelajari beberapa soal di buku
3.	Rabu, 24 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-08.30	Menyiapkan dan mempelajari Materi	Menyiapkan dan mempelajari materi sikap positif terhadap Pancasila.	-	-
		09.45-11.05	Mengajar Mandiri Kelas VIII F	Membahas kembali materi KD 1.1 dan KD 1.2 yang kira-kira siswa masih belum jelas. Melaksanakan ulangan harian dengan waktu 60 menit.	Beberapa siswa belum siap ulangan.	Sebelum ulangan memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
		11.30-12.30	Koreksi Tugas Siswa Kelas VIII F	Mengoreksi tugas siswa tentang perbedaan ideologi komunisme, liberalisme dan Pancasila dilihat dari bidang ekonomi,	Sebagian siswa belum mengerjakan dan	Memberi toleransi waktu pengumpulan

				politik, dan sosial.	mengumpulkan tugas.	tugas.
		13.00-14.00	Konsultasi dengan Guru Pembimbing	Menanyakan dan membahas soal untuk remidi.	-	-
		14.00-16.00	Merekap Nilai Tugas	Memasukkan nilai tugas siswa ke dalam daftar nilai tugas	-	-
4.	Kamis, 25 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.		
		09.45-11.05	Mengajar Mandiri Kelas VIII D	Mengulang dan menjelaskan kembali materi perumusan dasar negara. Menjelaskan materi sikap positif terhadap Pancasila.	Banyak siswa yang rame tidak memperhatikan	Menegur siswa dengan cara tidak memulai pelajaran sebelum seluruh siswa tenang.
		11.30-13.30	Koreksi Jawaban Ulangan Siswa Kelas VIII F	Mengoreksi lembar jawab siswa untuk ulangan KD 1.1 dan KD 1.2.	Ada 13 siswa yang nilainya di bawah KKM.	Mengadakan remidi.

		14.00-16.00	Revisi Soal Remedi	Melakukan perbaikan terhadap beberapa soal pilihan uraian unuk dimasukkan ke dalam soal remedi.	-	-
		19.00-21.00	Membuat RPP	Membuat RPP untuk pertemuan selanjutnya SK 2 Konstitusi	-	-
5.	Jumat, 26 Agustus 2016	07.30-09.30	Inventarisasi Buku Perpustakaan	Mencatat jumlah beberapa jenis buku perpustakaan.	Banyak buku yang harus dihitung.	Harus teliti dalam menghitung jumlah buku.
		10.00-12.00	Analisis Butir Soal	Melakukan analisis butir soal terhadap soal yang sudah dikerjakan kelas VIII F.	Soal yang dianalisis cukup banyak.	Harus lebih teliti.

Minggu ke 8

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 29 Agustus 2016	07.00-08.00	Upacara Bendera	Mengikuti upacara bendera bersama dengan seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PPL.	-	-

		08.00-09.20	Mengajar Mandiri Kelas VIII G	Mengulang kembali materi Bab 1 dengan menjawab soal secara berkelompok. Melanjutkan materi Bab 2 tentang Konstitusi dengan diskusi kelompok.	Kurang persiapan materi dan media pembelajaran	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok
		09.30-10.00	Bimbingan dengan DPL	Membahas pelaksanaan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi.	-	-
		10.30-12.30	Membuat RPP	Membuat RPP materi sikap positif terhadap Pancasila dengan metode pembelajaran yang berbeda (TGT).	Kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran.	Bertanya pada guru pembimbing
2.	Selasa, 30 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.15-07.30	Pembiasaan	Mendampingi siswa kelas VIII B membaca buku dan membuat ringkasan selama 15 menit.	-	-
		09.30-	Menyiapkan Metode/Strategi	Menyusun strategi dan peraturan terkait model pembelajaran <i>team game</i>	Kesulitan dalam	Mempelajari berbagai

		11.30	Pembelajaran	<i>tournament</i> untuk kelas VIII F	menyusun strategi	referensi
		12.30-13.30	Membuat Media Pembelajaran	Membuat soal Bab 1 Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara yang akan ditampilkan untuk <i>Team Game Tournament</i> kelas VIII F. Media dalam bentuk <i>power point</i> .	Kesulitan dalam menentukan materi yang akan dijadikan sebagai soal.	Mempelajari materi terlebih dahulu.
3.	Rabu, 31 Agustus 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-09.30	Persiapan Mengajar	Belajar materi sikap positif terhadap Pancasila	-	-
		09.45-11.05	Mengajar Mandiri Kelas VIII F	Mengulas materi KD 1.1 dan KD 1.2 melalui <i>Team Game Tournament</i> . Menjelaskan sikap positif terhadap Pancasila, siswa secara berkelompok mencari berita pelaksanaan Pancasila.	Peraturan permainan kurang baik.	Mengatur ulang peraturan saat pelaksanaan permainan.
		13.30-	Menyiapkan Metode	Membuat soal Bab 1 Pancasila sebagai	Kesulitan dalam	Mempelajari materi

		15.30	Pembelajaran	Dasar dan Ideologi Negara yang akan dijadikan bahan <i>Team Game Tournament</i> kelas VIII D.	menentukan materi yang akan dijadikan sebagai soal.	terlebih dahulu.
		19.00-21.00	Menyiapkan Strategi Pembelajaran	Menyusun strategi dan peraturan terkait model pembelajaran <i>team game tournament</i> untuk kelas VIII D.	Kesulitan dalam menyusun strategi	Mempelajari berbagai referensi
4.	Kamis, 1 September 2016	07.00-07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		09.45-11.05	Mengajar Mandiri Kelas VIII D	Mengulas materi KD 1.1 dan KD 1.2 melalui <i>Team Game Tournament</i> . Menjelaskan pengertian konstitusi, diskusi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.	Suasana kelas setelah game kurang kondusif.	Penyampaian materi diselingi tanya jawab hal-hal menarik.
		13.00-14.00	Ulangan Susulan	Tiga siswa kelas VIII D yang belum ulangan mengerjakan soal ulangan susulan.	-	-

		16.00- 17.00	Koreksi Hasil Ulangan Susulan	Mengoreksi hasil ulangan susulan	Ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM	Mengadakan remidi
5.	Jumat, 2 September 2016	07.00- 07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30- 11.00	Piket	Menanyakan kehadiran siswa, merekap data siswa yang tidak hadir, dan berjaga di meja piket.	-	-

Minggu ke 9

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 5 September 2016	07.00- 07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		08.00-	Koreksi Hasil	Mengoreksi hasil remidi siswa kelas VIII	Masih banyak siswa	Mengingatkan siswa

		11.00	Remedi	G dan VIII F.	yang belum mengumpulkan jawaban remidi.	untuk segera mengumpulkan jawaban remidi.
		13.00-15.00	Pendampingan Lomba Siswa	Mendampingi lomba volley gedeg dan cipta karya tari.	-	-
		16.30-18.30	Membuat RPP	Merevisi RPP SK 1 bagian evaluasi dan model pembelajaran.	-	-
2.	Selasa, 6 September 2016	06.40-07.15	Menyambut Siswa, Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Menyambut siswa yang datang, membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		07.30-09.30	Rekap Data Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan	Menghitung berapa sering siswa mengunjungi perpustakaan untuk kelas VIII dan IX.	Beberapa nama siswa kurang jelas.	Harus lebih teliti.
		10.00-13.00	Analisis Hasil Ulangan	Menganalisis hasil ulangan harian siswa kelas VIII		

3.	Rabu, September 2016	7	07.30- 09.30	Merevisi RPP	Menambahkan metode dan materi pembelajaran untuk RPP KD 2.1	-	-
			09.45- 10.25	Mengajar Mandiri Kelas VIII F	Melanjutkan menjelaskan materi sikap positif terhadap Pancasila dan mulai masuk Bab 2 tentang pengertian Konstitusi.	Beberapa siswa kurang memperhatikan.	Menegur siswa yang kurang memperhatikan.
			10.30- 11.30	Persiapan Lomba Gukar dan Jalan Sehat	Persiapan, pembagian tugas dan pemberian pengarahan dari Ibu Supriyati mengenai teknis pelaksanaan lomba Gukar dan jalan sehat.	-	-
			11.30- 13.00	Rekap Data Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan	Menghitung berapa sering siswa mengunjungi perpustakaan untuk kelas VIII dan IX.	Beberapa nama siswa kurang jelas.	Harus lebih teliti.
			14.00- 16.00	Analisis Hasil Ulangan	Melanjutkan menganalisis hasil ulangan harian siswa kelas VIII	-	-
4.	Kamis, September	8	07.30-	Lomba Guru dan	Menyiapkan perlengkapan lomba (balon)	-	-

	2016	10.30	Karyawan		dan mencatat pemenang lomba.		
		11.00-14.00	Pendampingan Lomba Siswa		Mendampingi lomba siswa (menyanyi solo, karung bereggu, bola paralon)	-	-
		14.00-16.00	Menyusun Hasil Analisis Nilai Ulangan		Menyimpulkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil ulangan yang telah dianalisis	Prosentase siswa yang belum tuntas belajar tinggi	Mengadakan remidi
5.	Jumat, 9 September 2016	07.00-09.00	Jalan Sehat		Persiapan jalan sehat, berjaga di titik Pasar Ngasem untuk mengawal jalan sehat yang diikuti seluruh siswa, guru dan karyawan.	-	-
		09.30-11.00	Pendampingan Pembagian <i>Doorprize</i> Jalan Sehat		Berperan serta dalam bentuk pendampingan siswa.	-	-
		18.30-20.30	Menyusun Hasil Analisis Nilai Ulangan		Menyimpulkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil ulangan yang telah dianalisis	Prosentase siswa yang belum tuntas belajar tinggi	Mengadakan remidi

6.	Sabtu, 10 September 2016	07.30- 08.30	Upacara Peringatan Ulang Tahun Sekolah yang ke 74 tahun	Upacara dilaksanakan di lapangan depan gereja yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan mahasiswa PPL.	-	-
		09.00- 11.30	Pendampingan Pensi	Mendampingi pensi perayaan ulang tahun sekolah yang ke 74 tahun.	-	-

Minggu ke 10

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi	Hasil Kegiatan	Hambatan	Solusi
1.	Selasa, 13 September 2016	07.00- 07.15	Tadarus dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Membaca Alquran dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua warga sekolah.	-	-
		08.00- 12.00	Penyusunan Laporan PPL	Menyiapkan dan melengkapi lampiran PPL seperti matriks, laporan mingguan, rekapitulasi dana PPL dan sebagainya.	-	-

		13.00- 15.00	Menyusun Hasil Analisis Ulangan Nilai	Menyimpulkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil ulangan yang telah dianalisis	Prosentase siswa yang belum tuntas belajar tinggi	Mengadakan remidi
2.	Rabu, 14 September 2016	08.00- 09.00	Ulangan Susulan	Memberi ulangan susulan untuk satu anak kelas VIII F yang belum mengikuti ulangan	-	-
		09.00- 12.00	Pendampingan Masak Hari Raya Idul Adha	Mendampingi acara masak siswa-siswa dalam rangka hari raya Idul Adha	-	-
		13.00- 15.00	Analisis Hasil Ulangan	Melanjutkan menganalisis hasil ulangan harian siswa kelas VIII	-	-
3.	Kamis, 15 September 2016	10.00- 11.30	Penarikan PPL	Penarikan PPL dilaksanakan di ruang audio visual (ruang ava) oleh Bapak Widayat Umar, S.Pd., M. Pd. Si. selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs. Chaerul Arifin selaku waka kurikulum (koordinator PPL) dan Ibu Sri Hertanti Wulan, M. Hum.	-	-

				Selaku DPL PPL.		
		14.00- 17.00	Koreksi Hasil Remedi Kelas VIII D	Mengoreksi hasil remedi siswa kelas VIII D.	-	-
		19.00- 21.00	Merekap Nilai Remedi	Memasukkan dan merekap nilai remedi kelas VIII	-	-

Yogyakarta, 15 September 2016

Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Puji Wulandari Kuncorowati, M. Kn

Sri Paryuni, S. Pd.

Arum Yuana

NIP. 19800213 200501 2 001

NIP. 19660112 200801 2 004

NIM. 13401241079

Lampiran 6. Laporan Dana Pelaksanaan PPL



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

F03

Untuk
Mahasis

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

ALAMAT SEKOLAH : JALAN PANEMBAHAN SENOPATI 28-30 PRAWIRODIRJAN GONDOMANAN YOGYAKARTA

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/ Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
1.	Penyusunan Materi	Penyusunan materi menggunakan 2 buku yang dijadikan sumber belajar yaitu buku CTL PKn BSE diterbitkan Depdiknas tahun 2008 dan dan buku Belajar Memahami Kewarganegaraan penerbit Tisera		Rp 75.000,-			Rp 75.000,-

		Platinum tahun 2015.					
2.	Penyusunan Silabus dan Penerapan Metode	Penyusunan silabus untuk 2 Kompetensi Dasar Kelas VIII dan pemberian <i>reward</i> untuk peraih skor tertinggi saat <i>Team Game Tournament</i> .		Rp 14.000,-			Rp 14.000,-
3.	Pembuatan RPP	Pembuatan RPP kelas VIII untuk 5 kali pertemuan (4 KD dari SK 1 dan 1 KD dari SK 2) dengan 2 RPP yang berbeda kegiatan (metode) mengajar dan 1 RPP kelas IX sehingga jumlahnya sebanyak 8 RPP.		Rp 35.200,-			Rp 35.200,-
4.	Pembuatan Kisi-Kisi dan Soal Ulangan Harian	Pembuatan kisi-kisi 1 kali, penggandaan soal ulangan harian sebanyak 34 bendel, dan lembar jawab sebanyak 102 lembar.		Rp 35.000,-			Rp 35.000,-

5.	Penyusunan Laporan PPL	Membuat laporan PPL sebanyak rangkap 2.		Rp 90.000,-			Rp 90.000,-
Jumlah							Rp 249.200,-

Keterangan:

Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan/dinilai dalam bentuk rupiah, menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat.

Yogyakarta, 20 September 2016

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala Sekolah



Widyadarmasari, S. Pd., M. Pd. Si.
NIP. 19800215 100501 2 001

Dosen Pembimbing Lapangan

Puji Wulandari Kuncorowati, M. Kn.
NIP. 19800215 100501 2 001

Mahasiswa PPL

Arum Yuana
NIM. 13401241079

Lampiran 7 Kartu Bimbingan PPL



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jalan Panembahan Senopati 28-30 Gondokusuman, Yk Fax/ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : Ibu Puji Wulandari Kuntorowati, M.Kn
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pkn / FIS
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	8/8 2016	2	monitoring PPL		[Signature]
2	18/8 2016	2			[Signature]
3	23/8 2016	2			[Signature]
4	15/9 2016	2	konsultasi Laporan		[Signature]

PERHATIAN :
 - Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
 - Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
 - Kartu bimbingan PPL/Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi.



Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

WIDAYAT LUMAR, S. Pd. M. Pd. Si.
 NIP. 19700313199434 1 0 0 2

Yogyakarta, 27 September 2016
 Mhs PPL/ Magang III Prodi ...Pkn...

[Signature]
 Arum Yvane
 NIM 13201241079



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jalan Panembahan Senopati 28-30 Gondomanan, Yk Fax/ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : Ibu Puji Wulandari Kuncorowati, M.Kn
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : PKn / FIS
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	8/8 2016	2	monitoring PPL		
2.	18/8 2016	2			
3.	29/8 2016	2			
4.	15/9 2016	2	konsultasi Laporan		

PERHATIAN :
 - Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
 - Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
 - Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga
 WIDAYAT UMAR, S. Pd. M. Pd. Si.
 NIP. 19700313-199301 1 002

Yogyakarta, 27 September 2016
 Mhs PPL/ Magang III Prodi PKn

 Arum Yuana
 NIM 13901241039

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Yogyakarta

DOKUMENTASI



Menyambut kedatangan siswa



Kegiatan pembiasaan (membaca)



Diskusi kelompok kelas VIII D



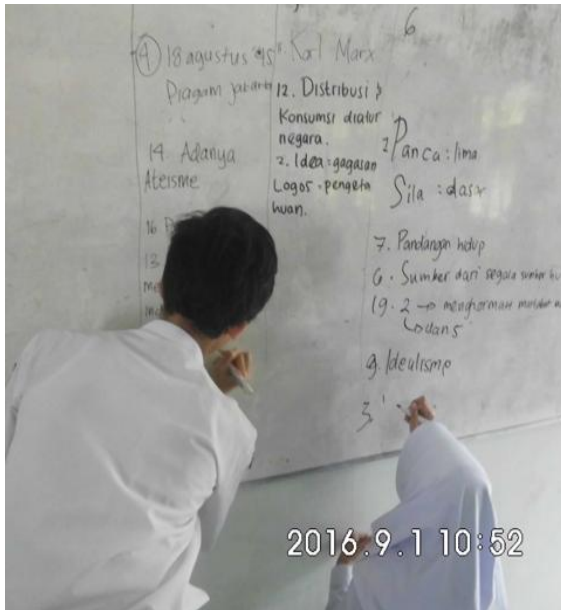
Diskusi kelompok kelas VIII G



Praktikan sedang menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

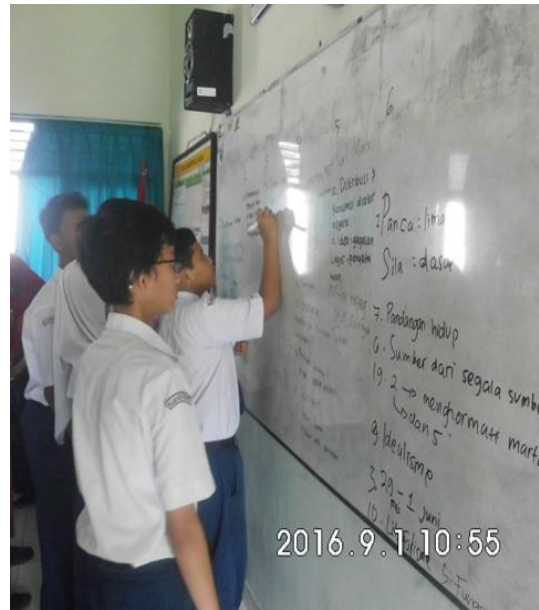


Praktikan sedang menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan



2016.9.1 10:52

Siswa mewakili kelompok sedang berkompetisi menjawab soal



2016.9.1 10:55

Siswa mewakili kelompok sedang berkompetisi menjawab soal



2016.9.8 09:02

Lomba kempit balon untuk guru dan karyawan dalam rangka perayaan HUT SMP Negeri 2 Yogyakarta ke 74



2016.9.8 09:42

Lomba kelereng untuk guru dan karyawan dalam rangka perayaan HUT Sekolah SMP Negeri 2 Yogyakarta ke 74



2016.9.8 11:15

Lomba balap karung siswa dalam rangka HUT SMP Negeri 2 Yogyakarta ke 74



2016.9.9 08:53

Jalan sehat perayaan HUT SMP Negeri 2 Yogyakarta ke 74

